Bule
Narsisku
EbookLovers
Aqladyna

BULE NARSIS KU

EbookLovers

AQILADYNA

BULE NARSIS KU

IMPROMEDIA

TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa dan para sahabat yang telah mendukung Bunda Qila hingga akhirnya cerita ini bisa selesai dan dapat di cetak.

Terima kasih kepada Pria Terbaik dalam hidup ku yang telah mendukung dan rela direpotkan apapun itu berserta dengan para Malaikat kecil.

Terima Kasih pada para pembaca yang memberi semangat dan selalu meluangkan waktu untuk membaca cerita Bunda Qila. Doakan saja semoga seluruh cerita-cerita dari Bunda, bisa segera dibukukan dan berada dalam pelukan hangat kalian para pembaca setia tulisan Bunda yah? Sampai disini dulu ucapan terima kasih dari Bunda. Selamat membaca dan selamat terhanyut dalam suasana kenarsisan si Bule Daniel dan keluarganya. Terima kasih.

Banjarmasin, Oktober 2017.

Bunda Qila

BAB 1

"Kau yakin ingin mengajar di Desa ini?" Tanya seorang pria yang sedang menyetir mobil memasuki Desa terpencil yang penduduknya tidak terlalu padat.

"Hem...sekalian aku ingin berlibur, untuk sementara waktu, jadi kau yang harus menangani perusahaanku." Sahutnya mendelik pada pria disebelahnya.

"Daniel, kalau kau ingin berlibur tidak disini juga kali."

"Ayolah, Jonas, aku sudah lama memimpikan menjadi guru dan kesempatan ini tidak akan ku sia siakan." Sahut Daniel sambil memainkan ponselnya.

Jonas menghela nafasnya, ia tidak habis fikir dengan keinginan sahabatnya itu, tapi sebagai sahabat yang baik Jonas harus mendukung dan membantu memuluskan jalannya. Yang akhirnya membawa mereka hampir tiba ditempat tujuan. Daniel memang bercita cita ingin menjadi seorang guru. Tapi Ayahnya menolak keingin pria itu, karena Daniel adalah penerus semua bisnis dan perusahaan Ayahnya dibidang properti. Tapi namanya Daniel walau cita citanya tinggal angan angan, dia masih mengambil kuliah disela kesibukannya memimpin perusahaan, untuk mengejar gelarnya menjadi sarjana, biar sewaktu nanti otaknya yang sudah encer duluan mulai dari rahim ibunya itu bisa berguna untuk mengajar anak anaknya kalau ia sudah menikah kelak.

"Fio tau dengan rencanamu ini?" Tanya Jonas.

"Untuk apa dia tau, aku sangat lelah dengan wanita itu." Kata Daniel dibalas kekehan oleh Jonas.

Fio wanita cantik nan modis seorang model ternama, Fio selalu mengejar Daniel tapi entah kenapa pria itu tidak mau menanggapi wanita secantik Fio, sungguh disayangkan bukan.

Jonas menghentikan mobilnya disebuah desa, terlihat Pak RT dan warga sekitar menunggu kedatangan guru baru untuk mengajar di sekolah anak mereka.

"Aku langsung saja ya Daniel." Kata Jonas yang engan ikut keluar dari mobil, rupanya sahabatnya itu nyalinya sudah menciut duluan melihat kerumunan warga seperti di pasar tradisional.

"Ok, Jo..terimakasih sudah mengantarku." Kata Daniel.

"Kalau kau butuh sesuatu hubungi aku." balas Monas.

"Ok." Sahut Daniel singkat.

Pintu mobil terbuka dan inilah pertama kalinya kakinya menginjak tanah perdesaan, dan hidup rumitnya akan di mulai disini.

"Wah , itu guru baru yang akan ngajar di sekolah anak kita, kok mirip aktor india Sahrul khan ya." Ujar Ibu bertubuh gempal.

"Bukan Sahrul Khan tapi Bretttt fritt.."

"Siapa itu Brett friitt??" tanya salah satunya.

"Aktor Hollywood, luar negeri."

Daniel yang mendengar ucapan para Ibu-ibu itu pun hanya memasang senyum ramahnya. Pak RT segera menghampirinya mengalungkan sebuah bunga padanya.

"Loh seperti pejabat saja." batin Daniel.

"Selamat datang Nak Daniel didesa kami, warga disini sangat antusias dengan niat kamu yang mau mengajar disekolah Putera Puteri kami." Kata Pak RT menyalami tangannya.

"Sama sama pak, saya juga senang disambut dengan baik di sini."

"Silahkan masuk nak Daniel kerumah bapak, selama disini nak Daniel akan menginap ditempat Bapak."

"Iya, Pak. Terimakasih."

Daniel tersenyum manis para warga yang masih berdiri berkerumun di depan rumah Pak RT. Mereka semua histeris seperti kedatangan aktor idola saja, hanya karena senyuman Daniel mereka sudah segitunya apa lagi diberikan kedipan mata bisa ada yang pingsan.

"Ayo semua bubar." Perintah pak Rt mengusir warga menjauh dari rumahnya.

"Maaf ya nak, Daniel. Para Ibu-Ibu disini sudah lama tidak cuci mata." Kata Pak RT tertawa sambil menepuk bahunya pelan mengajak Daniel masuk ke dalam rumahnya.

"Gitu ya, Pak." Sahut Daniel.

Daniel meletakan koper yang dibawanya ke samping kursi kayu yang ia duduki sambil ditemani Pak RT. Pria itu sesekali menatap sekeliling rumah yang akan ditempatinya sementara waktu.

"Nak Daniel ini asli dari mana, kok kaya orang bule?" Tanya Pak RT.

"Ayah saya berasal dari Portugal kalau ibu asli Indonesia." Jawab Daniel.

"Oh, tempat kelahiran Cristian Ronaldo itu kan pemain sepak bola."

"Iya , pak." Jawab Daniel cepat.

"Pantas wajahnya ganteng kaya pemain bola ternyata bibitnya asal dari sana." Kata Pak RT mangut mangut.

Tak lama kemusian seorang wanita keluar membawa dua cangkir minuman. Ia meletakannya diatas meja tepat di depan kedua Pria tersebut berbincang-bincang.

"Nah ini Puteri Bapak namanya Alea." Ucap Pak RT.

Tatapan mereka pun saling bertemu, seperti ala pandangan pertama malu malu tapi lirik lirik manja. Alea hanya memasang senyum tipis lalu pamit kembali ke belakang.

"Agak sombong, sih. Mungkin sok jual mahal dan berharap aku penasaran. Itu kan sering dilakukan wanita pada pria tampan. Pertama jual mahal, lantas ketika sedikit dicolek saja, sudah minta lebih. Wanita zaman sekarang memang aneh." Batinnya Daniel.

"Putri bapak memang gitu, nak Daniel. Agak jutek ketemu dengan orang baru mungkin karena ditinggal suaminya setahun silam membuat ia seperti itu.

"Maksudnya, Puteri Bapak janda?" Tanya Daniel sedikit kaget.

"Iya, Suaminya Menikah lagi." Kata Pak RT sedih.

Kasihan fikir Daniel. Lelaki itu juga ikut merasakan kesedihan pak RT.

"Wah , kelihatan serius nih."

Daniel menatap seorang wanita paruh baya yang melangkah masuk kerumah, menyalami dirinya dan duduk di samping pak RT.

"Ini istri saya namanya, Dewi." Kata Pak RT.

Istri Pak RT terlihat ramah dan baik. Ia juga sering memimpin warga Ibu PKK untuk mengadakan keterampilan, sambil nambah modal penghasilan buat jajan.

"Nak Daniel lebih baik istirahat dulu. Kan baru datang dari Kota." Kata Ibu Dewi berdiri. "Ayo nak, ikut Ibu. Biar ditunjukan kamarnya."

"Iya, Bu." Sahut Daniel sempat menyesap teh buatan Alea yang sangat manis mungkin seperti orangnya.

Daniel lantas menyeret kopernya lalu masuk disebuah kamar sederhana. Sebelum Ibu Dewi pamit, wanita itu menyodorkan setumpuk kertas dan balpoin pada Daniel. Katanya sih para Ibu warga disini minta tanda tangan lelaki tampan itu untuk para anak gadisnya. Ada ada saja.

Daniel lalu membuka jendela kamar yang terbuat dari kayu, menyusuri pemandangan disekitarnya. Ia merasa sangat indah sekali. Gunung terlihat dari kejauhan dan pepohonan hijau serta udara yang sangat sejuk. Kalau dikota mana mungkin tak senyaman ini. Tapi kemudian tatapan matanya terhenti pada sosok seorang wanita yang memakai baju daster sedang menjemur pakaian dan itu adalah Alea. Tubuhnya tercetak jelas dari daster yang terlihat basah. Rupanya wanita itu tidak mengunakan pakaian dalam.

"Apa mungkin sengaja." Batin Daniel sembari masih fokus menatap tubuh Alea dari kejauhan.

"Janda jablay sepertinya nih." Fikir Daniel mesum.

Saat Alea selesai menjemur pakaiannya, ia berbalik ingin masuk kedalam dan tatapannya bertemu lagi dengan Daniel yang sedang berdiri di depan jendela.

"Deg."

Alea memerah. Mungkinkah Daniel melihat lekuk tubuhnya? Ia berpikir betapa bodoh dirinya. Seharusnya tadi ia mengunakan sarung. Alea tidak menyadari bahwa ada anggota baru tinggal dirumah bapaknya. Alea lantas memalingkan wajah,

Sebagai tanda tidak suka pria itu memperhatikannya. Ia kemudian bergegas masuk ke dalam dengan menahan malu dan menyisakan sebuah pemikiran dalam kepala Daniel.

"Janda yang pemalu rupanya, tapi sudahlah. Bukankah wanita seperti itu banyak? Mengapa aku harus memikirkannya?"

Daniel lantas menutup tirai jendela, kemudian berganti pakaian dan sedikit beristirahat.

BAB 2

Kokok ayam mulai terdengar. Matahari mulai menampakan sinarnya. Daniel juga sudah rapi dengan pakaiannya. Sebab hari ini adalah hari pertamanya mengajar di Sekolah Menengah Pertama yang tidak jauh dari rumah Pak RT. Dengan bersiul ia menatap penampilannya yang terlihat tampan di depan cermin. Daniel kemudian bergegas mengambil tas. Lalu keluar dari kamar. Tapi seketika itu juga tubuhnya membeku, menatap seorang wanita yang hanya mengenakan handuk sedang mengusap rambut yang basah dan melangkah menuju ke kamar yang tepat bersebrangan dengan kamar Daniel.

"Deg."

"Widih, masih pagi si Janda udah mandi basah nih. Mungkin malam tadi mimpi gimana gitu. Kan janda yang udah lama gak di belai, biasanya suka mimpi basah tiap malam." Batin Daniel.

Lelaki itu masih mengawasi Alea, ia bersandar didekat pintu dengan melipat kedua tangannya.

"Cantik juga. Tapi sayang agak jutek buat penasaran." Gumamnya lagi.

Tiba-tiba tatapan Alea mengarah ke Daniel, seketika wajahnya menjadi merah. Ia mengernyitkan kening dan langsung masuk ke dalam kamar dan menutup pintu dengan kasar.

"BRAK!!! Daniel terlonjak dan terkekeh melihat aksi Alea. Sekali lagi ia bergumam dalam hati sembari berjalan menuju meja makan dengan perasaan tak menentu

"Janda itu bikin gemes aja. Jadi pengen kenalan." Batin Daniel.

Setelah sarapan bersama Pak RT yang disiapkan Ibu Dewi, Daniel sudah bersiap berangkat. Ia memilih jalan kaki dan menolak tawaran Pak RT untuk mengunakan sepeda motor. Daniel sudah memakai sepatunya, membuka pintu rumah seketika ia terbelalak melihat ibu ibu berkumpul di teras rumah pak Rt sambil membawakan rantang makanan.

"Nak Daniel, ini makanan buatan anak gadis saya loh. Masih perawan ting ting lagi." Kata Ibu Dewi mengenakan bedak tebal dan menyodorkan rantangnya ke arah Daniel. Lelaki itu pun tersenyum paksa, saat beberapa Ibu menyodorkan semua rantang yang dibawanya ke Daniel.

"Dimakan ya, Pak!" Ucap mereka bersamaan.

"I...ya, Bu." Balas Daniel sembari sedikit kerepotan menaruh rantang-tantang tersebut diatas meja beranda rumah Pak RT. Sementara dari dalam rumah, Ibu Dewi keluar dan menghampiri Daniel yang di kerumuni olah Ibu-Ibu.

"Aduh, Bu. Sudah ya? Pak Daniel mau berangkat ngajar." Kata ibu Dewi membubarkan kerumunan.

Pada akhirnya Daniel bisa bernafas lega dan berucap syukur. Jika tidak mungkin ia bisa terlambat mengajar. Hal itu juga pasti akan menodai refutasinya sebagai guru yang disiplin.

"Wah, kalau tiap hari gini sih, aku gak bakalan masak lagi." ucap ibu Dewi senang membawa semua rantang ke dapur.

Alea yang sedari tadi memperhatikan, terkikik geli.

"Salah sendiri kenapa berpenampilan kaya aktor, gaya berpakaian aja sudah kaya model. Mau ngajar atau fashionshow sih?" Batin Alea sembari menahan tawanya.

"Kau, mentertawakanku?"

Daniel berkacak pinggang menatap tajam Alea.

"Deg."

Alea tidak menyadari, pria itu kini sudah dihadapannya kini.

"A..ku..."

Daniel menatap intens wajah Alea hingga ia terlihat gugup dan salah tingkah. Ia membungkukkan badan dan mendekatkan wajahnya di telinga wanita Alea.

"Mungkin saat ini kau bisa mentertawakan aku tapi tidak nanti, karena aku akan mengubah tawamu menjadi desahan yang terdengar sangat seksi."

"Sial!" Alea mendorong tubuh Daniel dan menatap pria itu tajam.

"Jangan harap." Alea langsung melangkah menjauh dari sana.

Sementara Daniel? Ia terkekeh sembari mengusap dagunya dan berpikir sejak kapan ia menjadi perayu ulung seperti ini. Ia juga mengira-ngira, bahwa mungkin tugasnya akan bertambah yaitu mulai mengoda janda desa itu.

Daniel bersyukur sambutan hangat para guru pengajar yang lain sangat baik padanya. Pun sama dengan para anak didiknya, juga begitu antusias menerima pelajaran yang ia terangkannya. Lonceng berbunyi para murid sudah pulang, meninggalkan sekolah. Daniel juga berniat pulang ke kediamanan Pak RT, banyak tawaran dari guru wanita untuk mengajaknya pulang bareng. Tapi Daniel menolaknya secara halus. Namun Saat Daniel melangkah ditepi jalan, pria itu berpapasan dengan Alea yang terlihat berjalan melamun.

"Alea mau kemana? Daniel bertanya dengan mengerutkan keningnya. Sedang Alea, ia kemudian mengalihkan pandangannya kw arah lain. Wanita itu tidak menyadari, jika Daniel sudah berdiri di hadapannya dan mengikutinya."

"Bukan urusanmu." Sahut Alea ketus. Jelas sekali wanita itu kemudian membuat hati Daniel meradang.

"Belum tau dia gue siapa, kalau gue udah beraksi kelar hidup lu." Batin Daniel.

"Aku ikut dong."

Daniel lantas melangkah membujuk sembari mengikuti Alea.

"Ngapain sih, pulang aja sana. Itu dirumah sudah penuh gadis-gadis perawan yang mau ketemu sama kamu."

"Enggak ah, mendingan dekat sama Alea."

"Apaan sih?" Bentak Alea.

Daniel tersenyum manis masih mengikuti Alea dari belakang. Wanita itu berhenti disebuah toko buku, masuk sebentar lalu keluar lagi dengan wajah lesunya.

"Ada apa?" tanya Daniel menghampiri wanita itu.

"Kau!!! belum pulang?" tanya Alea mengernyitkan keningnya.

"Lah, dari tadi aku ikutin kamu kok."

"Dasar bule gila, tapi dia kan hanya blasteran bukan bule sangat. Heemm... Ah apa apaan sih Alea. Kenapa jadi mikirin orang ini." Batin Alea.

Alea lantas melanjutkan langkahnya. Ia ingin kembali pulang ke rumah. Karena merasa sangat down akibat tidak mendapatkan apa yang ia kehendaki.

"Alea mau lamar kerja ya tadi?" Tanya Daniel dengan mimik wajah seriusnya.

Alea lantas melirik dan berpikir bagaimana Daniel bisa tau niatnya datang kesana adalah untuk melamar pekerjaan? Yah memang keadaannya Seperti itu sejak Alea pisah sama suaminya yang menikah lagi. wanita itu sangat sulit mencari perkerjaan. Maklumlah lapangan kerja didesa terpencil ini masih sangat sedikit.

"Kalau Alea mau, aku bisa bantu!" Tawar Daniel.

Alea kemudian menghentikan langkah dan menatap tajam kearah Daniel.

"Emang kau bisa bantu apa?" Tanyanya.

"Memberikan perkerjaan buat kamu lah!"

Alea lalu tertawa meremehkan.

"Kau sendiri saja cari ngajar disini. Gimana caranya mau memberikan ku perkerjaan."

Lagaknya si bule kaya bos aja menawarkan sesuatu hal yang tidak mungkin? Daniel menggelengkan kepalanya, menatap punggung Alea dari jauh. Belum tau rupanya siapa Daniel. Kalau dah tau, Daniel yakin tu janda klepek-klepek.

Alea menatap bintang bintang yang bertaburan dilangit, wanita itu duduk menyendiri diatas rumah pohon yang ada dibelakang rumahnya. Kenangan setahun silam membuat hatinya nyesek, Bang Nino, Suaminya itu. Tega menikah lagi dengan wanita sekantornya. Ini memang salah Alea membiarkan Bang Nino merantau ke kota untuk berkerja. Sekarang ia sudah tidak tau bagaimana keadaan suaminya itu, mungkin Bang Nino sudah bahagia bersama Isteri barunya.

"Ayo melamunin aku ya?"

Alea terlonjak saat Daniel sudah naik ke atas rumah pohon, pria itu ikut duduk disampingnya. Alea melirik malas ke arah Daniel yang memperhatikan wajahnya.

"Alea gak punya saudara."

"Gak." sahut Alea singkat.

"Kenapa sih jutek sama aku."

Alea menghembuskan nafas lelahnya. Entah kenapa ia bersikap dingin dengan pria ini, tidak seharusnya seperti itu bukan? Apalagi Daniel terlihat lebih tua dari dirinya, sudah seharusnya ia menghormati pria tersebut. "Hening..."

"Kamu, kapan balik ke kota?" tanya Alea buka suara, membuat Daniel tersenyum. Wanita itu akhirnya mau bicara manis juga.

"Tiga bulan lagi, aku kan cuma guru pengganti untuk sementara." jelas Daniel.

"Emmm...cari kerja di kota apa sulit?" tanya Alea lagi.

"Emang Alea mau kerja di kota?"

Alea mengganggguk, kalau melihat wajah polos Alea begini buat dedek Daniel yang dibawah tiba tiba bangun. Apaan sih bukan saatnya mikirkan selangkangan, ini pembicaraan serius.

"Aku bisa bantu, setelah tugas ku sudah selesai ngajar disini, Alea ikut aku saja ke kota, disana ada temanku pemilik kantor terbesar. Aku bisa minta pada temanku untuk memperkerjakan Alea dikantornya."

"Benar? enggak bohong, kan?" Kata Alea mulai tersenyum.

"Iya Alea, aku gak bohong!"

Secara mengejutkan Alea memeluk Daniel. Rupanya wanita itu tidak sadar jika aksi spontannya berhasil membuat Daniel melenguh. "Alea, aku gak nahan jadinya."

BAB 3

Dari kejauhan Pak RT tersenyum sendiri menyaksikan Puterinya begitu sangat akrab dengan Daniel yang duduk berdua diatas rumah pohon.

"Kalau dijodohkan cocok nih." Gumam pak RT mangut mangut, mengelus dagunya yang hanya di tumbuhi bulu janggut yang tidak terlalu lebat.

Ia beranggapan Alea sangat cantik walau pun sudah menjanda hampir satu tahun. Pak RT yakin Daniel ada rasa pada Puterinya itu. Seperti yang sering Pak RT dengar dari mulut Daniel yang bilang kalau menyesap teh buatan Alea. Rasanya manis. Mungkinkah semanis perasaan pria itu ke Puterinya?

"Pak ada apa?" ucap Ibu Dewi sudah berdiri disamping Pak RT menatap heran pada suaminya itu.

"Sepertinya Puteri kita sebentar lagi nemuin jodohnya, Bu." kata Pak RT tersenyum lebar.

"Lah, siapa calonnya? Selama ini saja Alea selalu jutek dengan pria yang mau mendekatinya." Sahut Ibu Dewi.

"Tuh lihat." tunjuk Pak RT pada Isterinya itu ke arah rumah pohon. "Pak Guru itu jodoh buat Puteri kita."

Bu Dewi mengernyitkan keningnya menatap Puterinya dari kejauhan yang saling pandang, melempar senyum ke arah Daniel.

"Secepat inikah?" Gumam ibu dewi.

Jam sudah menunjukan pukul sembilan malam. Setelah dari rumah pohon, Alea kembali kekamarnya untuk beristirahat. Sementara diruang tengah keluarga, terlihat Daniel dan Pak RT saling menatap serius. Rupanya mereka sedang main catur. Pak RT tertawa lebar saat ia bisa mengalahkan Daniel.

"Pak RT jago juga ya main caturnya." Puji Daniel kagum.

"Hahhaha... dulu Bapak juara di desa ini kalau ada pertandingan catur tingkat desa." katanya membanggakan diri.

"Nak, Daniel sudah punya Isteri?" Tanya Pak RT tiba tiba membuat Daniel tersedak saat ia menyesap minumannya.

"Belum pak." Jawab Daniel.

"Pacar, sudah punya belum? Tanya Pak RT lagi.

"Ini kenapa dengan Pak RT nanya melulu? Mau interogasi sepertinya nih. Kali aja guel dicurigai penyusup teroris yang menyamar menjadi Guru." Batinnya.

"Kebetulan saya jomblo, Pak."

"Zaman sekarang masih ada tuh jomblo tampan, kece seperti aktor." Batin Pak RT tersenyum bahagia dia seperti mendapat angin segar.

"Kalau begitu mau enggak Nak Daniel nikahin Puteri bapak, Alea?"

Kedua mata Daniel langsung melotot. Jantungnya terasa berhenti berdetak.

"Wah apa apaain nih pak RT? Masa main jodohin begitu saja. Memang ini zaman siti Nurbaya apa?"

Walau Daniel belum pernah menikah dan sudah tidak perjaka lagi dia kan mau juga dapat Isteri yang masih gadis. Daniel mendehemkan suaranya, berusaha tenang.

"Bukan saya menolak pak, tapi--"

"Tapi apa Nak Daniel? Karena status Alea yang janda, ya?" Kata pak RT memotong ucapan pria itu seperti tau apa yang ada diotak Daniel saja.

"Bukan begitu, Pak. Saya dan Alea kan baru ketemu, jadi biarkan kami lebih dekat lagi mengenal satu sama lain." Kata Daniel lagaknya sok dewasa padahal sudah berapa wanita yang sudah diperawani oleh dedek bawahnya yang besar.

"Saya juga baru kenal aja satu jam masa iya langsung nyoblos, Pak? Kalau pergaulan dikota besar sih seperti itu. Yang penting sama-sama enak." ucap Daniel lagi.

Pak RT manganggukan kepalanya berapa kali. Benar juga sih apa yang diucapkan Daniel. Ia tidak mau lagi melihat Puterinya itu salah pilih suami. Seperti dulu ia menjodohkan Alea agar mau menikah dengan Nino, yang ternyata seorang *playboy* dan hanya mempermainkan pernikahan. Pria itu malah kawin lagi meninggalkan Alea di desa, padahal kurang apa coba pak RT pada Nino? pria tua itu rela menjual sepeda motor buat ongkos mantunya itu selama di kota. Tapi kebaikannya di balas air dengan tuba, dasar Nino tidak tau terima kasih malah mengkhianati Puteri semata wayangnya.

"Bolehlah, moga saja nak Daniel cocok sama Puteri Bapak." kekeh pak RT.

"Pak, Alea bilang sama saya mau cari kerja di kota. Kebetulan saya punya teman pemilik kantor besar. Kalau pak RT enggak keberatan, Alea bisa kerja di sana. Jadi selama di kota, Alea bisa tinggal disalah satu rumah yang orang tua saya kontrakan." Jelas Daniel berharap Pak RT menyetujuinya.

Sementara itu, cukup lama Pak RT terlihat berfikir lalu tersenyum, menatap Daniel.

"Bapak percaya sama Nak Daniel, jadi bapak izinkan dan titip Alea sekalian disana."

"Terima kasih, Pak. Telah mempercayai saya." Balas Daniel mengecup punggung tangan pria tua itu.

Semalaman Daniel tidak bisa tidur mikirkan tawaran dari Pak RT. Walau ia menyukai Alea bukan berarti secepat itu ia mencintai wanita janda yang baru di kenal itu bukan? Masalah makin rumit saja, mau nolak takut Pak RT tersinggung. Mau menerima, hati Daniel belum siap untuk berkomitmen serius. Belum lagi para Ibu warga disini yang suka rela menyodorkan anak gadis perawannya untuk minta di nikahi sama Daniel. Ini lah resiko pria tampan yang kelewat batas, aktor India saja lewat.

"Alea... Aku akan coba ya?" Gumamnya sendiri sambil memejamkan mata dan larut dalam mimpi.

"Sial..." Umpat Daniel melihat juniornya bangun karena mimpi Alea tanpa mengenakan busana.

Jam masih menunjukan pukul enam pagi saat itu. Tapi Daniel kini bergegas pergi ke kamar mandi. Karena kali ini ia perlu mandi air dingin untuk menidurkan juniornya yang sudah terlanjur mencuat, seperti sebilah pisau yang siap menembus dan merobek selangkangan wanita cantik. Daniel bergegas keluar dari kamar dengan celana pendek dan bertelanjang dada memamerkan otot tubuhnya yang terpahat sempurna dan ditumbuhi oleh bulu-bulu halus. Saat ia ingin membuka kamar mandi tiba-tiba seorang wanita berjalan mundur keluar dari dalamnya, menabrak tubuhnya hingga mereka terjungkir ke lantai.

"Kkkyyaaaaa..." jerit Alea saat terduduk menindihi tubuh Daniel.

"Alea, ada apa?" tanya Daniel cemas.

"Ada tikus tadi di kamar mandi." jawab Alea ketakutan.

"Deg."

Alea merona merasakan sesuatu yang berkedut di belahan bokongnya. Begitu juga Daniel, ia melenguh karena Alea semakin menekan juniornya saja, buat ia semakin tersiksa.

"Alea, bangun dong dari tubuhku." bisik Daniel di telinga Alea.

"Maaf !" Alea langsung bangkit, melangkah cepat masuk kekamarnya.

"Emang yah, tuh janda kerjaannya nyiksa juniornya saja, setelah nekan-nekan eh main kabur. Ckckckkk..."

Hujan turun dengan derasnya membasahi bumi, ini jam pulang sekolah, para ibu sibuk menjemput anaknya dengan membawakan payung ke sekolah. Kini tinggallah Daniel berdiri sendiri di depan kantor pak sapam dekat pagar sekolah, menunggu hujan reda, seperti biasa banyak tawaran dari pengajar wanita dan ibu ibu yang menjemput anaknya mengajak Daniel pulang bareng yang selalu ditolaknya lagi. Daniel menatap langit langit yang masih menurunkan hujan, kalau di kota mana bisa ia seperti ini.

Karena Daniel selalu mengunakan mobil mewahnya kemanapun, tidak kehujanan maupun kepanasan. Daniel mengalihkan tatapannya pada seseorang yang semakin mendekat ke arahnya.

"Ayah minta aku jemputmu." Kata Alea.

Daniel tersenyum ia sempat teperangah, dengan kecantikan yang dimiliki Alea, di bawah payung dengan guyur tetesan hujan membuat jantung Daniel berdetak cepat.

"Ayo, kita pulang." Kata Alea menarik tangan Daniel.

Mereka berjalan saling berhimpitan, satu payung berdua dan menyusuri tepi jalan perdesaan. Lantas Angin berhembus dengan kencang mengakibatkan payung yang mereka gunakan terbang jauh.

"Yah...." Teriak Alea, segera berlari menghindari hujan dan berteduh disebuah pohon besar yang mampu melindunginya dari kebasahan. Sedang Daniel pun segera mengikuti Alea dan mengusap wajah tampannya. Ia berpikir sepertinya percuma saja berteduh. Karena mereka sudah basah kuyup seperti ini. Alea melirik ke Daniel yang sibuk mengulung lengan kemejanya, pria ini memang sungguh tampan ucap batin Alea.

"Daniel, ayah ngomong apa malam tadi." Tanya Alea penasaran.

Daniel menoleh ke wanita itu.

"Enggak ada, cuma aku yang bilang kalau kamu mau kerja di kota dan aku mau bantu. Ayahmu sepertinya setuju." Kata Daniel menatap manik mata Alea yang berwarna coklat gelap.

"Benar!"

"Iya, ayahmu setuju." ulang Daniel.

"Makasih ya." Alea langsung memeluk Daniel.

Lelaki itu mengernyitkan kening, karena menahan juniornya yang sudah bangun tiba-tiba.

"Wanita ini suka sekali memeluk ku." Batin Daniel.

Ia lalu meraih pinggang Alea dan membalas pelukan wanita itu. Alea merasakan hawa panas dari tubuh Daniel yang menempel dengan tubuh kecilnya, tapi Alea tersadar ia tidak boleh seperti ini.

"Maaf." Kata Alea melepaskan pelukannya tapi dengan cepat dicegah Daniel yang menarik Alea agar kembali merapat ke tubuhnya. Lalu Tanpa peringatan pria itu mencium bibir Alea.

"Aahhhhh..."

BAB 4

Alea melenguh disela ciumannya, Daniel semakin melumat bibir Alea. Mengaitkan lidahnya dengan lidah wanita itu dan tidak menyangka jika Alea membalasnya.

"Janda ini ternyata agresif juga dalam hal cium mencium. Aku enggak boleh kalah walau belum pernah menikah. Masalah ciuman dia paling berpengalaman, Daniel semakin merapatkan tubuh dan merasakan dua buah payudara Alea menekan di dada bidangnya.

"Daniel!" tiba tiba Alea mendorong tubuh Daniel hingga penyatuan bibirnya terlepas.

Mereka terengah-engah saling pandang. Wajah cantik Alea memerah dan kedua matanya berkaca kaca. Alea langsung berbalik berlari menjauh menembus derasnya hujan.

"Alea!!!" Teriak Daniel tapi wanita itu tidak mendengarkan panggilannya. Alea semakin jauh berlari meninggalkan Daniel di bawah pohon seorang diri.

"Shit!!!" Umpat Daniel meremas rambutnya kasar.

Ia menatap ke bawah pusar tubuhnya yang mengembung di balik celananya.

"Ini semua karena kau, Junior!!! Kenapa sih kau selalu bangun saat berdekatan dengan janda itu? Alea pasti marah padanya. Bodoh sekali sih. Ini bukan kota tapi di desa. Alea tidak sama dengan wanita kota yang siap mengangkang saat aku cium bibirnya kan? Sepertinya aku harus segera minta maaf pada Alea." Gumam Daniel kesal.

Lelaki itu lantas bergegas berlari pulang ke rumah Pak RT menyusul Alea. Saat sampai di rumah Pak RT hujan pun sudah reda. Daniel duduk di kursi ruang tamu, melepaskan sepatu dan menatap sekeliling rumah yang terlihat sepi. Tiba-tiba Ibu

Dewi keluar dari kamar sudah terlihat rapi membawa tas tangannya, tersenyum ke arah Daniel.

"Aduh Nak Daniel kenapa bisa basah kuyup seperti ini, bukankah Alea tadi jemput nak Daniel?" Tanya Bu Dewi heran.

"Payungnya tadi terbang di tiup angin, Bu." Jelas Daniel mengusap wajahnya.

"Cepat ganti bajunya nak Daniel nanti bisa sakit, Ibu ada pertemuan dengan Ibu-ibu warga kampung sini. Kalau mau makan sudah Ibu siapkan dimeja." Kata Ibu Dewi.

"Iya, Bu. Pak RT kemana? Tanya Daniel.

"Pak RT baru saja pergi katanya mau ke kelurahan ada yang di urus. Ya sudah Ibu pergi dulu Nak Daniel, titip Alea." Kata Ibu Dewi bergegas keluar dari rumah, menutup pintunya.

Daniel menatap pintu kamar Alea, ia ingin sekali meminta maaf pada wanita itu. Lantas dengan ragu Daniel mendekati kamar Alea dan mengetuk pintunya pelan.

"Tok...tok...tok..."

"Alea, kau di dalam? Aku mau bicara?"

Sementara itu Alea yang tengkurap diatas tempat tidur. Menyeka air mata dan menatap pintu kamarnya yang terus menerus diketuk Daniel. Bagi Alea, Pria itu sungguh menyebalkan. Seenaknya mencium bibirnya. Tapi anehnya, kenapa ia malah menyambut dan menyukai ciuman Daniel yang sedikit kasar ketika bersentuhan dengan bibirnya. Hal itu benar-benar membuat Alea merasakan aliran panas di dalam tubuh, yang tidak pernah ia rasakannya dengan Bang Nino dulu, waktu pertama kali mencium bibirnya.

"Alea, aku mohon buka pintunya. Aku hanya ingin minta maaf." Kata Daniel memelas.

Kasian juga. Lagi pula itu tidak sepenuhnya salah Daniel, ia juga salah memeluk tubuh pria itu ditengah hujan deras. Menurut orang, kan nafsu pria akan naik kalau suhu udara sangat dingin. Alea lantas segera bangkit dari tempat tidur, kemudian melangkah membuka pintunya.

"Alea!" Seru Daniel tersenyum menatap Alea yang melongok dari celah pintu.

"Aku sudah maafkan kamu!" Kata Alea ingin segera menutup pintunya.

"Alea, tunggu!" Cegah Daniel menahan pintu.

"Ada apa lagi!"

"Alea, aku enggak mau Alea menganggap ciuman tadi hanya sekedar nafsu aku semata." Kata Daniel menggenggam tangan Wanita itu. "Alea itu berbeda dengan wanita yang penah aku kenal." lanjutnya lagi.

"Deg."

Alea merasakan jantungnya berdetak cepat, wajahnya merona menatap manik mata pria itu.

"Maksudnya, kau suka sama aku?" tanya Alea penasaran.

"Aku suka kok sama Alea, tapi sukanya aku ini belum tau. Apa suka hanya sebatas itu atau selebihnya? Yang jelas aku mau mengenal Alea lebih lagi."

Alea menunduk, senyum kecil2 terlihat menghiasi wajah cantiknya. Dengan perlahan Daniel menyentuh dagu wanita itu, menegakkan kepalanya agar menatapnya.

"Cup."

Sekali lagi Daniel menciumnya. Tapi ciuman itu hanya sekilas, tidak melumat bibir Alea seperti tadi.

"Daniel!" Bisik Alea memejamkan matanya dan menyentuh pergelangan tangan pria itu saat Ibu jari Daniel menyentuh bibir Alea.

"Maaf!!! Mungkin aku akan selalu menciummu." Desis Daniel menyapukan ujung hidung mancungnya di ujung hidung kecil wanita itu.

Alea meneguk salivanya saat Daniel kembali menciumnya, lidah pria itu menerobos masuk kedalam mulutnya.

"Eegghhh..." Desah Alea saat Daniel menyelipkan tangannya di dalam baju kaosnya, membelai perut ratanya.

Ciuman Daniel berpindah dan mengecupi sepanjang leher Alea. Sedang Alea, ia benar-benar terlihat pasrah. Wanita itu malah mendongkakkan kepalanya agar mempermudah Daniel mencium dan menjilati lehernya.

"Cepatlah ganti pakaianmu, nanti Alea bisa sakit." Bisik Daniel di telinga Alea.

Alea hanya menganggukan kepala saat Daniel menjauhkan diri darinya.

"Aku ke kamar dulu ya?" Kata Daniel mengelus pucuk kepala Alea.

Alea menatap punggung lebar pria itu. Ada apa dengannya? Sungguh Alea tidak bisa menolak sentuhan seorang Daniel.

Setelah kejadian itu, mereka seperti menjaga jarak. Tidak ada lagi pembicaraan setelahnya, mereka hanya bertemu di meja makan saat makan malam. Alea segera setelah menghabiskan makanannya, hingga membuat Pak RT dan Ibu Dewi bingung melihat tingkah laku putrinya itu.

Daniel merebahkan diri di tempat tidur kamarnya, membaca BBM dari Jonas yang memintanya cepat kembali ke kota. Ia lalu tersenyum sendiri. Karena merasa lucu dengan sahabatnya yang sudah sangat kewalahan mengurusi perusahaan miliknya. Setelah tiga bulan Daniel pasti pulang bersama Alea.

"Hahhh... Alea... Kenapa bisa aku mencium wanita itu? Alea sama sekali jauh dari tipe wanita idaman Ku. Bahkan dibandingkan dengan mantan kekasih ku atau wanita yang mengejar cintanya di kota? Alea jauh ketinggalan dibelakang. Penampilan wanita itu tidak ada yang spesial sama sekali. Tapi ada daya tarik tersendiri dan menjadikannya seperti magnet yang membawa ku untuk terus dan terus ingin menyentuh tubuh Alea. Atau mungkin karena Alea janda sehingga aku hanya penasaraan dan ada sensasi tersendiri dengan wanita itu. Alea kau benar-benar mengacaukan fikiranku."

Sangat pagi sekali Daniel sudah bangun dari tidurnya. Hari ini adalah hari minggu jadi ia tidak mengajar. Daniel memutuskan untuk olah raga dibelakang rumah Pak RT dan sesekali pria itu joging mengelilingi rumah. Sementara Alea yang sedang sibuk di dapur. Pun tidak swngaja melihat Daniel dari jendela yang di bukanya lebar. Wanita itu tersenyum dan berpikir.

"Siapa coba yang tidak tertarik dengan pesona Daniel? Apa lagi melihat pria itu bertelanjang dada, semua wanita pasti akan meleleh karenanya."

Namun mimik wajah Alea berubah masam saat beberapa gadis menghampiri Daniel, mencoba mengodanya dan parahnya lagi Daniel membalas sapaan gadis gadis itu. Menyebalkan.

"Dasar gatel, masih bau kencur berani merayu pria dewasa." gumam Alea kesal.

"Ada apa, Nak?" Ibu Dewi tiba-tiba berdiri disamping Alea dan menyentuh pundaknya.

"Ibu sejak kapan disini?" Tanya Alea salah tingkah.

Ibu Dewi tersenyum mengalihkan pandangannya menatap Daniel yang berbincang dengan para Gadis ABG.

"Alea suka sama Pak Guru itu ya?"

"Deg..."

Alea mendelik tidak suka ke arah Ibunya. "Apa apaan sih, Bu." sahutnya melangkah meninggalkan dapur. Ibu Dewi hanya tersenyum melirik ke arah Alea dan Daniel dari kejauhan. "Heemmm... Sepertinya aku akan dapat mantu baru nih?"

BAB 5

Matahari sudah sangat terik, membuat Daniel menyeka keringat di dahinya. Pria itu melangkah santai menyusuri jalan perdesaan menuju rumah Pak RT.

"Lelah juga ternyata jalan kaki tiap hari terlebih kalau pulang ngajar dari sekolah, harus panas-panasan diterik matahari yang menyengat." Fikir Daniel.

Tapi ia tidak ingin mengeluh. Baru juga beberapa minggu berada di desa ini masa mau menyerah, terlebih kan ada Dek Alea penyemangat hari-harinya.

"Pak Guru Bule, tunggu eke..." Panggil sesorang dari arah samping tidak jauh darinya hingga membuat ia menoleh. Lelaki itu lantas membelalakan mata, ketika seorang banci berlari kecil menuju ke arahnya.

"Ya, Tuhan. Mahluk apa itu?" Gumam Daniel.

Lalu tanpa fikir panjang lagi pria itu berlari seperti maling dikejar hansip.

"Pak guru...iih..kenapa lari? Eke padamu, Pak..." Teriak si banci mengejar Daniel.

Namun lari si banci pun sedikit terseok-seok karena sepatu bertumit tinggi yang mempersulit langkahnya. Terlebih rok sempit dan pendek yang ia kenakannya sangat amat menghambat laju pergerakan kaki. Sementara Daniel berpikir keras tentang manusia aneh tadi dan menerka-nerka apakah benar itu tadi adalah seorang wanita? Tapi anehnya mahluk itu berjanggut. Ia lantas berpikir jika tadi dirinya tengah dikejar oleh banci.

"Ya, Ampun. Apa banci pedesaan gayanya seperti itu?" Gumamnya. Daniel terus berlari menghindari kejaran si banci hingga tidak lama ia sudah hampir sampai diteras rumah Pak RT kebetulan ada Alea yang sedang menyapu halaman.

"Alea...tolong aku!!!" Seru Daniel.

Alea lantas menghentikan kegiatannya dan menatap heran pada Daniel yang berlari kencang ke arahnya.

"Kenapa ini, Bule? Lari enggak jelas apa dikejar warga karena tebar pesona sama istri orang?"

"Alea..tolong aku ada yang ngejar aku ." Kata Daniel di depan Alea nafasnya terengah-engah.

"Siapa yang ngejar kamu?" Tanya Alea mengernyit bingung.

"Itu." Tunjuk Daniel ke arah Banci yang berlari semakin mendekat.

"Lah, itu kan mahluk astral kenapa bisa ngejar kamu?"

"Mana aku tau?" Sahut Daniel berlindung ke belakang tubuh kecil Alea.

Akhirnya si Banci sampai juga di depan mereka. Ia tersenyum, memberi kecupan jauh untuk Daniel.

"Pak guru sih gitu. Eke kan mau cium Pak Guru Bule." Katanya sok manja dan centil membahana.

Wajah Alea berubah kesal, ia mengangkat sapunya mengacam si banci untuk pergi dari rumahnya.

"Pergi enggak? Kalau tidak, ini mau sapu melayang ke wajah kamu!" Ancam Alea semakin mendekatkan sapu ke arah si banci.

"Ampun... Iya eke pergi deh. Galak banget sih? Dasar janda enggak laku. Cihhh..." Cibir si Banci menjulurkan lidahnya.

"Apa!!!" Teriak Alea siap untuk menjambak si Banci yang keburu lari menunggingkan bokongnya ke arah Alea.

Alea ingin mengejar si banci itu tapi Daniel mencekalnya, menahan tubuh mungilnya dalam rengkuhannya.

"Lepas Daniel, aku mau kasih banci itu pelajaran. " Geram Alea murka.

"Sabar Alea, tidak usah diladenin banci seperti itu." Kata Daniel menenangkan wanita itu.

Alea menghela nafasnya. Menepis lengan Daniel yang melingkar di tubuhnya. Wanita itu berbalik menatap tajam ke arah Daniel.

"Ini semua gara-gara kamu! Kalau kamu tidak berpenampilan seperti model enggak bakalan si Banci mengejar. Kamu ini niat enggak sih ngajar di desa ini atau

mau tebar pesona sama warga di sini Kemarin anak ABG kau rayu, sekarang banci. Besok siapa lagi? Isteri orang?" Kata Alea panjang lebar.

Daniel menahan tawanya memperhatikan wajah Alea yang sungguh mengemaskan bila marah.

"Gak ada yang lucu?" Tanya Alea ketus.

"Alea cemburu ya sama aku?"

Si bule berlagak sok ganteng. Sebab dia berfikir jika Alea tertarik padanya. Lantas tanpa menjawab Alea nyelonong masuk ke dalam rumah. Ia merasa jantungnya berdetak cepat dan bertanya-tanya. Ada apa dengan dirinya?

Saat sore hari tiba Pak RT dan Daniel lagi duduk santai di ruang tamu, tiba tiba pak RT meminta Daniel untuk memanjatkan pohon kelapa di belakang rumah untuk diambilkan buahnya.

"Bisa enggak manjat?" Kata Pak RT pada Daniel yang masih terlihat berfikir.

Ini kenapa dengan Pak RT masa Daniel disuruh manjat memanjat kaya monyet saja. Kalau hentak-menghentak sih Daniel jagonya, sebab sudah banyak wanita terkapar oleh dirinya.

"Saya tidak pernah panjat pohon sebelumnya, Pak" Kata Daniel berharap Pak RT mengurungkan niatnya."

"Nah, justu itu. Di coba kali saja Puteri Bapak terpesona dengan Nak Daniel. Pria kota tapi bisa juga panjat pohon, Bapak yakin Nak Daniel pasti bisa naklukan pohon itu."

"Duh, pohon di taklukan mendingan taklukkan hati Alea saja." fikir Daniel melirik ke arah Alea yang membawakan minuman dan meletakan di atas meja.

"Silahkan diminum!" Kata Alea duduk bersebrangan dengan Daniel.

Wajah Alea memang sangat manis. Apa lagi bibirnya. Itu membuat Daniel ketagihan untuk mengecupnya.

"Katanya tadi Ayah mau ngambil buah kelapa?" Tanya Alea pada Pak RT.

"Iya. Ini nak Daniel mau manjat ngambil buahnya." Kata Pak RT menyungingkan senyumnya.

Alea melongo menatap Daniel.

"Emang bisa manjat pohon?" Tanya Alea ragu.

Daniel harus jawab apa pada janda ini. Kalau Daniel bilang enggak bisa manjat itu akan merendahkan martabatnya sebagai pria dihadapan Alea.

"Soal manjat pohon sih kecil." Lagaknya menyombongkan diri padahal dalam hati sudah menciut.

"Nah gitu dong, Nak Daniel. Ayo manjat sekarang biar kita bisa nikmati air kelapanya." Kata pak RT berdiri yang di ikuti Daniel dibelakangnya.

"Itu pohonnya, Nak Daniel ." Tujuk Pak RT ke arah pohon kelapa yang menjulang tinggi saat sudah di belakang rumah.

Daniel meneguk salivanya, mendongkakan kepalanya ke atas memperkirakan seberapa tinggi pohon kelapa itu.

"Yakin kamu bisa manjat?" tanya Alea yang berdiri disampingnya.

"Kamu meragukan kemampuan ku, aku ini handal dalam segala hal." Katanya lalu mendekatkan dirinya ke Alea.

"Bukan hanya bisa mencium bibirmu saja." Bisiknya lagi.

Alea mendelik, raut wajahnya merona. "Dasar bule mesum kalau Ayah mendengar bisa-bisa aku akan dinikahkan sekarang juga dengan Pak Guru mesum ini."

Daniel menjauh melepaskan baju kaosnya, pria itu melakukan pemanasan tubuh terlebih dahulu sebelum memanjat pohon.

"Apa apain nih si bule, mau manjat saja sempat sempatnya pamer otot tubuh." Gumam Alea tanpa bisa Daniel dengar.

"Alea, doain aku ya semoga lancar!" Kata Daniel menatap Alea.

Alea tersenyum malas menganggukkan kepalanya. Kadang Alea befikir hidupnya kok semakin aneh dan rumit gara-gara Pak Guru ini? Mau manjat saja minta doa restu.

Tapi Alea was-was juga saat Daniel mulai memanjat pohon. Pun begitu juga Pak RT yang memberi semangat pada pria itu.

"Ayo Nak Daniel tunjukan kamu calon mantu yang terbaik buat Bapak." Teriak Pak RT yang langsung bahunya ditepuk Alea pelan.

"Ayah apa-apaan sih buat malu saja." Kata Alea mengernyitkan keningnya.

"Memang Alea enggak suka ayah jodohkan sama Nak Daniel yang ganteng kaya pemain bola?" tanya pak RT menatap Puterinya itu.

Saat Alea ingin menjawab pertanyaan pak Rt tiba tiba...

"BRUK..."

Pak RT dan Alea membelalakan matanya ke bawah pohon kelapa, bukan buah yang jatuh melainkan Daniel.

"Ya Tuhan, Daniel!" Teriak Alea panik dan segara menolong pria itu dibantu Ayahnya, membawa Daniel masuk ke dalam rumah.

Untunglah Daniel tidak mengalami luka serius, baru saja ototnya yang bergeser dipijat tukang urut yang di panggilkan oleh Ibu Dewi. Alea membawakan makan malam ke kamar Daniel, mengetuk pintunya beberapa kali.

"Tok...tok...tok..."

"Masuk." sahut Daniel dari dalam.

Alea membuka pintunya melihat ke arah pria itu yang tengkurap bertelanjang dada mengenakan celana pendeknya di atas ranjang.

"Daniel, ini aku bawain makan malam buat kamu." Kata Alea mendekati Daniel meletakan napan makanan itu di atas meja samping ranjang.

Alea memperhatikan wajah pria itu dari samping yang masih memejamkan matanya.

"Sakit sekali ya..?" tanya Alea cemas.

Mata Daniel terbuka mendelik ke arah Alea.

"Pijitin punggung aku dong, Alea." Pinta si Daniel menepuk belakang tubuhnya.

"Tadi kan tukang urut sudah pijat punggung kamu." Kata Alea.

"Pijatannya enggak enak, makin tambah sakit."

"Modus nih, pria model seperti ini yang hanya mikirkan selangkangan harus di beri pelajaran" fikir jahat Alea.

"Bolehlah, sini aku pijitin." Kata Alea mengoda duduk di pinggir ranjang.

"Gitu dong. Belajarlah menjadi calon Isteri yang baik kelak kalau Alea nemuin jodohnya kan sudah berpengalaman belajar sama aku."

Pengalaman? si Bule lupa apa Alea sudah mengalami pahit manisnya menjadi seorang Isteri? Dia bukan anak perawan lagi. Alea menghela nafas & mencoba mengumpulkan kekuatan penuhnya, dengan sekali tekan si Daniel langsung berteriak kesakitan.

"Akkhhh....Alea sakit.." Ringis di Daniel memegang punggungnya yang masih membengkak.

"Aduh sakit ya? Maafiin Alea ya?" Kata Alea menahan tawanya.

"Tega kamu Alea."

BAB 6

Hampir tiga hari Daniel tidak ngajar disekolah, maklum punggungnya masih masih terasa sakit. Apa lagi ditambah pijatan dari Alea yang super kuat. Membuat punggungnya semakin membengkak. Daniel lalu duduk bersandar diatas ranjangnya sambil mencek pesan masuk diponselnya yang begitu banyak. Terutama dari Fio. Wanita itu selalu tidak tahu lelah mengejar dirinya. Kadang Daniel mengeluh, ternyata mempunyai wajah ganteng itu hidup menjadi lumayan sulit. Dimana mana dikejar wanita cantik, Ibu-ibu sampai Nenek-nenek lebih parahnya lagi dikejar banci. Wah, itu pengalaman paling buruk dalam sejarah hidupnya dikejar banci berjenggot.

Daniel kemudian teringat kembali tawaran Pak RT yang mau menjodohkannya dengan Dek Alea. Daniel tidak habis fikir, kenapa Pak RT begitu mudahnya percaya dan ingin menjodohkan Puteri semata wayangnya dengan pria yang belum tau asal usulnya? Enggak heran si Alea ditinggal kabur Suaminya terdahulu. secara coba salah pak RT juga, menyerahkan Alea pada pria yang tidak bertanggung jawab. Kalau Daniel seandainya memiliki Isteri, Ia akan setia sehidup semati. Maka dari itu Daniel sangat selektif memilih calon Ibu dari keturunannya kelak.

Daniel turun dari ranjangnya, meletakan ponselnya di atas meja nakas, ia segera melangkah keluar dari kamarnya ingin kekamar mandi, tiba tiba ia merasakan perutnya mules mungkin akibat makan jengkol sambal balado buatan dek Alea, itu makanan baru pernah di cicipi Daniel, parahnya itu jengkol ternyata bikin kentut bau luar biasa, sampai Daniel sendiri saja mau pingsan mencium kentutnya sendiri. Saat Daniel selesai keluar dari kamar mandi, ia segera ingin kembali ke kamarnya tapi langkahnya terhenti di depan pintu kamar Pak RT. Karena Terdengar suara desahan dari dalamnya.

"Iya Pak... Terus Pak.. aaahhhh."

"Waduh itu kenapa Ibu Dewi menjerit seperti itu." Batin Daniel.

Wajah Daniel jadi memerah. Ia lagaknya kaya orang bodoh saja enggak tau apa yang dikerjakan Pak RT sama Ibu Dewi didalam kamar yang saling tumpang tindih. Daniel Kemudian melanjutkan langkah dan memilih keluar dari rumah. Padahal cuaca Sedang mendung dan sudah sore tapi kok Daniel merasa sangat kegerahan.

Daniel melangkahkan kakinya ke belakang rumah, biasa mencari keberadan Alea yang sejak dari pagi tidak kelihatan oleh dirinya. Senyum Daniel mengembang menatap ke arah atas rumah pohon, terlihat wanita yang dicarinya duduk menyendiri sedang melamun. Daniel bergegas menaiki tangga, mendekati wanita itu yang tidak menyadari akan kehadirannya.

"Alea!" panggil seseorang membuyarkan lamunan Alea.

Siapa sih. Sepertinya ada suara memanggil dirinya tapi gak terlihat ada orang, masa ada hantu di sore hari. Bantin Alea bingung.

"Alea bantu aku dong!"

Alea menoleh ke bawah dimana Daniel berdiri berada di pertengahan anak tangga memegang punggungnya dan meringis kesakitan.

"Daniel, ngapain? Kenapa enggak istirahat aja sih dikamar?" Kata Alea mengulurkan tangannya pada Daniel membantu pria itu naik ke atas.

Daniel menyambut uluran tangan Alea, ia bisa bernafas lega akhirnya sampai di atas.

"Kamu kan lagi sakit kenapa kemari?" tanya Alea.

"Di dalam banyak nyamuk. Jadi enggak bisa istirahat." Dusta lelaki itu.

Kalau boleh jujur sih Daniel enggak tahan mendengar suara Pak RT dan Ibu Dewi yang sedang bertempur. Daniel terdiam menatap wajah Alea. Wanita ini kenapa terasa berbeda dari banyak wanita yang dikenal Daniel. Sederhana tapi terlihat begitu istimewa.

Alea duduk disamping Daniel. Memainkan jari tangan. Wajahnya berseri dan kecantikan alami, terpancar yang begitu sempurna.

"Kenapa menatapku seperti itu? Ada yang salah sama muka ku?" Tanya Alea bingung.

"Enggak papah kok." Jawab Daniel mengalihkan tatapannya.

Mereka terdiam sembari terus menatap pemandangan yang terhampar luas didepan mata.

"Daniel, perkataan Ayah jangan diambil hati ya?" Kata Alea buka suara menatap Daniel.

"Maksud kamu perkataan yang mana?" tanya Daniel membalas tatapan Alea.

Alea merona dan tersenyum tipis.

"Itu masalah perjodohan." Sahut Alea pelan.

"Perjodohan kita?" sambung Daniel.

Alea menganggukan kepala dan tertunduk malu.

"Ayah selalu begitu. Selalu menjodohkan Alea tanpa persetujuan Alea. Seperti dulu dengan kak Nino."

Daniel mengernyitkan keningnya tidak suka Alea menyembut nama mantan suaminya itu.

"Kalau aku setuju dengan perjodohan ini? Apa Alea mau menerima aku?" Sahut Daniel menatap tajam tepat dibola mata wanita itu.

"Deg."

Jantung Alea terasa berhenti berdetak. Ada apa dengan si Bule ini? Padahal Alea yakin Daniel tidak ada perasaan pada dirinya.

"Kenapa enggak dijawab?" tanya Daniel.

Lelaki itu lalu menangkup pipi Alea dengan kedua tangan dan mengelusnya dengan lembut. Sementara Alea, ia mengejapkan matanya berulang kali. Di tengah tatapan mereka saling yang beradu.

"Daniel!" panggil Alea serak.

"Iya, Alea. aseprtinyanya suka sama kamu." bisik Daniel.

"Tapi--"

Ucapan Alea terhenti karena Daniel tiba-tiba menciumnya. Bibir Daniel membelai lembut bibir Alea, lidahnya menyeruak masuk ke dalam mulutnya mengakses lidah sang wanita menyatukan dan juga saling membelit.

Tentu saja Alea terbuai dan membalas tiap lumatan itu. Merasa diterima dengan baik, Daniel semakin memperdalam ciumannya. Ia juga mengusap pipi Alea dengan kedua tangannya.

"Daniel..!" Protes Alea disela ciumannya.

Daniel melepaskan tautan bibirnya. Sekali lagi ia mengecup bibir Alea yang terlihat basah dan mengoda. Alea terengah engah menormalkan detak jantungnya. Lalu dengan tersenyum, Daniel pun mengecup kening Alea.

"Aku serius. Beberapa hari ini aku enggak bisa tidur mikirkan perkataan dari Pak RT. Aku tau kita baru kenal dan ini memang terlalu cepat. Aku fikir aku hanya menyukai mu sebatas suka saja. Tapi aku yakin, kali ini aku suka kamu karena aku tau kamu cocok jadi istri aku dan sangat tepat menjadi calon Ibu bagi anak anakku kelak."

Alea melongo dengan perkataan Daniel. Ia berpikir jika si bule hanya menganggap Alea sekedar pantas untuk mengandung dan melahirkan keturunannya saja.

Alea menepis tangan Daniel di wajahnya. Wanita itu turun dari rumah pohon dengan mimik wajah yang kesal.

"Alea, mau kemana?" Kata Daniel menatap Alea yang menuruni anak tangga.

"Lah kenapa Alea marah, apa ada yang salah dengan ucapan ku?"

Daniel mengacak rambutnya sendiri disertai bingung dengan situasi yang berubah seketika.

Si Bule memberi harapan palsu saja, Alea sudah terlanjur bahagia Daniel menyatakan perasaannya tapi semua berubah saat Daniel hanya menganggapnya hanya cocok untuk bunting benih dari hasil nafsu pria itu.

"Bule sialannn...!"

Kali ini Alea akan bicara sama Ayahnya menolak perjodohan ini, walaupun ia janda, Alea masih punya harga diri, ia akan menerima pria yang tulus mencintai apa adanya dirinya bukan hanya melayani masalah ranjangnya saja. Alea berbaring di atas ranjang, ia menggigit bibirnya pelan, masih terasa sapuan hangat dari ciuman yang diberikan Daniel. Aliran darahnya berdesir saat bersentuhan dengan pria itu. Alea harus menjaga jarak dengan si bule, ia takut dirinya tidak terkontrol lagi akan sentuhannya.

Sudah satu minggu sejak kejadian itu. Alea menjaga jarak dari Daniel yang terus mendekatinya. Saat pagi hari Alea bergegas untuk pergi kerumah salah satu kerabat. Ia mendelik pada bingkisan yang begitu banyak diatas meja ruang tamu. Alea tidak heran lagi pasti semua bingkisan itu dari para gadis perawan di desa ini yang kegatelan selalu mendatangi rumahnya mau menemui Daniel.

"Alea mau kemana?" Tanya seseorang dari belakangnya membuat Alea terlonjak.

"Kau suka sekali buat aku terkejut." Kata Alea kesal.

"Lagian pagi sekali sudah melamun." Sahut Daniel melangkah duduk di sofa memasang sepatunya.

"Kau sendiri mau kemana?" Tanya Alea memperhatikan Daniel.

"Mau ngajar."

"Emang sudah sehat?"

Daniel tersenyum. Ia berdiri saat selesai memasang ssepatu dan menghampiri Alea.

"Sudah sehat kok. Kenapa Alea terlihat sangat kuatir dengan aku? Apa Alea sudah jatuh cinta dengan aku."

"Jangan mimpi." Kata Alea melangkah menjauh dari Daniel.

"Kalau kamu tidak suka sama aku? Kenapa membalas ciumanku."

Alea berbalik mendekati Daniel.

"Daniel pelankan suaranya, nanti Ayah dengar." Bisik Alea.

Daniel meraih tangan Alea mengeggamnya erat dan membawanya menyentuh dada.

"Aku tidak peduli. Sekarang pun aku rela suruh nikahin kamu."

"Deg..."

"Ini bule mabuk kali ya?"

BAB 7

Daniel berjalan sempoyongan masuk ke dalam rumah setelah pulang mengajar dari sekolah. Perutnya dari kemarin terus bergejolak sakit, rasa mual dan ingin muntah, padahal kan Daniel tidak mengonsumsi makanan berbahaya. Lalu apa penyebabnya perutnya menjadi brontak seperti ini, hingga mengeluarkan gas yang baunya luar biasa bisa buat orang tekapar bila menciumnya.

"Nak Daniel sudah pulang? Ayo Nak makan dulu, bareng sama Alea." Kata ibu Dewi yang muncul keluar dari ruangan dapur.

Daniel memasang senyum khasnya, menganggukkan kepalanya.

"Saya mau taruh tas dulu dikamar, Bu." Katanya beranjak masuk ke dalam kamar.

Daniel meringis menahan sakit di perutnya, tapi bila ia menolak ajakan makan siang Ibu Dewi yang sudah susah payah memasak untuk dirinya, membuat wanita itu akan sangat kecewa. Setelah menganti pakaiannya, Daniel segera keluar dari dalam kamar menuju dapur, ia menatap Alea yang sudah duduk menghadap meja makan. Mata Daniel melirik ke arah makanan yang tersaji di atas meja, ia terbelalak ini semua makanan serba jengkol, kemaren juga jengkol di konsumsinya masa tiap hari ia harus menelan jenis makanan itu.

"Mari, di makan." Ajak Alea mengisi nasi panas diatas piring kosong di depan Daniel.

"Kebetulan di kebun sedang panen jengkol jadi Nak Daniel bisa sepuasnya makan jengkol. Jarang sekali kan ini makanan paling enak loh, Nak Daniel." Kata Ibu Dewi menghampiri meja makan dan duduk bergabung bersama mereka.

Apa apaan ini, sekali-kali kan makan jengkol tidak masalah buat Daniel, tapi kalau tiap hari? Ini akan membuatnya frustasi yang berkepanjangan. Daniel masih saja diam menatap makanan itu tanpa menyuapnya, membuat Alea dan ibu Dewi menatap heran pada pria itu.

"Daniel, kenapa enggak di makan?" Tanya Alea.

"Uukkhh..ukkkhh." Daniel bergegas berdiri, berlari menuju kamar mandi.

Ibu Dewi dan Alea saling menatap, ini ada apa dengan si Bule? Apa dia hamil fikir Alea? Bodoh si Alea mana ada pria hamil. Ini gara gara kepanikan tingkat tinggi membuat fikirannya kacau balau, Alea bergegas menghampiri Daniel di dalam kamar mandi yang memuntahkan isi dalam perutnya.

"Daniel, kenapa bisa seperti ini, kau kenapa?" Tanya Alea mengelus punggung Daniel.

Daniel merasa tubuhnya lemas, ia tidak menjawab pertanyaan Alea.

"Antarin aku ke kamar, aku mau istirahat." Kata Daniel, tangannya merangkul bahu kecil Alea. Lalu dengan melangkah pelan Alea membantu Daniel menuju kamarnya.

Ibu Dewi langsung pamit , membelikan obat untuk Daniel di apotik terdekat.

Alea membaringkan Daniel diatas ranjangnya.

"Masih sakit, Alea bisa bantu apa?" tanyanya menatap wajah pucat Daniel.

"Oleskan perut aku sama miyak kayu putih." Pinta Daniel.

"Baik, tunggu ya aku ambil minyak kayu putihnya dulu." Kata Alea keluar dari kamar Daniel.

Tidak berapa lama Alea kembali duduk di tepi ranjang, ia bingung harus memulai dari mana. Sebenarnya Alea gemetar menyentuh perut kotak kotak si Bule.

"Ayo, Alea. Olesin." Kata Daniel menyingkap baju kaosnya ke atas. Alea meneguk salivanya. Tubuh si bule memang indah, berbeda dengan tubuh yang dimiliki mas Nino.

"Kenapa bengong, Alea." Kata Daniel lagi menarik tangan Alea.

Rupanya tarikan Daniel begitu kuat hingga tubuh Alea menempel di atas tubuh Daniel.

"Deg..."

Alea seperti terkunci dibola mata pria itu. Warna mata Daniel berhasil membuat Alea membeku.

"Cantik..." Batin Daniel.

"Alea..aku enggak sabar lagi rasanya mau balik ke kota ajak adek tinggal disana." Bisik Daniel di depan bibir Alea yang begitu dekat dengannya.

wajah Alea memerah, merasakan sesuatu berkedut diantara bawah perutnya.

Daniel memejamkan matanya. Sial si junior di bawah pada bangun aja. Enggak tau apa Daniel lagi moment romantis?

"Aduh Alea, aku enggak nahan kalau begini." Gumam Daniel.

Alea lantas menjauh dari atas tubuh Daniel, memberikan minyak kayu putih itu ke tangan Daniel.

"Olesi sendiri." Kata Alea berdiri berniat meninggalkan pria itu.

"Lah Alea, mau kemana gak jadi mau bantu olesi perut aku?"

"Dasar Bule mesum." Batin Alea kesal.

"Kau kan punya tangan, masa mengolesi perut sendiri saja gak bisa."

"BRAK..." Pintu ditutup dengan kasar oleh Alea.

"Itu Janda emang kebangetan jutek, susah benar untuk di taklukan. Terlebih kemarin pagi ia menolak dengan tegas Daniel mau menikahinya. Padahal perjodohan ini kan Pak RT yang mengusulkan, tapi kok terlihat Daniel yang kegatelan pengen digaruk. Si janda juga sok jual mahal dan sok gak mau sama yang berkedut kedut yang bikin ketagihan." Batin Daniel menatap kearah selangkangan yang mengembung di balik celananya.

"Alea belum merasakan saja senjata tempur yang aku miliki. Senjata ini bisa membuat wanita tepar tidak berkutik dan menyerah. Alea...aku yakin hatimu itu suatu saat bisa ku gapai." Gumam Daniel lagi.

Si bule itu bikin Alea panas dingin, dalam keadaan sakit saja masih sempatnya merayu Alea, kalau pria lain sudah pasti Alea kasih pelajaran deh, tapi kok sama Daniel kenapa Alea gak bisa berbuat apapun, sudah jelas bule itu mesum masih saja Alea perhatian.

"Loh nak, dimana nak Danielnya." Kata Ibu Dewi yang baru saja masuk kerumah membawa kantong obat.

"Ada dikamarnya, ibu kasih sendiri saja ke dia." Kata Alea menyelonong masuk kedalam kamarnya.

Obat yang di berikan ibu Dewi cukup ampuh, perut Daniel sudah agak mendingan tidak terasa sakit lagi, pria itu duduk di teras sambil menyesap teh hangatnya bersama Pak RT.

"Nak Daniel, orang tua nak Daniel tingga di kota juga?" tanya pak Rt buka suara.

"Gak pak, orang tua saya tinggal di Jerman karena ada usaha disana." Kata Daniel.

"Wah... tinggalnya di luar negri ya, hebat betul, kalau jadi nak Daniel nikah sama Alea, bapak nanti di ajak ya ke Jerman." Kata pak Rt bersemangat.

Daniel tersenyum simpul.

"Gampang pak tapi--" Katanya terhenti.

"Tapi apa, Nak Daniel?"

"Tapi Alea kan gak mau nikah sama saya pak."

"Loh kata siapa?" tanya Pak RT kaget.

"Kata Alea sendiri."

"Hahahhaha...putri bapak itu emang gitu, awalnya saja nolak tapi selanjutnya nerima deh."

Daniel menganggukan kepalanya memahami ucapan Pak RT, benar kan apa yang di fikirannya Alea hanya sok jual mahal. Tapi tidak mengapa ini seperti sebuah tantangan untuk dia, menaklukan hati Alea seperti mendaki gunung berapi dan bukan lah seorang Daniel bila Alea tidak bisa di rengkuhnya.

"Semangat berjuang Daniel Tebarkan pesonamu, model sekelas artis papan atas saja seperti Fio mengejar dia, masa seorang Alea menolak dirinya. Tidak ada wanita bisa yang menolak pria tampan bukan?" kekeh Daniel dalam hati.

Daniel menatap pada sebuah kendaraan yang berhenti didepan teras rumah Pak RT, terlihat seorang pria yang tersenyum lebar membawa berbagai macam buah didalam keranjang menghampiri Pak RT.

"Selamat malam Pak RT, lagi santai saja." Katanya menyalami tangan Pak RT.

"Nak Tommy, mau ketemu Alea ya?" Tanya Pak RT.

"Iya, Pak." sahut Tommy memberikan buah tangan pada Pak RT.

"Lama enggak kelihatan sekali muncul bawa oleh-oleh." Kata RT Pak senang.

"Aleaaa... Ada Nak Tommy, nih." Teriak pak RT memanggil Puterinya itu.

Daniel yang memperhatikan pria di depannya membuat susana hatinya menjadi tidak baik. Tampan sih tampan, mempunyai lesung pipit dikedua pipinya dan berhidung mancung tapi tetap kalah sainglah sama Daniel. Tak berapa lama. Alea keluar dari dalam, menatap ke arah ketiga pria yang duduk di kursi kayu.

"Kak Tommy!" Seru wanita itu. "Ayo Kak, masuk kedalam aja, banyak nyamuk diluar." Katanya di sambut Tommy dengan anggukan.

Pria itu bergegas mengikuti Alea ke dalam rumah. Sementara Daniel mencibir kesal.

"*Si Janda kegatelan sikapnya 99,99% berubah manis saat menyapa pria itu, coba sama gue juteknya kelewat batas."* Batin Daniel.

"Dia itu teman semasa kecil Alea, jadi Nak Daniel jangan befikir yang macam-macam ya?" Kata Pak RT seolah mengetahui apa yang ada dalam otaknya.

"Ah.. Enggak Pak saya tau kok." Sahut Daniel tenang.

"Kalau gitu saya mau istirahat dulu Pak ke dalam." Katanya berdiri melangkah masuk.

Daniel melirik tidak suka, saat melewati menatap Alea tertawa berbincang dengan pria itu duduk di ruang tamu.

"Daniel!!!" Seru Alea saat melihat Daniel ingin masuk ke dalam kamarnya.

"Ya." Sahut Daniel malas menoleh ke arah wanita itu.

"Ini kenalin, Tommy teman waktu ak--"

"BRAKKK..."

Daniel langsung masuk ke dalam kamarnya, menutup rapat pintu itu padahal Alea belum menyelesaikan ucapannya.

"Ada apa dengan dia?" Tanya Tommy heran.

Alea menatap kesal pintu kamar Daniel.

"Dasar si bule tidak ada sopan santunnya, masa orang kota sikapnya arogan gitu. Awas aja nanti..." Batin Alea.

BAB 8

Alea mengumpat kesal pada mahluk yang bikin moodnya beberapa hari ini meradang. Siapa lain mahluk itu bernama Daniel Grant. Sejak kejadian dimana Tommy bertamu di rumahnya si Bule sok tidak mau menyapa Alea. Lebih parahnya lagi si Bule terang terangan merayu para wanita ABG yang selalu datang menghampiri pria itu. Dasar Bule bisanya tebar pesona, lihat saja dipagi buta Alea sudah mengintip kamar Daniel, pria itu sudah rapi dengan pakaiannya untuk dinas mengajar ke sekolah. Jangan dibilang Alea sering ngitip pria itu, cuma melihat aja kok memastikan itu Bule sudah bangun dari tidur apa belum. Alea bukanlah janda yang suka ngintip pria perjaka buat nuntasin nafsu yang sudah lama tidak tersalurkan. Alea mengentuk daun pintu kamar Daniel beberapa kali, mendehemkan suarannya.

"Eehmm...kau sudah rapi aja, Ibu manggil katanya sarapan dulu." Kata Alea.

"Ok.." Sahut Daniel singkat tanpa menoleh ke arah Alea.

Pria itu memperhatikan pantulan dirinya didalam cermin, mengangkat alis kanan dan kirinya bergantian.

"Sok ganteng si Bule di bandingkan Tom Crus juga kalah jauh." Batin Alea mengerutu.

Alea lalu menutup kembali pintu kamar Daniel, melangkah menuju dapur dan membantu sang Ibu menyiapkan sarapan.

Sementara Daniel menghela nafas beratnya. Bukannya ia ingin mengacuhkan si janda, cuma kasih pelajaran sama Alea, kalau Daniel gak suka melihat Alea dekat sama si Tommy yang gantengnya cuma sekecil jari kelingking.

"Apa Alea cuma mau membuat Daniel cemburu saja, biar Daniel lebih gencar mendekatinya? Tidak untuk kali ini. Batin Daniel.

Rupanya ia akan membuat Alea mengejar dirinya. Daniel gitu loh yang super ganteng dan tajir. Yah walau Alea belum tahu saja kehidupan Daniel dikota setajir apa. Dia kan pria paling tersibuk dikota mengurus perusahaannya, walau faktanya tidak sesuai kenyataan. Sibuknya Daniel bukan mengurusi perkerjaannya yang selalu dilemparkan tangung jawabnya ke Jonas, kerjaannya sibuk berkencan dengan satu wanita ke wanita lain. Bule liar, seliar juniornya yang kaya antena selalu tegak bila berada di dekat cewek cantik. Tapi sejak dekat sama Alea, herannya si junior itu enggak bisa lagi tegak walau melihat wanita cantik. Sekalipun wanita telanjang yang sering ditontonnya di video porno. Apa dia akan mengalami gejala impoten?

"Waduh kan bisa bahaya, buat apa tampan kalau aset berharga tidak bisa normal." Batin Daniel.

Ia lantas memutuskan setelah kembali ke kota, akan mengujungi dokter pribadinya. Untuk sekedar mengecek kesehatan atas bawah luar dalam tubuhnya.

Daniel bersiul senang membuka pintu kamar dan melangkah ke luar teras. Ia duduk dikursi kayu sembari memakai sepatu kerjanya.

"Mau berangkat ngajar sekarang ya, gak sarapan dulu?" Tanya Alea yang tiba tiba keluar dari rumah.

"Aku mau sarapan di kantin sekolah saja. Salah satu guru tercantik disana mau ngajak sarapan bareng." Kata Daniel berlagak.

Raut wajah Alea berubah masam. Nyebelin banget si bule, pengen Alea cakar wajah gantengnya. Daniel bergegas berajak dari tempat duduknya, sebelum ia pergi terlebih dahulu ia pamit pada Ibu Dewi yang berada di dapur dan Pak RT yang sibuk menimba air sumur di belakang rumahnya. Alea melongo saat Daniel mengenakan kain panjang melingkar di lehernya, kenapa dengan Daniel kerudung wanita kok di pakai. Kebanyakan gaya rupanya si bule dikejar banci lagi tau rasa dan Alea kali ini enggak akan nolongin.

"Ada apa melihat aku seperti itu?" Tanya Daniel menatap Alea curiga.

Kali ini Alea sudah tidak tahan lagi. Ia mendekat dan meraih kain yang melingkar dileher pria itu.

"Kau apa apain sih. Masa mau ngajar pakai kerudung wanita di leher." Protes Alea.

"Ya ampun si janda bikin gemes aja. Enggak tau apa di era modern ini Pria sudah berpenampilan modis. Aku kan juga ingin mengangkat fasion cara berpakaian Guru pria biar enggak terlihat monoton. Batin Daniel.

"Itu bukan kerudung wanita, namanya syal buat tampil keren." Jawab Daniel meraih kain itu kembali tapi secepatnya ditepis Alea.

"Kamu jelek memakainya. Kalau kamu juga mau tetap menggunakan ini. Lebih baik pakai daster sekalian." Kata Alea berbalik masuk ke dalam rumah.

Parah nih masa Daniel disuruh pakai daster. Emang Daniel pria yang suka melambai dan jarang dibelai. Membayangkan saja membuat Daniel merinding, Daniel masih normal lah sukanya sama yang bulat -bulat kaya donat bukan yang lonjong-lonjong kaya lontong. Orang dewasa lah yang mengerti apa di dalam fikiran Daniel. Sementara Alea membuka jendela kamarnya menatap dari jauh Daniel yang berjalan santai ditepi jalan.

"Daniel, kamu itu maunya apa sih? Kadang aku enggak ngerti dengan sifat dan isi hatimu?" gumam Alea.

"Pak Daniel makasih loh sudah mau nemanin aku makan di kantin." Kata si wanita tersipu malu kaya Anak ABG yang baru di ajak kencan pacarnya.

"Sama sama Bu Sindy. Apa sih yang enggak buat Bu Sindy yang cantik ini." Kata Daniel jurus gombalnya sudah keluar.

"Pak Daniel bisa saja." Sahut Sindy mencubit gemas lengan pria itu.

"Pak nanti main main dong ke rumah aku, kalau sore ditempat aku sepi, enggak ada orang." Bisiknya genit.

Lampu hijau nih. Tapi kok rasanya hambar kayak teh tanpa gula? Kalau sama Alea beda rasanya. Semanis madu dan selembut sutra.

"Lain kali ya, Bu. Kalau begitu aku permisi ke kelas dulu sudah jam ngajar." Kata Daniel.

"Iya deh, Pak. Besok sarapan bareng lagi disini berdua yah?" Kata Sindy menggigit bibirnya.

Wanita zaman sekarang lebih agresif, mungkin karena populasi pria yang semakin tahun semakin menipis dan juga banyak pria yang pindah haluan menyukai sesama jenis. Daniel hanya tersenyum tidak menjawab ajakan Sindy, ia bergegas melangkah cepat masuk ke dalam kelas untuk memulai mengajar para muridnya.

"Pak Guru Bule." Panggil salah satu murid lelaki yang memakai kaca mata bernama Sumanto.

"Ada apa Manto?" Tanya Daniel.

"Manto lihat tadi bapak di kantin berduaan sama Bu Sindy. Lebih baik hati hati, Pak."

Kenapa nih bocah memperingati Daniel untuk berhati hati.

"Memang kenapa?"

Manto mendekat menyuruh Daniel membungkuk agar ia bisa membisikan sesuatu di telinga Daniel, seketika Daniel terbelalak.

"Yang benar kamu?"

"Manto enggak bohong, Pak. Itu sudah menjadi rahasia umum."

Bisa masalah besar nih. Lagian wanita itu yang duluan ngodain Daniel mulu, enggak nyadar sudah punya suami mantan preman lagi. Bukan Daniel takut, tapi tidak ada dalam kamus hidupnya menganggu istri orang. Haram hukumnya, mendingan ganggu janda kan lebih aman.

"Pak Guru Bule kapan mulai belajarnya?" Seru anak didiknya serentak.

"Iya... Kita mulai sekarang, buka buku Matematikanya halaman 20." perintah Daniel mulai menjelaskan pelajaran.

Setelah lonceng berbunyi menandakan jam belajar hari ini telah usai. Daniel bergegas pulang ke rumah Pak RT. Sesampai disana ia melepaskan sepatu masuk kedalam kamarnya. Daniel duduk di tepi meja memeriksa ponselnya yang sejak pagi tadi ia tinggal di kamar. Begitu banyak pesan BBM dari wanita pengagum dirinya.

Fans gelapnya dan Jonas, sahabatnya itu selalu bertanya kapan Daniel pulang. Bukankah sahabatnya itu sudah tau Daniel akan pulang 3 bulan kedepannya. Daniel juga mendapat pesan dari momnya dari Jerman, agar Daniel menelpon balik karena sejak dari tadi momnya menghubungi dirinya tapi tidak ada jawaban.

Momnya itu sungguh sangat di rindukan Daniel dan juga papanya, mereka selalu mendukung Daniel, tidak pernah bertanya kapan Daniel nikah atau acara menjodohkan Daniel dengan wanita kalangan berduit dan terpelajar. Mereka selalu menyerahkan pada Daniel urusan Jodohnya sendiri. Daniel mulai menelpon Mommy-nya yang langsung ada jawaban dari balik ponselnya.

"Hallo sayang."

"Hallo, Mom. I love you, aku sungguh merindukanmu." Kata Daniel bahagia mendengar suara wanita yang dicintainya itu.

"Mommy lebih merindukanmu. Kalau kau punya waktu berkunjunglah ke Jerman. Papa juga sangat merindukanmu, sayang."

"Tentu, Mom. Itu pasti."

"Boleh Mommy bertanya? Benarkah kau menjadi guru pengganti disebuah desa selama tiga bulan?"

Daniel menghela nafasnya, ia tau pasti Jonas memberitahu Mommy-nya itu.

"Iya, Mom. tolong jangan marah, aku bisa menjelaskannya."

"Oh.... Sayang. Mom tidak marah. Mom senang kau akhirnya bisa menjadi Guru walau sementara bukan kah itu cita citamu sejak kecil."

"Terimakasih, Mom. Kau paling yang mengerti aku." Kata Daniel

"Papa mu pun juga mengerti dirimu. Walau ia sedikit keras mendidikmu. Itu semua demi kebaikanmu. Jagalah kesehatanmu, Sayang. I love you."

"I love you too."

"Tut..." Panggilan terputus. Daniel meletakan kembali ponselnya diatas meja. Melangkah ke ranjang menjatuhkan tubuhnya terlentang diatasnya. Mungkin tahun ini ia akan pulang ke Jerman. Ia merindukan keluarganya di sana.

Ibu Dewi terlihat repot dengan kemben yang dipakainya. Ia ingin menghadiri hajatan di Desa sebelah bersama Puterinya, Alea.

"Bu, Ayah sudah berangkat?" tanya Alea masuk ke dalam kamar orang tuanya.

"Iya. Ayahmu duluan sama, Nak Daniel." Jawab ibu Dewi.

Rupanya si Bule ikut menghadiri hajatan juga fikir Alea.

"Cepat dandan kita harus cepat nyusul kesana." Kata Ibu Dewi pada Alea yang melamun.

"Iya."

Sesampainya disana Alea disungguhi pemandangan yang membuat hatinya meradang. Ia melihat Daniel berbincang ria bersama seorang wanita paruh baya. Pria itu apa saja disambar enggak muda. Enggak tua rakus banget sih. Daniel melirik ke arah Alea. Pria itu berdiri dari tempat duduknya sambil membawa segelas minuman orange jus melangkah mendekati Alea.

"Ya ampun dia mendekat Tuhan." Batin Alea menjerit seperti Anak gadis yang sedang jatuh cinta.

"Alea! Aku nungguin kamu dari tadi tau."

"Masa sih." Jawab Alea menahan senyumnya.

"Iya aku enggak bohong." Sahut Daniel serak.

Alea memerah apalagi mereka di perhatikan segelintir orang yang berada dipesta hajatan itu.

"Daniel buka dong kaca matanya. Ini bukan dipantai, ini pesta hajatan di desa." Bisik Alea.

Aduh si bule gayanya selangit. Daniel melepaskan kaca mata dan menatap Alea tepat di retina coklat wanita itu.

"Apa begini lebih baik." Kata Daniel tersenyum manis.

"Deg... Kok gini sih? Kok jantung aku jadi berdetak cepat? Ada apa dengan dirinya. Apa Mungkin ini cinta?"

BAB 9

Daniel dan Alea bersama sama berjalan beriringan ditepi jalan menuju ke rumah setelah dari pesta hajatan. Alea melirik malu pada Daniel yang menggenggam hangat tangannya. Terasa seperti para ABG cabe-cabean yang lagi keasmaraan, jalan berdua menyusuri indahnya malam.

"Alea!" Panggil Daniel melirik pada Alea.

"Iya, Daniel." Sahut Alea merdu.

"Bentar lagi kan aku mau pulang ke kota, Alea apa jadi ikut sama aku?" Tanya Daniel.

Alea menganggukan kepalanya, tersenyum manis.

"Woy, ingat umur oy. Jangan bermesraan dipinggir jalan." Teriak salah satu bocah melewati Daniel dan Alea mengayuh sepedanya cepat.

"Si bocah ngatain ingat umur. Tanya saja sama bapak dan emaknya masih doyan tuh mesra mesraan dipinggir kasur." Batin Daniel.

"Bocah sialan." Umpat Alea kesal.

"Sudah Alea sabar, ya? Wajar kok bocah itu mengatakan ingat umur. Mungkin maksudnya ingat umur biar kita segera menikah saja. Jadi mesra-mesraannya didalam kamar enggak dipinggir jalan lagi." Kata Daniel.

Wajah Alea tiba tiba merona, ia melepaskan tautan tangannya melangkah cepat mendahului Daniel.

"Loh kok aku di tinggal?" Kata Daniel mengejar Alea.

Saat mereka sudah sampai di halaman rumah Pak RT terlihat seorang pria berdiri di teras.

"Kak Tommy!" Panggil Alea melepaskan genggaman tangannya dengan Daniel.

Wajah Daniel jelas berubah masam. Kalau boleh jujur ia tidak suka melihat wajah pria itu. Lelaki sok kegantengan yang ia duga ingin mengambil hati Alea.

"Alea!" Panggil Tommy.

"Sudah lama nunggu, Kak. Ayah dan Ibu ke pesta hajatan di desa sebelah, Kak." Kata Alea.

"Baru saja aku datang. Ini mau kasih buah kelapa. Tadi aku baru panen dari kebun." Kata Tommy menunjuk ke arah setumpuk buah kelapa dihalaman rumah.

"Wah manjat sendiri, Kak?" Tanya Alea kagum.

"Iya dong. Pria sejati kan harus bisa manjat pohon kelapa." Kata Tommy tersenyum ke arah Alea.

"Deg..." Daniel terdiam.

"Apa kata si cecunguk Ini? Pria sejati harus bisa manjat pohon kelapa. Apa dia sengaja menyinggung perasaan alu yang peka ini? Mau cari ribut nih." Batin Daniel.

Baginya pria sejati itu ialah mampu menaklukan banyak wanita untuk mengharap cintanya. Alea menoleh ke arah Daniel yang mengernyitkan keningnya dalam.

"Daniel!" Panggil Alea yang ternyata tak terlampau dihiraukan Daniel.

"Aku mau masuk kedalam dulu." Kata Daniel sambil berlalu.

"Sepertinya bule itu eggak suka deh sama kakak. Tatapan matanya itu selalu sinis." Kata Tommy.

"Itu cuma perasaan kakak saja. Daniel orang yang baik dan ramah kok." Kata Alea.

Daniel melangkah ke belakang rumah menatap pohon kelapa yang menjulang tinggi. Ia harus bisa menaklukan ini pohon biar gak kalah sama pria itu. Daniel kan juga ingin dipuji Alea.

"Semangat Daniel." Batinnya.

Daniel melepaskan kemeja yang di kenakannya, bersiap mau manjat pohon. Beberapa kali ia menepuk batang pohon berdoa dalam hati semoga kali ini ia bisa. Permulaan yang baik saat Daniel mulai manjat. Tapi ia terhenti ditengah batang pohon hanya beberapa kali panjatan. Daniel berkeringat dingin menatap dibawahnya. Apa dia fobia ketinggian? Kok rasanya pandangannya beputar.

"Alea!" Panggil Daniel nyaring.

Setelah pulangnya Tommy. Alea mendengar ada seseorang memanggil namanya. Ia bergegas masuk ke dalam rumah suara panggilan itu berasal dari belakang rumah. Alea terbelalak menatap Daniel yang memeluk batang pohon kelapa di ketinggian tidak seberapa.

"Daniel ngapain meluk - meluk batang pohon? Ayo turun?" Kata Alea menengadah menatap Daniel.

"Bantu aku. Aku takut nih." Kata Daniel gemetar.

"Takut apa?" Tanya Alea bingung.

"Takut jatuh." Jawab Daniel.

Alea melongo "Kenapa nih Bule ada ada saja? Seperti anak kecil badan saja besar.

"Ini tidak seberapa tinggi. Ayo turun? Ngapain juga sih kamu manjat pohon? Coba deh jangan kebanyakan gaya." Kata Alea.

"Si Alea kejam banget bilang Daniel kebanyakan gaya. Enggak tau apa aku mengorbankan ini semua agar Alea bangga?" BATIN Daniel.

Alea lalu mengulurkan tangannya ke atas.

"Pegang nih tangan Alea."

Daniel melirik ke bawah, ia dengan takut mengulurkan tangannya mengapai tangan Alea. Tapi ternyata?

"BRUKKK..."

"Akkkhhh..." Erang keduanya.

Tubuh Daniel menimpa tubuh kecil Alea, mereka saling menindih diatas rerumputan.

"Maaf Alea, apa sakit?" Tanya Daniel yang di atas Alea menatap intens manik mata wanita itu.

"Enggak kok." Jawab Alea pandangannya terkunci oleh tatapan Daniel.

Daniel mengelus pipi Alea dengan Ibu jarinya dan mengenduskan hidungnya dileher wanita itu. Sedangkan Alea? Ia memejamkan mata dan tangannya menyusup ke helaian rambut Daniel. Kecupan Daniel merambat naik ke rahang wajah wanita itu lalu ke bibir Alea.

"Aahhh.."

Alea terbuai oleh sentuhan bibir Daniel yang membelai bibirnya. Bahkan lidah pria itu menerobos masuk membelitkan dengan lidahnya. Ciuman mereka begitu panas. Saling melumat dan menghisap. Alea bahkan merasa tubuhnya lemas. Nafasnya terasa mau habis saat Daniel semakin kasar mencium bibirnya. Tangan Daniel mulai merambat mengelus dan meremas payudara Alea yang masih berpakaian lengkap .

"Eegghh..Daniel." Bisik Alea di sela ciumannya.

Daniel pada akhirnya melepaskan tautan bibirnya. Pandangannya berkabut penuh gairah membara.

"Aku menginginkanmu Alea. Aku suka sama kamu." Bisik Daniel.

"Aleaaa... Nak Daniellll... Kalian dimana?" Teriak ibu Dewi memanggil nama mereka.

Alea dan Daniel terlonjak segera bangkit dari rerumputan, mereka tersenyum saling melirik. Alea berdiri segera berlari kecil masuk ke dalam rumah. Daniel memperhatikan Alea dari kejauhan. Menyentuh bagian dada dan terasa jantungnya tidak berhenti untuk berdetak cepat. Daniel sekarang sangat yakin telah jatuh cinta dengan Alea si Janda cantik dari desa.

Setelah membersihkan diri Daniel menghampiri Pak RT, Ibu Dewi dan Alea yang duduk di ruang tamu mereka sedang asik makan buah durian.

"Wah enak nih." Kata Daniel.

Alea melirik Daniel yang juga melirik ke arahnya. Wajah Alea bersemu merah. Ia menundukkan kepala dan mengingat kejadian tadi yang membuatnya sangat malu.

"Ayo Nak Daniel duduk disini, kita nikmati buah duriannya." Kata Pak RT menepuk kursi disampingnya.

Daniel ikut bergabung memakan durian yang buahnya sangat enak. Sampai ia mengeluarkan sendawa kekenyangan.

"Enak banget pak." Kata Daniel.

Bisa - bisa ntar Daniel mabuk Durian nih, kepalanya mulai terasa pusing.

"Nak Daniel suka buah durian juga ya? Buah durian di desa kami ini terkenal enak dan manis, Nak Daniel." Kata Pak RT bangga.

"Puteri anda juga manis, Pak. Duh... Enggak nahan rasanya melihat bibir Alea. Jadi pengen ngemut bibir tipis dan mengoda itu." Batin Daniel melirik ke Alea yang mengemut buah Durian.

Setelah acara makan buah Durian, Daniel kebelakang rumah memandang ke langit yang mulai gelap, bulan sudah terlihat untuk menerangi malam. Daniel menatap rumah pohon. Ia melangkah naik ke atas sana dan duduk santai melihat ke langit yang ditaburi bintang bintang.

"Daniel ngapain disana." Kata Alea membawa lilin menatap ke atas.

"Menikmati malam, Alea." Sahut Daniel." Naik kesini temani aku." Kata Daniel.

Alea naik ke atas meletakan lilin tidak jauh dari mereka, ikut duduk disamping Daniel. Sementara pria itu tersenyum meraih tangan Alea, menautkan ditangannya, mengecup punggungnya dengan mesra.

"Alea, aku mau nikahin kamu." Kata Daniel membuat Alea membeku.

"Aku mau membina rumah tangga yang serius sama kamu, Alea mau nerima aku?"

"Deg... Alea harus jawab apa? Jujur Alea masih ragu. Bukan Alea enggak mau. Tapi kamu tau sendiri Alea kan janda." Kata Alea.

"Emang kenapa kalau Janda? Ada yang salah? Aku enggak mandang status. Aku sangat yakin aku cinta sama Alea." Kata Daniel serius.

"Kita jalani dulu ya? Soalnya aku mau cari kerja dulu di kota. Mau banggakan Ayah sama Ibu. Lagi pula kan baru menjanda satu tahun, terlalu cepat untuk memutuskan menikah lagi." Kata Alea.

"Aku akan menunggu sampai Alea siap untuk aku nikahin." Kata Daniel.

"Mungkin ini jodoh tidak terduga." Batin Daniel.

Daniel menyentuh wajah Alea membelai bibir wanita itu.

"Boleh Mas cium kamu?" Tanya Daniel meminta izin.

Alea menganggukan kepalanya. Ia merasa aliran darahnya berdesir saat bibir Daniel mencium bibirnya. Ciuman itu menjadi sangat liar dan lebih menuntut. Alea merasa kewalahan saat Daniel menghisap bibirnya.

"Daniel..."

Daniel terkekeh beralih mencium dan menjilati sepanjang leher putih Alea. Tangannya merambat meremas bokong sintal Alea.

"Aaaahh... Daniel.."

"Ya... Alea..." Bisik Daniel kembali melumat bibir Alea.

Tangan Daniel menyusup ke balik daster Alea, mengusap payudara Alea dibalik branya.

"Ahhh.... Oghhh..."

Daniel tidak tahan mendengar desahan Alea. Dengan cekatan Daniel melepaskan daster Alea, kini wanita itu hanya mengenakan bra dan celana dalam saja. Di belakang rumah itu memang sangat gelap. Mereka berduaan diatas rumah pohon yang diterangi lilin kecil. Daniel menyambar bibir Alea dan Menyimbak bra Alea ke bawah.

"Aahh.... Ahhh.. Oohhh..." Desah Alea saat lidah Daniel menghisap puting payudaranya dan satu tangan Daniel memilin puting payudara sebelahnya.

"Daniel... Ahhh..." Daniel meremas payudara Alea. Lalu tangannya merambat mengelus paha mulus Alea. Saat jari tangan Daniel mulai menyimbak celana Alea dan menyentuh lipatan vaginanya. Tapi sebuah suara menghentian aktivitasnya yang sudah sangat panas.

"Aleaaa... Nak Daniellll... Ayo turunkan... Makan malam sudah siap." Teriak Pak RT dari kejauhan.

"Iya, Pak." Sahut Alea.

Alea lantas membenarkan branya. Sementara Daniel tersenyum meraih daster wanita itu dan memakaikannya ke tubuh Alea. "Maafkan aku. Sudah hampir jauh menyentuhmu." Kata Daniel.

Alea hanya diam tak bersuara. Ia tersenyum manis ke arah Daniel. "Yuk, kita turun."

BAB 10

Para guru perempuan dan Ibu-ibu Siswa Siswi menangis terharu seperti menonton drama korea yang menguras emosi mereka, hanya karena Daniel pamit ingin pulang ke kota. Hari ini adalah hari terakhir Daniel berada di desa, setelah tugas mengajarnya selesai Daniel menyalami para guru dan orang tua murid, ya.. sekedar minta maaf, minta ikhlas kalau selama Daniel ngajar di desa ini ada yang mengecewakan hati mereka.

"Saya sangat berterima kasih di sambut dengan baik disini." Kata Daniel.

"Sama sama pak Guru." Kata mereka serentak.

Seorang ibu bertubuh gempal mendekati Daniel sambil membawa seikat jengkol.

"Pak Guru terima ini hadiah dari saya. Siapa tau aja nanti pak guru kangen sama jengkol di desa, kan bisa masak disana." Kata ibu itu.

Daniel terlihat berkeringat dingin melihat jengkol itu. Sebenarnya Daniel trauma sama yang namanya jengkol, mengingat beberapa minggu yang lalu perutnya selalu sakit akibat mengkonsumsi jengkol berlebihan.

"Te..rimakasih bu." Kata Daniel menerima jengkol itu dengan gemetar.

"Padahal saya mau jodohkan pak guru sama putri saya, tapi apa boleh buat Pak Gurunya nolak." Kata Ibu itu sedih.

"Idih, apaan si bu, saya juga mau jodohkan putri saya juga sama pak bule, bukan ibu saja." Sahut ibu yang lainnya.

"Ya sudah bu jangan berantem, tolong jangan karena saya kalian harus bertikai, berdamailah karena perdamaian itu kekuatan untuk menyongsong kemenangan." Kata Daniel sok bijaksana. Hening... Semua di sana terdiam mendengarkan kata kata bijak dari Daniel, tiba tiba mereka bertepuk tangan merasa bangga atas apa yang di lontarkan bule tersebut. Alea yang menyaksikan dari kejauhan menepuk jidatnya sendiri.

"Bodoh." batin Alea.

Alea mendekat. Menarik tangan Daniel dan ia juga memasang senyum lebarnya pada semua yang ada di sana.

"Maaf, acara perpisahannya sampai disini." Kata Alea terus menarik tangan Daniel.

"Hati hati ya pak, selama di kota jangan lupa tulis surat pada kami di desa ini." teriak mereka.

Daniel melambaikan tangannya pada ibu ibu yang menjerit histeris antara kagum dan sedih di tinggal Daniel.

"Sudah Deh..jangan terlalu tebar pesona." Kata Alea kesal.

Alea melepaskan pengangan tangannya berlalu mendahului Daniel.

"Alea, tunggu Mas." Kata Daniel mengejar Alea.

Alea menghentikan langkahnya apa ia gak salah dengar.

"Kenapa diam?" Tanya Daniel saat disamping Alea.

"Tadi aku dengan kamu nyebut kata Mas?" Tanya Alea.

"Iya, mulai sekarang panggil aku dengan kata Mas." Kata Daniel.

"Kenapa harus?" Tanya Alea.

"Lah harus itu, emang cecurut itu saja yang kamu sebut kaka." Kata Daniel mencibir menyerahkan jengkol ke tangan Alea.

"Siapa Cecurut?" Tanya Alea heran.

Daniel berdecak kesal, ia melanjutkan langkahnya.

"Iya aku akan panggil kamu Mas, jangan ngambek dong." Kata Alea mengejar Daniel.

Daniel tersenyum merangkul bahu kecil Alea lalu mencium pipinya.

"Iss... Kalau orang lain lihat gimana? Ini bule gak tau tempat, main nyosor aja." Protes Alea kesal.

Daniel hanya tersenyum semakin mempererat rangkulannya di bahu Alea.

Rencananya Jonas akan menjemput saat sore hari. Jadi masih ada waktu kebersamaan Daniel dengan Pak RT dan ibu Dewi. Mereka duduk santai di teras sambil menikmati kue buatan Alea.

"Nanti selama dikota tolong jaga Alea baik baik ya, Nak Daniel." Kata Pak RT.

"Iya, Pak, pasti saya jamin itu." Kata Daniel.

"Nak Daniel boleh bapak bertanya?" Kata Pak RT.

"Boleh pak."

"Nak Daniel serius kan sama Puteri Bapak?" Tanya Pak RT.

Daniel tersenyum dan mengangguk kepalanya.

"Iya, Pak. Saya serius dengan Alea tapi kata Alea. Dia belum siap nikah dengan saya, mau kerja dulu membahagiakan Bapak sama Ibu." Jawab Daniel.

Pak RT manggut manggut, ia mengerti keputusan sang putri mungkin Alea masih ingin sendiri dulu.

"Tapi Nak Daniel mau kan bersabar nunggu Alea sampai dia siap menerima Nak Daniel?" Tanya Pak RT.

"Iya, Pak. Saya selalu sabar nunggu Alea." Jawab Daniel membuat Pak RT bisa bernafas lega.

"Kalau begini kan bapak bisa tenang. Bapak yakin Nak Daniel itu pria yang bertanggung jawab." Kata Pak RT.

Daniel hanya tersenyum. Hatinya merasa terenyuh saat Pak RT meyakini dirinya seorang pria yang bertanggung jawab. Padahal dulu ia sama sekali jauh seperti dipikiran Pak RT. Daniel sosok yang suka memberi harapan palsu pada wanita yang mengejar dirinya. Coblos satu dua kali Daniel enggak mau lagi dekat sama itu wanita. Kalau ingat kelakuannya dulu membuat Daniel merasa banyak dosa. Tapi kali ini ia berjanji tidak akan mengecewakan Pak RT yang sudah sangat baik padanya.

Sebuah mobil berhenti di halaman Pak RT. Keluarlah sosok pria tampan dari dalamnya melepaskan kaca mata hitamnya.

"Teman saya sudah datang untuk menjemput, Pak." Kata Daniel berdiri.

"Itu orangnya." Kata Pak RT ikut berdiri.

Jonas melangkah menghampiri Daniel dan seorang pria paruh baya.

"Selamat sore, Pak. Saya Jonas temannya Daniel." Kata Jonas menyalami Pak RT.

"Selamat sore juga Nak Jonas, mari duduk dulu." Ajak Pak RT.

Jonas duduk dengan santai dikursi kayu dan bersandar dengan nyamannya.

"Tunggu ya Bapak panggil Ibu dan Alea dulu." Kata Pak RT berlalu masuk ke dalam rumah.

"Bagaimana tinggal disini, betah?" Tanya Jonas menatap sekelilingnya.

"Sangat betah. Apa lagi ada Alea." Kata Daniel.

"Siapa Alea?" Tanya Jonas mengangkat alisnya.

"Puteri Pak RT." Jawab Daniel.

"Wah parah nih masa Puteri Pak RT kau rayu juga?" Kata Jonas.

"Siapa juga merayu. Pak RT sendiri yang menjodohkannya dengan ku" Kata Daniel.

"Apa!" Kata Jonas terkejut.

"Lalu gimana, pasti kau menolaknyakan?"

"Enggak. Aku akan mencobanya. Maksudku menjalani hubungan serius. Alea juga ikut dengan ku ke kota. Dia mau kerja disana jadi aku ingin dia ditempatkan di perusahaanku." Kata Daniel.

"Kau gila Daniel." Kata Jonas menggelengkan kepalanya.

"Ya, aku gila karena cinta." Kata Daniel tersenyum lebar.

"Mulai deh, aku meragukannya." Kata Jonas.

"Teserah, kau lihat nanti aku serius sama Alea. Oya! Mana ponsel yang aku minta?" Kata Daniel.

"Ada dalam mobil." Kata Jonas.

"Ambil sana." Perintah Daniel.

"Ok." Kata Jonas berdiri melangkah ke arah mobilnya.

Tidak lama Pak RT dan Ibu Dewi menghampiri Daniel yang diikuti Alea.

Daniel juga sudah siap dengan kopernya.

"Jaga kesehatan selama disana ya, Nak." Kata Ibu Dewi pada Alea sembari memeluk Puterinya itu dengan sangat erat.

"Iya bu." Kata Alea.

"Jangan lupa kirim surat buat Ayah dan Ibu." Kata Pak RT.

"Pak, ini saya membelikan ponsel untuk Bapak. Jadi Bapak enggak usah repot-repot nulis surat. Bisa langsung telepon kalau lagi kangen sama Alea." Kata Daniel menyodorkan ponsel yang diberikan Jonas padanya.

"Nak Daniel baik sekali. Terimakasih, Nak Daniel." Kata Pak RT menerima ponsel itu.

"Iya, Pak. Sebagai mantu yang baik kan wajib membahagiakan Calon Mertuanya." Kata Daniel.

Jonas menahan tawanya mendengar ucapan Daniel.

"Ayo Alea kita berangkat." Ajak Daniel.

"Alea berangkat dulu. Jaga kesehatan kalian, Alea sayang kalian." Kata Alea sedih.

"Hati hati, ya Nak. Ayah dan Ibu juga menyayangimu." Kata Pak RT memeluk Puterinya.

Dengan berat hati Pak RT dan Ibu Dewi melepas kepergian putrinya. Alea memasuki mobil yang dibukakan Daniel, lalu Daniel juga ikut masuk ke dalamnya dan di ikuti Jonas yang menyetir mobil duduk di depan. Mobil perlahan berjalan meninggalkan desa kelahirannya, menuju kota dimana hidupnya akan di mulai.

BAB 11

Alea menatap kagum saat menginjakkan kakinya disebuah apartemen mewah yang ditempati oleh Daniel. Seumur hidup baru kali ini Alea melihat apartemen seindah ini.

"Ini milik, Mas?" Tanya Alea.

"Iya lah, milik siapa lagi?" Jawab Daniel bangga.

Lelaki itu menyeret koper yang dibawanya masuk ke dalam kamar.

"Alea, sini!" Panggil Daniel.

"Iya." Alea segera melangkah menghampiri Daniel yang berdiri di ambang pintu kamar.

"Nah ini kamar untuk Alea, sementara tinggal sama abang ya. Kalau sudah ketemu rumah kontrakan untuk Alea baru nanti Alea bisa pindah." Kata Daniel.

Sebenarnya ini modus Daniel saja. Ia tidak bisa membiarkan Alea tinggal sendiri. Kan Alea calon istri yang akan ia nikahi, masa harus tinggal di rumah kontrakan.

"Iya, Mas." Sahut Alea.

"Kok rada aneh ya manggil bule ini dengan sebutan Mas? Tapi kan ini permintaannya sendiri. Dari pada Bule ini ngambek? Bikin repot lagi. Lebih baik ku turuti saja apa maunya." Batin Alea.

"Mas Daniel, makasih gitu." Kata Daniel manja.

Alea mengejapkan matanya, bingung dengan tingkah Daniel.

"Ayo bilang." Kata Daniel lagi.

"Mas Daniel makasih." Kata Alea tersipu malu.

Aduh manisnya didengar bikin hati Daniel berbunga bunga.

"Sekarang Alea istirahat. Nanti Mas akan ajak Alea jalan-jalan." Kata Daniel.

"Mas soal perkerjaan--" Kata Alea terhenti.

"Gampang itu, besok Alea sudah bisa kerja." Sahut Daniel.

"Benar, Mas? Kok semudah itu." Kata Alea tidak percaya.

"Apa sih yang tidak mudah bagi Mas Daniel? Semua untuk Alea." Sahut Daniel berlagak.

"Enggak sabar deh Alea nunggu besok." Kata Alea senang.

"Ya sudah Mas mau tidur, ngatuk nih." Kata Daniel.

Daniel berbalik masuk ke kamarnya. Begitupun Alea. Ia menatap sekeliling kamar itu dan merebahkan tubuhnya diatas tempat tidur yang empuk.

"Duh nyaman banget." Gumam Alea memejamkan matanya.

Daniel menggeliat dalam tidurnya, ia membuka matanya menatap jam dinding menujukan pukul 5 sore.

"Alea. Aduh aku lupa memberinya makan." Gumam Daniel meloncat dari tempat tidurnya.

Ia bergegas melangkah ke kamar Alea. Membuka pintu tanpa mengetuknya terlebih dahulu. Tapi kemudian Daniel terdiam menatap Alea yang masih tertidur lelap diatas tempat tidurnya. Sembari bergumam sesuatu atas apa yang ia lihat.

"Cantik. Unyu-unyu gimana gitu." Batin Daniel.

Perlahan Daniel mendekat duduk di tepi tempat tidur, mengelus rambut Alea.

"Deg."

Daniel lalu menatap ke selangkangannya. Pasti deh nih dedek bawah berereksi lagi. Daniel bingung juga tiap dekat sama Alea selalu tegang gini.

"Parah... Parah... Parah.." Gumam Daniel.

Alea membuka matanya. Ia menatap heran pada Daniel yang berada di dalam kamarnya, pria itu terlihat bicara sendiri.

"Mas, ada apa?" Tanya Alea.

Daniel menoleh ke arah Alea dan memasang senyum tipisnya.

"Mas.. Anu... Itu..." Kata Daniel tidak jelas.

"Anu itu apa, Mas?" Tanya Alea heran.

"Mas mau mandi air dingin. Kamu siap-siap yah? Kita mau makan diluar." Kata Daniel berlari keluar dari kamar Alea.

Alea mengernyitkan keningnya, tingkah si bule memang kadang aneh sekali. Daniel masuk ke dalam kamar mandi, melepaskan seluruh pakaian dan kepalanya menengadah ke atas menikmati pancuran air dari shower.

"Duh, nyiksa bener nih si junior." Batin Daniel.

Daniel menatap bawahnya yang menegang, sangat keras dan panjang.

"Apa dia harus onani? Malu maluin aja. Masa seorang Daniel onani gara-gara lihat janda tidur?" Gumam Daniel mengurungkan niatnya.

Ia lantas segera menyelesaikan mandinya. Lalu menyambar handuk yang tergantung di dinding dan melilitkan di sekeliling pinggangnya. Saat Daniel membuka pintu kamar mandi, ia terlonjak kehadiran Alea yang memasuki kamarnya.

"Alea." Sapa Daniel.

"Aku fikir Mas sudah siap. Kalau gitu aku tunggu di luar." Kata Alea merona menatap ke arah Daniel.

"Tunggu." Cegah Daniel.

Daniel menyipitkan matanya, menatap penampilan Alea yang menurutnya sedikit terbuka.

"Kenapa pakai baju itu?" Tanya Daniel melangkah mendekati Alea.

Alea menatap penampilannya sendiri. Tidak ada yang salah. Baju kaos dan rok sebatas lutut.

"Emang kenapa? Enggak pantes ya aku pakai baju ini? Kata Alea.

"Baju itu terlalu seksi buat kamu." Sahut Daniel.

Alea melongo. Seksi dari mananya? Dasar si Daniel aja fikirnya mesum.

"Ya sudah aku mau ganti." Kata Alea.

Ia akan beranjak keluar dari kamar tapi seketika ia terlonjak Daniel menahan dan menyudutkan tubuh kecilnya di daun pintu.

"Deg... Deg..."

Alea terdiam kaku saat Daniel menatapnya. Tangan pria itu menangkup rahangnya.

"Aku ingin menciummu." Bisik Daniel.

"Heh..." Alea tidak mampu berucap. Lidahnya terasa kelu.

Dengan cepat Daniel melumat bibir Alea. Daniel senang Alea menyambut ciumannya. Lidahnya menyeruak masuk ke dalam mulut Alea dan mengakses keseluruhannya.

"Aahhh..Daniel.." Bisik Alea disela ciumannya.

Alea hampir kehabisan nafas kalau saja Daniel tidak melepaskan tautan bibirnya. Kini ciuman pria itu turun menjilat leher Alea. Tangannya menyelusup ke balik baju kaos Alea.

"Aaahhh..."

Tidak sabaran Daniel menyingkap baju Alea ke atas. Menurunkan bra Alea ke bawah hingga payudaranya menyembul keluar.

"Aahhh... Ohh... Ya.." Desah Alea saat Daniel menunduk dan melumat rakus puting payudaranya bergantian.

"Slup... Slup..."

Alea bergetar. Merasakan hawa panas yang menjalar di aliran darahnya. Daniel menegakan badannya meraih Alea. Ia mengendongnya ke arah tempat tidur dan menghempaskannya dengan lembut. Alea menatap Daniel yang berkabut gairah. Pria itu kembali menyerang bibir Alea, tangannya meremas dan memilin puting payudara Alea.

"Aahhh.... Aaahh...."

Alea terlonjak saat Daniel membuka lebar kakinya. Hingga roknya tersingkap ke atas. Daniel menyingkap celana dalam Alea ke samping. Sampai lelaki itu bisa melihat jelas vagina Alea yang sangat indah dimatanya. Daniel membuka lipatan vagina Alea semakin lebar, menyapukan lidahnya, menyesap dan menjilat klitoris vaginanya.

"Aahhh... Ohhh..."

Alea mengejang. Tubuhnya melengkung ke atas. Baru kali ini ia merasakan nikmatnya seorang pria menjilati vaginanya. Dulu selama ia menikah dengan Mas Nino, percintaannya diatas ranjang biasa saja dan datar.

"Kau orgasme, Sayang. Cairanmu sungguh sangat manis." Bisik Daniel kembali menjilat rakus vagina Alea.

Lagi dan lagi lidah Daniel sangat trampil memanjakan kewanitaannya. Tangan Daniel pun merambat ke atas meremas payudara Alea. Daniel menegakan tubuhnya, meraup bibir Alea lagi. Ia bersiap melepaskan handuk yang melingkar di pinggangnya.

"Ting... Tong..."

Gerakan tangan Daniel terhenti saat mendengar bel apartemennya berbunyi.

"Mas, sepertinya ada tamu." Kata Alea serak.

Daniel menghela nafas. Sebelum ia menyingkir dari atas tubuh Alea. Daniel masih sempatnya mengecup lipatan vagina Alea.

"Bukalah pintunya. Aku mau berpakaian dulu." Kata Daniel membantu Alea merapikan pakaiannya.

Alea menunduk. Bangkit dari tempat tidur melangkah cepat keluar dari kamar Daniel tanpa sepatah kata.

Kalau begini terus Daniel jamin ia tidak bisa untuk tidak menyentuh Alea. Duh... kan Alea belum siap nikah sama Daniel. Mau gimana lagi nafsu dan cinta itu kan beda tipis. Daniel memang mencintai Alea karena ia selalu bernafsu melihat janda desa itu. Daniel menatap ke bawah selangkangan yang menyembul di lbalik handuknya.

"Mandi lagi deh.." Gumam Daniel melangkah masuk ke kamar mandi.

Alea menatap ke arah seorang pria yang berdiri di hadapannya saat membuka pintu.

"Ini kan pria yang menjemput Daniel di desa." Batin Alea.

"Hai, apa Daniel di dalam?" Kata Jonas tersenyum ramah pada Alea.

"Ada, silahkan masuk." Kata Alea.

"Tanpa di suruhpun aku akan masuk." Kata Jonas melangkah ke sofa ruang tamu, menghempaskan bokongnya, duduk dengan nyaman.

"Apa kau ingin minum?" Tanya Alea.

"Boleh." Jawab Jonas.

"Kalau begitu aku tinggal permisi ke dapur." Kata Alea.

"Silahkan." Kata Jonas memperhatikan penampilan Alea.

"Tidak ada spesial. Memang cantik sih. Tapi dibandingkan dengan wanita kota sangat kalah jauh. Apa benar si Daniel mau jadikan wanita desa ini calon istrinya." Batin Jonas.

Daniel keluar dari dalam kamarnya. Menatap Alea yang berlalu masuk ke dapur. Ia mengalihkan tatapannya pada Jonas yang tidak berkedip memperhatikan tubuh Alea dari belakang.

"Hayo, apa yang kau lihat?" Tanya Daniel membuyarkan lamunan Jonas.

"Eh... Sejak kapan kau disini?" Tanya Jonas memperhatikan Daniel duduk di seberangnya.

"Sejak kau meperhatikan tubuh Alea ku." Sahut Daniel ketus.

"Ya elah... Cemburu nih? Mana nafsu aku sama Janda desa?" Kata Jonas.

Daniel menatap kesal pada Jonas tapi ia tidak mau berdebat dengan sahabatnya itu.

"Kau sudah urus perkerjaan untuk Alea? Besok dia sudah mulai berkerja." Kata Daniel.

"Semua sudah terisi penuh. Enggak ada tempat lagi buat dia, ada sih ada cuma jadi OG." kata Jonas.

"Masa sih. Pecat saja seketaris seksi itu. Aku sudah muak melihatnya." Kata Daniel.

"Yang benar saja. Cecil sangat pintar jadi seketaris. Sangat sulit mencari pekerja seperti dia dan kau masa mau menggantikan Cecil dengan Alea yang tidak berpendidikan tinggi?" Kata Jonas kesal.

"Jonas... Mulutmu itu ya? Ini perusahaan--" Perkataan Daniel terhenti karena Alea terlebih dahulu berucap.

"Enggak papah kok Mas jadi OG enggak masalah. Alea mau kok." Sahut Alea melangkah dan meletakan secangkir teh diatas meja.

"Nah, Alea saja mau." Kata Jonas.

Alea tersenyum ramah, lalu padangannya menatap Daniel.

"Mas aku ke dalam dulu." Kata Alea membalikan badannya masuk ke kamarnya.

Daniel merasa tidak enak pada Alea. Jonas benar-benar dah. Padahal kan ini perusahan dia jadi teserah Daniel lah mau pecat siapa pun.

"Ini demi kebaikan perusahanmu." Kata Jonas menatap Daniel. Sebab Ia tau sahabatnya itu jengkel padanya.

BAB 12

Sepulangnya Jonas dari apartemennya. Daniel menghampiri Alea yang terlihat sibuk di dapur.

"Sedang apa si janda cantik." Batin Daniel.

"Kamu sedang apa?" Tanya Daniel saat berdiri di samping Alea.

"Eh... Aku lagi masak mie instant, Mas. Perutku sangat lapar." Sahut Alea mengaduk mie instant di atas kompor.

Daniel langsung mematikan kompor dan membuat Alea heran.

"Kenapa di matikan. Mienya belum matang!" Kata Alea.

"Kita makan di luar saja." Kata Daniel menarik tangan Alea.

"Tapi kan teman Mas masih ada." Balas Alea.

"Dia sudah pulang."

Selama di dalam mobil. Alea tersenyum tipis menatap kagum pada gedung gedung yang menjulang tinggi.

"Di sini orang kota tinggalnya di dalam gedung ya, Mas?" Tanya Alea.

"Dalam gedung? Maksudmu apartement?" Sahut Daniel melirik ke arah Alea.

"Oh namanya apartemen?"

Daniel terkekeh dan enggelengkan kepalanya pelan.

"Tidak juga, Alea. Cuma sebagian." Kata Daniel.

Alea menganggukan kepalanya dan menatap Daniel yang fokus menyetir mobilnya.

"Alea, soal perkerjaan gimana kamu sabar dulu sampai ada yang kosong. Mungkin sebulan atau dua bulan." Kata Daniel.

"Loh, kata teman Mas aku bisa kerja jadi OG." Kata Alea.

"Masa sih kamu jadi OG? Aku gak tegalah."

Tidak bisa di bayangkan kalau semua karyawan Daniel tau calon Isterinya berkerja di perusahaan miliknya sendiri menjadi OG. Pasti deh gempar seperti diterjang bom atom.

"Enggak apa kok, Mas. Aku mau kerja dari pada nganggur satu atau dua bulan buat aku jenuh." Kata Alea.

Daniel akhirnya jadi bingung sendiri.

"Abang kerja dimana? Ngajar juga disini?" Tanya Alea.

"Deg."

Apa Daniel harus jujur ia pemilik perusahaan yang nanti Alea akan berkerja? Tapi kalau ia jujur apa Alea mau menerimanya dengan status orang kaya tujuh turunan yang paling keren di kota?

Di kota ya bukan di dunia? Mungkin belum saatnya Daniel jujur.

"Aku. Kerja di tempat Jonas juga." Sahut Daniel gugup.

"Wah! Jadi kita satu perusahaan. Jabatan Mas apa disana?" Tanya Alea.

"Cuma karyawan biasa." Jawab Daniel.

"Maafkan Mas harus berbohong." Batin Daniel.

"Mas hebat. Bisa memiliki dan tinggal di apartemen semewah itu, pasti abang rajin nabung." Kata Alea.

Daniel terkekeh dan meraih tangan Alea lalu mengecupnya mesra. Daniel memberhentikan mobilnya direstoran cepat saji dan ia turun dari mobil lalu berjalan berputar kemudian membukakan pintu mobil untuk Alea.

"Keluarlah." Kata Daniel.

"Warungnya bagus banget, Mas." Kata Alea menatap Restoran di depannya.

"Ini bukan warung, ini namanya Restoran." Kata Daniel.

"Restoran." Ulang Alea.

"Kenapa di desa enggak ada?" Tanya Alea.

Daniel mengandeng tangan Alea masuk ke dalam restoran. Kedatangannya di sambut para pelayan dengan ramah. Daniel dan Alea duduk ditepi kaca yang memperlihatkan pemandangan luar. Setelah memesan menu makanan. Daniel menatap Alea yang masih memandangi sekeliling restoran. Daniel tersenyum mengagumi kecantikan Alea. Jangan katakan Daniel terlalu lebay yang seolah baru pertama kali melihat wanita cantik. Mata Daniel ini sudah sering melihat wanita cantik dari yang pakai busana sampai yang tidak mengenakan sehalai benang pun. Dari yang pasif sampai agresif.

Tapi baru kali ini Daniel menganggumi kecantikan dari seseorang wanita dari maha karya Tuhan yang sempurna, yaitu kecantikan Alea. Yang cantik alami, tidak bosan untuk di pandang. Setelah menghabiskan makanannya. Daniel mengajak Alea ke sebuah butik ternama dan membelikan wanita itu beberapa pakaian dan gaun. Alea menatap Daniel yang sedang membayar semua belanjaan di kasir. Alea bingung untuk apa Daniel membeli banyak pakaian itu, kan membuang uang saja.

"Mas, apa semua ini gak berlebihan? Untuk apa coba semua pakaian ini? Aku masih ada pakaian yang ku bawa dari Desa." Bisik Alea agar tidak terdengar si kasir.

"Gak apa. Mas ikhlas kok membelikan semua ini untuk Alea." Kata Daniel mengandeng tangan Alea.

Sebelah tangannya membawa tas belanja yang berisi banyak pakaian. Mereka tiba di apartemen tepat pukul 10 malam. Daniel langsung menghempaskan tubuhnya terbaring diatas sofa. Ia memejamkan matanya lalu terdengar suara dengkuran pelan.

"Mudah sekali bule ini tidur." Gumam Alea.

Alea memutuskan masuk ke kamarnya. Ia kembali lagi menyelimuti tubuh Daniel. Alea tersenyum memandangi wajah damai Daniel.

"Apakah kita akan berjodoh, Mas." Batin Alea.

Alea sudah bangun sebelum matahari terbit. Ia keluar dari dalam kamarnya. Alea membelalakan matanya saat menatap Daniel yang bertelanjang dada hanya mengenakan celana pendeknya saja dan berolah raga di depan televisi sambil menggerakan badannya melakukan pemanasan.

"Sedang apa, Mas?" Tanya Alea.

Daniel yang asik memutar kepalanya. Menghentikan aktivitasnya menatap Alea yang bingung dengan apa yang di lakukannya.

"Aku sedang latihan tinju tadi, sekarang sudah selesai." Kata Daniel menyeka keringatnya dengan handuk kecil yang di ambilnya dari atas meja.

Tinju apa senam sih? Tatapan Alea beralih pada layar televisi yang memperlihatkan gerakan senam yang melambai lambai.

"Jangan kamu kira aku suka melambai-lambai seperti di layar televisi itu. Aku hanya menontonnya." Kata Daniel.

"Aku kan tidak bertanya." Kata Alea berbalik masuk ke dapur.

"Emang aku banci apa." Gumam Daniel.

"Alea turun disini saja ya?" Kata Daniel saat ditepi jalan menuju kantornya.

"Iya, Mas." Kata Alea.

Saat ingin keluar dari dalam mobil, tangan Alea dicekal Daniel.

"Nanti pulang kerja, Alea tunggu Mas di sini lagi. Kita pulang bareng." Kata Daniel.

Alea tersenyum menganggukkan kepalanya. Daniel menatap Alea keluar dari mobil masuk ke area perkantoran. Sebenarnya Daniel tidak tega menurunkan Alea di pinggir jalan, tapi kalau mereka berbarengan? Itu akan menimbulkan gosip yang sangat panas. Daniel belum siap, lagi pula Alea belum menerimanya menjadi calon suaminya.

Alea bingung sendiri. Ia menatap sekeliling perkantoran yang luas. Sementara sebagian pekerja sudah terlihat disana.

"Hai, Alea! Kau sudah siap hari ini untuk bekerja?" Tanya Jonas.

"Tentu, aku sudah sangat siap." Jawab Alea.

Seorang wanita berumur empat puluh tahunan menghampiri Jonas dan Alea. Wanita itu tersenyum ramah menatap Alea.

"Alea kenalkan. Ini Ibu Zumi salah satu kepala bagian OG. Kamu bisa bertanya dengannya apa saja yang harus kau kerjakan." Kata Jonas.

"Salam kenal bu, saya Alea mohon bimbingannya." Kata Alea.

"Zumi tolong kamu kasih dia seragam kerjanya, atur dia dengan baik ." Kata Jonas berlalu melangkah pergi.

"Ayo Alea ikut aku." Ajak Zumi.

Zumi memperkenalkan Alea pada rekan OG dan OB yang lain. Alea berucap syukur dirinya disambut dengan baik.

"Nah. Tugas mu setiap pagi dan sore hari membersihkan ruangan Pak Ceo dan Pak Maneger. Kalau sekarang karena ruangan sudah di bersihkan, kamu nanti sore saja saat Boss besar kita itu sudah pulang baru kamu membersihkannya lagi." Kata Zumi memberitahu Alea.

"Baik Bu, saya mengerti." Kata Alea.

"Baguslah kamu mengerti. Sekarang buatkan kopi untuk para karyawan dan letakan di meja mereka masing masing. Ikut aku biar ku tunjukan cara membuat kopinya." kata Zumi.

Alea terlihat malu-malu saat meletakan gelas kopi dimeja para karyawan yang terlihat sibuk dengan perkerjaannya. Alea merasa pandangan para karyawan kepadanya sangat mengitimidasi. Saat Alea meletakan gelas kopi terakhir di salah satu meja karyawan pria, Alea terlonjak karena tiba-tiba pergelangan tangannya dicekal pria itu.

"Alea, kau kerja di kota?" Tanya pria itu.

"Deg."

Alea membeku menatap siapa pria dihadapannya ini.

"Mas Nino!" Bisik Alea.

"Kenapa kamu ke kota? Tempat ini enggak cocok untukmu." Kata Nino menatap tajam Alea.

"Apa kau mengikutiku, sadar Alea kita sudah cerai." Bisik Nino.

Hati Alea merasakan nyeri teramat sakit, untuk apa Alea mengikuti pria yang sudah mencampakan dirinya. Nino mendekat berbisik ditelinga Alea.

"Awas saja kau beranu bilang pada karyawan disini kalau kau adalah mantan istriku. Jangan pernah mempermalukan aku Alea."

Alea menepis cengkeraman tangan Nino. Lalu ia berbalik melangkahkan kakinya lebar membawa rasa sesak didadanya. Nino mengepalkan tangannya, ia tidak menyangka bertemu dengan mantan istiri dan sialnya dia satu kerja dengan wanita itu. Nino yakin Alea masih mengharap cintanya.

"Dasar wanita murahan." Gumam Nino menatap punggung Alea semakin menjauh.

Saat Nino ingin kembali duduk dikursinya, tiba-tiba tubuhnya terhuyung ke depan meja hingga membuat kopi yang masih panas tersiram ke wajahnya.

"Shit..." Umpat Nino mengusap wajahnya.

Alea menghapus air mata dan duduk diruangan khusus untuk karyawan OG. Mas Nino tidak pernah berubah. Ia selalu kasar padanya . Alea menatap pintu yang terbuka, memperlihatkan sosok pria tampan dengan setelan jas rapi menghampirinya.

"Mas!" Alea berdiri tersenyum ke arah Daniel.

"Gimana kerjanya, enggak ada yang ganggu kamu kan?" Tanya Daniel.

"Gak ada."Jawab Alea.

Daniel mengernyitkan keningnya, menatap mata Alea yang sembab seperti sehabis menangis.

"Kamu bohong! Pasti ada yang ganggu Alea, kan?" Kata Daniel menyentuh sudut mata Alea.

"Aku tadi kelilipan, Mas. Semua karyawan disini baik." Kata Alea.

"Syukurlah. Kalau misalnya ada yang ganggu kamu bilang sama Mas."

"Untuk apa bilang sama, Mas? Alea enggak mau Mas berkelahi karena Alea hanya masalah sepele." Kata Alea.

Berkelahi yang benar saja.

"Nanti kalau Mas berkelahi dan melakukan keributan? Mas bisa dipecat. Cari kerja kan susah?" Kata Alea lagi.

Bukan Daniel yang dipecat. Tapi yang ganggu Alea nantilah yang akan Daniel tendang keluar dari perusahannya.

"Mas kembali kerja dulu. Ingat nanti sore tunggu Mas." Kata Daniel mengecup bibir Alea.

"Mas jangan suka nyium Alea tiba-tiba, nanti ada yang lihat." Protes Alea.

Daniel terkekeh mengelus rambut Alea.

"Kita lanjutkan nanti di apartemen." Kata Daniel berbalik melangkah pergi dari ruangan itu.

"Dilanjutkan? Apa yang harus di lanjutkan?"

BAB 13

Alea terlonjak saat sebuah tangan menarik pergelangan tangannya dengan kasar. Menyudutkannya dibelakang gedung perkantoran. Suasana perkantoran sudah sepi karena para karyawan sudah hampir semua pulang. Alea mengejapkan matanya, menatap pria yang sangat dikenalinya menatap tajam ke arahnya.

"Lepas, Mas." Protes Alea berusaha melepaskan genggaman tangan pria itu.

"Pulang enggak ke desa?" Kata pria itu.

"Ngapain Mas Nino mengurusi kehidupan Alea? Disini Alea cari kerja bukan mengejar Mas atau mengharap balik sama Mas lagi." Kata Alea ketus.

Nino terkekeh memperhatikan penampilan Alea.

"Enggak pernah berubah penampilanmu tetap kampungan. Noh lihat sana!" Kata Nino membalik badan Alea ke arah pakiran mobil. Disana terlihat seorang wanita berpenampilan seksi dengan rok ketat yang sangat pendek, hingga mempersulit gerak jalannya yang memakai sepatu tumit tinggi. Penampilan wanita itu mengingatkan Alea pada banci di desanya yang mengejar Daniel dulu.

"Dia istriku. Seketaris disini. Modis dan berkelas." Kata Nino menatap Alea yang melirik malas padanya.

"Aakkhh..."

Alea dan Nino menoleh bersamaan pada jeritan suara wanita.

"Sayang!" Kata Nino mengejar isterinya yang tersungkur ke lantai pakiran, karena mengijak kulit pisang membuat wanita itu terpeleset.

"Aduh, siapa sih yang membuang kulit pisang sembarangan? Sakit, Beb." Kata wanita itu manja pada Nino.

Alea menahan tawanya, melihat tingkah sepasang suami istri ini.

"Kalian yang berdua yang kampungan." Gumam Alea.

Alea berbalik melangkahkan kakinya berjalan keluar dari halaman perkantoran dan menyusuri pinggir jalan. Ia tersenyum menatap mobil Daniel yang terpakir tidak jauh. Alea melangkahkan kakinya lebar menuju mobil Daniel dan mengetuk kaca mobilnya yang tidak lama Daniel membukakan pintu mobilnya. Alea membulatkan matanya menatap Daniel yang bertelanjang dada.

"Mas ngapain? Kok enggak pakai baju di dalam mobil?" Tanya Alea waspada.

Jangan-jangan si Bule mau bertindak asusila kepadanya.

"Ayo masuk." Kata Daniel.

"Enggak." Sahut Alea waspada.

"Pasti deh befikir negatif tentang aku?" Kata Daniel mengambil baju kaosnya di dalam kantong plastik.

"Aku cuma mau ganti baju, soalnya gerah nungguin Alea sangat lama. Ac mobil aja enggak tahan." Kata Daniel.

"Modus si Bule aja tuh." Batin Alea mencibir.

Alea akhirnya masuk dalam mobil dan melirik Daniel yang menyetir mobilnya.

"Sekarang Alea mau jalan kemana?" Tanya Daniel.

"Alea capek, Mas. Mau pulang aja." Jawab Alea.

Daniel melirik pada Alea. Sebenarnya ia tidak setuju Alea berkerja menjadi OG.

"Alea berhenti saja kerja jadi OG. Kalau masalah uang enggak usah di fikiran. Mas akan berikan bahkan lebih berkali lipat dari gaji jadi OG nanti. Alea mengejapkan matanya, ia menyentuh dahi Daniel dengan tangannya dan membuat Daniel mengernyitkan keningnya heran.

"Mas enggak sakit, kan?" Tanya Alea.

"Enggak lah. Emang kenapa nanya gitu." Kata Daniel.

"Habisnya Mas ngomongnya enggak diukur. Mas kan hanya karyawan juga disana. Gaji Mas kan juga harus ditabung untuk keperluan Mas. Masa mau gaji Alea sih?" Kata Alea.

"Gak tau dia." Batin Daniel.

"Kalau Mas orang kaya? Alea masih mau enggak nikah sama Mas?" Tanya Daniel.

"Enggak." Sahut Alea.

"Deg..."

Daniel memberhentikan mobilnya mendadak. Ia menatap tajam ke arah Alea.

"Kenapa enggak mau?" Tanya Daniel.

"Kalau Mas orang kaya, entar Mas ninggalin Alea demi wanita lain." Kata Alea.

"Jadi kamu mau samakan Mas sama mantan suamimu, gitu." Kata Daniel.

Enak aja. Bagi Daniel mantan suami Alea itu hanya seujung kuku jari kelingkingnya. Lebih kecil dari semut. Masa seorang Daniel yang tajir dan masih perjaka disamakan dengan duda enggak berkelas, yang benar saja. Tunggu sepertinya ada kata kata yang salah. Bukan perjaka! Cuma belum pernah menikah alias bujangan.

Pengalaman jam terbangnya Daniel juga sudah tinggi kalau soal membuat wanita menjerit diatas tempat tidur. Tapi sekarang Daniel harus berjuang extra meluluhkan si Janda untuk mau menikah dengannya. Apa perlu dengan cara kekerasan seperti di dalam novel dengan tema BDSM? Di ikat lalu diperkosa? Jadi deh, mau tidak mau Alea akan rela dinikahi oleh Daniel. Kembali ke alam nyata, itu fikiran yang sangat buruk. Enggak bakalan tegalah Daniel melakukan BDSM sama Alea yang cantik dan manis kaya gula.

"Bang, kok diam?" Tanya Alea membuyarkan lamunan Daniel.

"Eh... Enggak. Mas mikirin kalau kita menikah nanti. Mas pasti akan bahagia." Kata Daniel.

"Deg."

Alea menunduk, wajahnya bersemu merah.

"Mas bisa aja." Kata Alea.

Sesampai di apartemen, Alea segera masuk ke dalam kamarnya. Sedang Daniel yang duduk di kursi sofa menghidupkan televisi. Di sana menampilkan acara show, cara tebar pesona dengan wanita kita cintai.

"Acara apa-apan ini, tanpa tebar pesona pun wanita akan mengejarku." Cibir Daniel mematikan televisi dan menekan perutnya yang keroncongan.

"Duh lapar. Apa Alea masih lama ya mandinya." Gumam Daniel berdiri melangkah kearah pintu kamar Alea.

"Tok... Tok... Tok..."

"Alea, sudah belum mandinya Aku lapar tolong bikinkan makanan dong." Teriak Daniel. "Hening."

"Alea..." Panggil Daniel lagi.

Tetap tidak ada sahutan. Daniel lalu membuka pintu kamar Alea yang ternyata tidak terkunci. Ia memutuskan masuk ke dalam kamar Alea dan menatap sekeliling kamar yang sepi. Tiba-tiba pandangan Daniel mengarah pada kamar mandi yang terbuka dan menampakan Alea yang keluar dari dalamnya hanya mengenakan handuk melilit tubuh telanjangnya.

"Nyut... Nyut... Eh kok nyut nyut sih? Enggak dag dig dug yah?

Jelas bukan jantung Daniel yang berdetak tapi juniornya yang mengembung melihat Janda cantik hanya mengenakan handuk saja.

"Mas, ada apa?" Tanya Alea bersemu merah menahan malunya.

Ia merapatkan kaki dan mencoba melindungi tubuhnya yang hampir terekspose.

"Mas lapar. Nanti setelah berpakaian Alea bikinkan abang makanan ya?" Kata Daniel berbalik keluar dari kamar Alea. Daniel segera masuk ke kamarnya dengan langkah cepat. Ia terus berjalan ke kamar mandi, masuk ke dalamnya dan menutup pintunya dengan kasar.

"BRAK."

Kalau tingkah Daniel seperti ini, biasanya yang di lakukan di kamar mandi adalah mandi air dingin. Biasalah menidurkan apa yang sudah bangun.

Daniel sudah terlihat segar memakai baju kaos hitam dan celana panjangnya berwarna abu abu, ia melangkah mendekati Alea yang menata makanan diatas meja makan.

"Wangi masakannya menggugah selera." Kata Daniel mengeser kursi dan menghempaskan bokongnya duduk dengan santainya.

"Mas berlebihan." Kata Alea.

"Mas enggak bohong. Apa pun yang dimasak Alea itu selalu enak." Kata Daniel menyuap makanan ke dalam mulutnya.

"Termasuk jengkol?" Kata Alea.

Hampir saja Daniel tersedak makanan. Ia mengambil gelas dan menuangkan air mineral, segera meminumnya sampai tandas. Alea menahan senyumnya. Ia tau Daniel sudah trauma dengan yang namanya jengkol karena selama di desa pencernaan dalam perut Daniel bermasalah karena mengkonsumsi jengkol setiap harinya.

"Mas selesai makan nanti bisa telponin Ayah dan Ibu di desa enggak? Alea kangen." Kata Alea.

"Beres." Sahut Daniel.

Alea menghela nafas leganya, ia senang keadaan ayah dan ibunya di desa baik baik saja. Ayahnya pun banyak belajar mengunakan ponsel pada warga yang tau caranya.

"Kangen mereka ya? Nanti bulan depan Mas anterin Alea ke desa." Kata Daniel.

"Enggak papah, Mas? Alea kan baru kerja. Kalau Alea enggak masuk bisa-bisa Jonas mecat Alea." Kata Alea.

"Memang berani apa Jonas mecat kamu? Kalau itu terjadi? Ku lakban mulutnya dengan celana dalam wanita sekalian." Batin Daniel.

"Enggak akan. Mas yang minta izin padanya nanti. Dia pasti ngerti kok."

"Makasih ya, Mas." Kata Alea tersenyum manis.

"Duh... Meleleh hati Mas, Sayang..

BAB 14

"Uugghhh... Yes... Faster... Baby... Aahhh..."

Alea mengernyitkan keningnya saat terbangun di pagi hari. Ia keluar dari kamar dan indera pendengarannya lamat-lamat menangkap jelas suara desahan seseorang. Alea menempelkan telinganya di daun pintu kamar Daniel yang masih tertutup rapat.

"Yes... Uhhh... Kau sangat sempit!"

"Deg..."

Itu adalah suara Daniel. Alea membuka pintu kamar Daniel yang ternyata tidak terkunci. Ia membelalakan matanya menatap Daniel yang mengeliat seperti cacing kepanasan diatas tempat tidur. Mata pria itu terpejam dan bertelanjang dada hanya mengenakan celana pendeknya saja.

"Ini pasti kesurupan." Batin Alea.

Wanita itu lantas masuk ke kamar. Ia bingung harus melakukan tindakan apa pada Daniel.

"Mas... sadar, Mas." Kata Alea mendekati Daniel yang sekarang malah menyentuh sendiri kejantanannya yang terlihat menonjol dibalik celana.

Sedang Alea? Ia hanya bisa meneguk salivan seraya mengejapkan mata dan mengalihkan padangannya dari junior milik Bule itu. Lalu saat Alea menyentuh bahu Daniel, Tiba-tiba pria itu berteriak dan terbangun dari tidurnya.

"Aakkhh...!" Daniel terdiam memandangi Alea yang membeku. Ia mengejapkan matanya berualang kali yang menatap Daniel heran.

"Mas sudah sadar? Setannya sudah pergi?" Tanya Alea.

Daniel mengernyitkan kening dan bingung dengan ucapan Alea.

"Ingat Tuhan, Mas. Lain kali sebelum tidur baca doa dulu biar enggak dirasukin setan." Kata Alea lagi.

"Memang kenapa dengan Mas?" Tanya Daniel masih bingung.

Setahu Daniel, dia sedang bermimpi erotis dengan Alea. Mimpi panas yang mampu membuat kejantanannya mengeras.

"Mas tadi kesurupan. Mas mendesah dan mengeliatkan badan." Kata Alea.

Daniel menahan tawanya. Ternyata si janda polos banget sih. Padahal umurnya sudah 25 tahun.

"Mas tadi mimpi Alea." Kata Daniel.

"Mimpi Alea? Tapi kok sampai kesurupan?" Tanya Alea.

"Mas cuma mengigau. Bukan kesurupan, Sayang." Kata Daniel menarik tangan Alea hingga wanita itu terjatuh ke dalam pelukannya.

"Mas, Alea mau menyiapkan sarapan. Sebentar lagi kan kita mau berangkat kerja." Kata Alea mencoba bangkit dari atas tubuh Daniel.

Tapi si Bule malah mengulingkan Alea menjadi dibawahnya.

"Deg..."

Jantung Alea terasa berdetak cepat. Apalagi saat ia menatap senyum manis Daniel yang mampu memikat wanita mana pun. Daniel mengecup pipi Alea lalu beranjak dari atasnya.

"Mas mau mandi dulu." Kata Daniel berlalu meninggalkan Alea dan masuk ke dalam kamar mandi.

Alea lantas memegang dadanya. Kalau berdekatan dengan Daniel seperti ini terus dia bisa jantungan.

Seperti biasa Daniel menurunkan Alea dipinggir jalan tidak jauh dari kantor. Ia menatap punggung Alea yang berjalan kearah gedung perkantoran.

"Kasihan." Batin Daniel.

Wanita secantik Alea harus berkerja sebagai OG. Apalagi Aleakan wanita bakal calon Isteri Daniel. Ini tidak boleh dibiarkan berlarut larut. Alea harus tau siapa Daniel sebenarnya. Lagi pula orang tuanya di Jerman merestui hubungan ia dan Alea saat Daniel menelpon mereka mengatakan dia mau mengawini Janda desa itu. Mengawini...? Kok kalimatnya tidak pantas ya? Memang Alea kucing apa yang harus di kawini. Mau dinikahi, nah itu baru kalimat yang pantas. Baru kali ini Daniel jatuh hati sampai setengah mati pada seorang wanita. Mati pun Daniel rela untuk mendapatkan hati Alea yang manis jelita seperti bidadari. Hey, please deh. Jangan bilang kalau Daniel lebay. Apa salah Daniel mengungkapkan isi hatinya? Dan agar semua orang tau Daniel tidak memainkan perasaan Alea?

Walau ya... boleh dikatakan Daniel dulu seorang Playboy kelas kakap yang belum ada saingan karena semua wanita merangkak dan memohon cinta padanya. Tetap saja ia adalah manusia biasa yang bisa jatuh cinta kapan saja. Bukannya sombong sih, itu realita.

Daniel melajukan mobilnya kembali saat Alea sudah tidak nampak dari pandangannya. Setelah memakirkan mobil dan mematikan mesinnya. Daniel terlonjak saat kaca mobilnya di ketuk seseorang.

"Dia lagi." Gumam Daniel malas dan membuka pintu mobilnya.

Ia lantas memperhatikan wanita super seksi dan modis itu tersenyum ke arahnya.

"Ada apa ke kantorku?" Tanya Daniel dingin pada wanita yang bernama Fio.

"Sayang, kok jutek sih? Tentu menemuimu dong. Berapa bulan ini kau kemana saja? Aku kangen." Kata Fio dengan suara desahannya.

"Aku enggak tuh." Kata Daniel cuek melajutkan langkahnya.

Saat Daniel masuk ke dalam area gedung dan di ikuti Fio di belakangnya. Daniel berpas-pasan dengan Alea yang sibuk mengepel lantai. Daniel mengedipkan sebelah matanya saat Alea tersenyum ke arahnya. Fio melirik ke arah Alea. Dia menghentikan langkah dan menatap Alea dengan sorot tajam.

"Ngapain kamu senyum-senyum sama pacar aku?" Kata Fio sinis.

"Pacar, memang siapa pacarnya mbak?" Tanya Alea.

"Alah!!! Sok enggak tau. Dasar yah. Udah OG rendahan, kecentilan lagi. Aku lihat tadi kamu senyum sama Daniel kan?" Kata Fio berkacak pinggang. Merasa tidak beres Daniel berbalik dan menatap Fio dari kejauhan yang telah mengganggu Alea.

"Jalang sialan." Gumam Daniel marah.

Ia melangkah kembali ke arah Fio dan mencekal tangan wanita itu karena ingin menampar Alea.

"Ada apa ini, Fio?" Tanya Daniel menepis kasar tangan Fio.

Daniel juga melirik ke arah Alea. Wajahnya memucat dengan kedua mata yang berkaca kaca.

"Dia berani merayu mu. Aku melihat dia tersenyum pada mu, Daniel." Kata Fio manja berusaha memeluk bahu Daniel.

"Hentikan Fio." Kata Daniel menjauhkan tubuhnya.

"Jangan sentuh aku dan keluar dari sini sebelum aku panggilkan satpam untuk menyeretmu pergi." Bentak Daniel.

"Jadi kau mengusirku? Aku tidak percaya ini. Ku harap kau menyesal nanti, Daniel." Fio berbalik melangkahkan kaki jenjangnya semakin menjauh keluar dari gedung perkantoran itu.

"Pak!" Sapa seorang wanita melangkah mendekati Daniel.

"Sebentar lagi rapat dimulai." Katanya ramah.

Daniel tidak membalas ucapan seketarisnya itu. Ia membalikan badannya ke arah lift yang menuju ruang rapat. Alea membeku menatap Daniel yang sudah masuk ke dalam lift. Ia merasa Daniel menyembunyikan sesuatu padanya.

"Apa yang terjadi, Alea?" Tanya Lian sesama OG di kantor itu.

"Enggak ada apa-apa kok. Cuma masalah kecil." Kata Alea.

"Fio memang wanita pengoda, Alea. Dia selalu mengejar, Pak Daniel." Kata Lian.

"Memang pria tadi. Maksudku Pak Daniel jabatannya apa di kantor ini?" Tanya Alea.

"Loh kamu enggak tau? Pak Daniel kan pemilik perusahan ini, CEO kita." Kata Lian.

"Deg..."

Alea merasa dibohongi oleh Daniel selama ini. Mungkinkah Daniel juga berbohong telah mencintainya? Kenapa? Alea menunduk berlalu dari hadapan Lian menuju toilet wanita, ia ingin menangis. Alea terisak dalam toilet wanita. Ia salah telah

menilai Daniel. Ternyata Daniel sama saja dengan Mas Nino mempermainkan dan membohongi dirinya.

"Mas Daniel, kok kamu jahat sih." Batin Alea.

Saat karyawan sudah pulang, Alea bersiap membersihkan ruang CEO yang ternyata selama ini adalah ruangan Daniel. Ruang CEO itu sangat luas dengan desain yang indah. Alea masuk ke dalam, tanpa disadarinya seorang pria yang berdiri didepan rak buku menatap Alea tanpa berkedip. Pria itu tersenyum memperhatikan Alea yang mengelap meja dan kursinya. Saat Alea ingin mengambil alat pelnya, ia terlonjak menatap Daniel yang berdiri tidak jauh darinya, melipat kedua tangan dan memperhatikannya dengan seksama.

"Kamu berbohong padaku." Kata Alea buka suara.

Daniel tau kemana arah pembicaraan Alea.

"Aku ingin jujur padamu, tapi aku takut kamu tidak mau menerima ku." Kata Daniel mendekati Alea.

"Lalu dengan cara berbohong apa kamu fikir aku akan menerimamu, enggak Mas." Kata Alea meneteskan air matanya.

"Jangan menangis." Daniel semakin mendekat, menghapus air mata Alea.

"Aku ingin pulang ke desa." Kata Alea.

"Enggak. Di sini tempatmu Alea, bersama Mas." Kata Daniel menggenggam kedua tangan Alea.

"Bagaimana dengan kekasih Mas itu?" Tanya Alea.

"Demi Tuhan, Alea. Dia bukan kekasihku. Wanita itu selalu mengejarku. Maklum kan Mas pria tampan tapi Alea harus percaya kalau cintanya Mas hanya ke Alea kok." Kata Daniel.

Alea memutar kedua bola mata mulai lagi deh lebaynya.

"Iya Mas sangat tampan makanya sangat enggak cocok sama Alea." Kata Alea.

"Kata siapa? Alea cantik ketemu sama Mas yang tampan. Nah cocok kan? Nanti anaknya jadi super tampan dan cantik." kata Daniel.

Alea akhirnya tersenyum mencubit lengan Daniel.

"Gitu dong. Kalau senyumkan tambah cantik." Kata Daniel.

"Apa Mas enggak malu suka sama Alea?" Tanya Alea.

"Enggak. Kenapa harus malu?" Kata Daniel menyentuh dagu Alea.

"Mas cinta sama Alea apa adanya." Bisiknya mendekat mengecup bibir Alea dengan mesra.

"Aahh... Mas Daniel!"

BAB 15

Daniel melumat bibir Alea semakin kasar. Ia mengangkat tubuh Alea ke arah sofa dan mendudukannya disana. Daniel kembali menyerang bibir Alea hingga wanita itu mengerang disela ciumannya.

"Oh... Tuhan... Aku sudah tidak tahan lagi." Gumam Daniel disela ciumannya.

"Aahhh..." Desah Alea saat tangan Daniel meremas payudaranya yang masih berpakaian lengkap.

Pintu tiba tiba terbuka. Jonas mengangkat alisnya menatap pada Daniel yang sedang bercumbu dengan Janda desa itu. Jonas masuk ke dalam menutup pintunya kasar.

"BRAKKK..."

Alea terlonjak begitupun Daniel. Mereka bersamaan menatap pada Jonas yang berdiri melipat kedua tangannya kedepan.

"Ini bukan hotel." Kata Jonas dingin menghampiri Daniel.

"Alea bergegas berdiri, wajahnya merona malu dan melirik ke arah Jonas yang menatapnya sinis.

"Kau belum pulang?" Tanya Daniel duduk bersandar dengan merentangkan kedua tangannya lebar.

"Belum. Aku ingin mengajakmu ke suatu tempat." Kata Jonas menghempaskan bokongnya duduk diseberang Daniel.

"Kemana?" Tanya Daniel.

"Angie baru kembali dari Jepang. Ia mengajak kita untuk bertemu." Kata Jonas.

Daniel membelalakan matanya.

Ia menahan senyumnya. Daniel melirik pada Alea yang berdiri menundukan kepalanya.

"Tunggu ya." Kata Daniel berdiri dan melangkah mendekati Alea membimbing wanita itu ke depan pintu ruangannya.

"Alea. Pulang naik taxi aja ya? Soalnya Mas masih ada urusan. Nanti sampai di apartemen masak buat makan malam kita berdua." Kata Daniel.

Alea mengangguk.

"Jam berapa kira kira Mas pulang?" Tanya Alea.

"Sebelum jam sembilan malam Mas pasti sudah pulang." Kata Daniel.

"Alea tunggu." Bisik Alea membereskan perlengkapan kebersihannya lalu keluar dari dalam ruangan Daniel.

"Jadi dia sudah tau kau seorang CEO?" Tanya Jonas.

"Siapa maksudmu?" Tanya Daniel.

"Si janda kampungan itu." Jawab Jonas.

"Namanya Alea, Jonas." Kata Daniel kembali duduk disofa.

"Aku tidak habis fikir denganmu. Kau tampan, kaya dan banyak wanita cantik yang sudah kau kencani juga mengejarmu kenapa memilih dia?" Tanya Jonas menggelengkan kepalanya pelan.

"Entahlah." Jawab Daniel singkat.

"Kau bisa mendapatkan yang lebih, Daniel. Sekarang Angie sudah kembali dan dia jomblo. Saatnya kau beraksi menaklukan hatinya." Kata Jonas.

Benar juga sih apa yang dikatakan Jonas. Sosok Angie yang cantik dan terpelajar mampu membuat para pria jatuh hati padanya. Apa lagi Angie keturunan dari keluarga kaya dan terpandang. Angie juga berbeda dari wanita kaya pada umumnya yang glamor, wanita itu terlihat sederhana namun berkelas. Daniel dulu memang menaruh hati pada Angie tapi wanita itu sudah memiliki kekasih membuat Daniel mundur perlahan dan tidak maju maju lagi.

"Angie lebih tepat untuk mu, Daniel. Dari pada Janda desa yang sudah bekas dipakai." Kata Jonas seperti sebuah bisikan setan yang mengacaukan pertahan Daniel.

"Dunia akan mentertawakan mu bila kau tetap memilih janda itu." Kata Jonas lagi.

Daniel membayangkan semua orang tertawa saat ia bersanding dengan Alea. Apakah sebuah karma bila ia kelak menikah dengan Alea karena Daniel kelewatan tampan dan playboy.

"Kau tau Jonas. Ada hal yang aku sesali dalam hidup ini. Kenapa Tuhan memberikan ku wajah yang terlalu tampan." Kata Daniel berlagak.

"Kenapa harus di sesali. Itu anugerah, Bro. Kau bisa memilih wanita berkelas yang bisa kau jadikan Isteri." Kata Jonas.

Daniel mengangkat satu alisnya ke atas. Ia melirik sahabatnya itu yang mengernyitkan dahinya.

"Ayo kita Jalan untuk bertemu Angie." Kata Daniel berdiri mengambil kunci mobilnya di laci meja kerjanya.

"Nah begini baru, Daniel." Kata Jonas terkekeh.

"Hay Angie!" Sapa Jonas menghampir Angie yang duduk dengan anggunnya dikursinya. Mereka bertemu disebuah restoran yang sering mereka kunjungi dulu.

"Hay!" Balas Angie berdiri menyambut pelukan Jonas.

"Kau tambah cantik." Kata Jonas sambil tersenyum, memperhatikan penampilan Angie yang mengenakan gaun biru malam sebatas lutut dengan rambut tergerai indah.

"Gombal." Kata Angie. Ia melirik pada Daniel yang tidak berkedip menatapnya.

"Hay, Daniel." Sapa Angie.

Daniel tersenyum memeluk wanita itu dengan erat.

"Aku merindukan mu." Bisik Angie.

Ya begitulah yang sering dikatakan para wanita bila bertemu dengan Daniel. Memang pesona Daniel dapat meruntuhkan iman para wanita.

"Kalian nikmati saja makan malamnya, aku sakit perut mau ke toilet dulu." Kata Jonas segera berlalu dari Daniel dan Angie.

"Sial si Jonas." Batin Daniel.

Daniel dan Angie akhirnya berbincang tentang masa lalu dan kebersamaan mereka dulu sambil menikmati makan malam mereka. Ponsel Daniel bergetar, ia tersenyum pada Angie lalu mengambil ponsel dan membaca pesan BBM dari Jonas. Sahabatnya satu itu memang kebangetan, Jonas ternyata sudah pulang membiarkan Daniel dan Angie berduaan.

"Ada apa?" Tanya Angie pada Daniel yang terlihat kesal.

"Tidak ada. Hanya Jonas mengirimkan pesan, dia ada keperluan hingga pulang duluan." Kata Daniel.

Angie tersenyum bahagia. Terus terang ia senang Jonas mengerti dirinya yang ingin berduaan dengan Daniel.

"Daniel, aku baru putus dengan pacarku." Kata Angie sambil memainkan garfunya.

"Lalu apa urusannya denganku." Batin Daniel.

Daniel tersenyum mengambil minumannya dan menyesapnya perlahan.

"Kata Jonas kau jomblo juga." Kata Angie.

Daniel hampir tersedak. Ia meletakan kembali gelas minumannya, mengejapkan matanya beberapa kali.

"Aku menyukaimu, Daniel." Kata Angie lagi.

Nah, ini yang tidak disukai Daniel masa wanita menyatakan perasaannya pada seorang pria. Daniel sudah terlalu bosan mendengar para wanita menguntarkan perasaannya duluan padanya. Daniel fikir Angie berbeda ternyata sama saja. Ternyata mengejar cinta si Janda lebih menantang dari pada menjalin hubungan dengan wanita yang sudah jelas menyukainya duluan.

"Setelah ini kita bisa melanjutkannya di apartemen ku atau di hotel." Kata Angie mengoda.

Buset! Sekarang semakin liar. Padahal ini kesempatan bagus mengingat Daniel sudah lama tidak mengasah dedeknya. Naik turun... Maju mundur..

"Gimana Daniel?" Tanya Angie membuyarkan lamuan Daniel.

"Aku... Aku mau menikah." Kata Daniel langsung dan Angie tersenyum lebar.

"Kok secepat ini kau ingin menikahiku, agresif sekali." Kata Angie senang.

"Maksudku aku sudah memiliki Calon Isteri." Kata Daniel.

Raut wajah Angie berubah. Wanita itu cemberut dengan kedua mata melotot ke arah Daniel. Pasti kena siram dengan segelas air nih.

"BYUR."

"Ya... kan?" batin Daniel.

"Keterlaluan." Kata Angie meletakan gelas kosong dengan kasar di atas meja.

Wanita itu berbalik dan berlari kecil meninggalkan restoran.

Daniel menghela nafasnya. Ia merongkoh saku dalam jasnya, mengambil sapu tangan dan mengusapkannya ke wajahnya yang basah.

"Shit!" Umpat Daniel.

Ini sudah sekian ribu kali ia di siram wanita dengan air minum. Daniel juga heran kenapa wajah tampannya harus jadi korban. Setelah membayar tagihannya, Daniel pergi memasuki mobilnya menuju apartemennya.

Daniel membuka pintu apartemen dan masuk ke dalam. Langkahnya terhenti memperhatikan sosok wanita yang tertidur di kursi meja makan. Daniel mendekat, menatap makanan yang sudah tertata rapi dengan beberapa lilin yang menyala. Daniel mengalihkan pandangannya pada jam dinding yang menunjukan pukul 11 malam. Ia lupa seharusnya sudah kembali sebelum pukul sembilan untuk makan malam bersama Alea. Daniel kini sangat menyesal. Daniel sadar hatinya tidak bisa berbelok ke lain hati. Alea telah mengunci hatinya hanya untuk mencintai Alea seorang. Daniel membungkuk, mengendong Alea dan membawanya masuk ke dalam kamarnya. Perlahan Daniel membaringkan Alea di atas tempat tidur.

"Maafkan Mas, Sayang!" Gumam Daniel mengelus wajah cantik Alea.

Alea bergerak, ia terbangun saat merasakan sentuhan Daniel.

"Mas, baru pulang?" Tanya Alea.

"Iya." Jawab Daniel singkat.

"Kok aku bisa dikamarnya Mas?" Tanya Alea heran.

"Alea tadi ketiduran lalu Mas bawa deh ke kamar Mas." Jawab Daniel.

"Makan malamnya pasti sudah dingin." Kata Alea.

"Nanti biar aku pesan di Restoran untuk dibawa kesini, kita makan bersama." Kata Daniel.

"Tidak perlu, Mas. Biar makanan tadi Alea hangatkan kembali." Kata Alea ingin beranjak dari tempat tidur.

"Enggak usah." Kata Daniel menahan Alea.

"Dari pada menghangatkan makanannya lebih baik menghangatkan Mas aja." Lanjut Daniel.

Alea mengejapkan matanya hingga membuat Daniel terkekeh lalu menyerang Alea. Ia mencium bibir wanita itu dengan tidak sabaran.

BAB 16

Daniel melancarkan aksinya mencumbu lekuk payudara Alea yang sudah terekspose. Kedua payudara wanita itu membusung dengan puting berwarna merah muda.

"Aaahhh..." Desah Alea menyelusupkan jari-jari tangannya dirambut Daniel dan merasakan mulut si Bule menghisap kuat putingnya.

Tubuh Alea melengkung ke belakang. Daniel menyingkap gaun Alea dan mengusap paha mulus yang membuat Daniel berdesir berkali lipat.

"Mas!" Alea menghentikan tangan Daniel yang ingin menurunkan celana dalamnya.

"Ada apa, Sayang?" Tanya Daniel.

Nafas mereka terengah-engah dan saling beradu. Pandangan Daniel berkabut gairah pada Alea.

"Mas, kita belum halal." Kata Alea.

Daniel mengernyitkan keningnya terlihat berfikir keras. Kalau begini junior Daniel semakin tersiksa. Sejak ia menjadi guru penganti di desa dan pulang ke kota, juniornya belum dikasih servis.

"Mas udah enggak kuat lagi, Alea." Sahut Daniel.

"Bisa mati berdiri aku." Batin Daniel.

"Tapi--" Kata Alea terhenti.

"Alea meragukan cinta Mas yang tulus ini? Sudah berulang kali kan Mas minta Alea menikah sama Mas? Tapi kata Alea nanti dulu." Jawab Daniel melirik ke arah payudara Alea yang mengiurkan.

Ingin sekali Daniel menerkam payudara yang kenyal dan menjilatnya dengan gemas.

"Alea enggak ragu, Mas. Cuma Alea belum siap." Kata Alea.

"Alea memang belum siap tapi Mas menderita." Kata Daniel.

"Menderita?" Ulang Alea.

Si Alea sok enggak tau segala. Daniel hampir setiap hari harus onani sendiri di kamar mandinya sambil membayangkan tubuh Alea.

"Masa sih gak paham?" Tanya Daniel.

Alea menghela nafas, mendekati Daniel dan mengecup bibir pria itu. Daniel membeku menatap Alea yang tersenyum manis padanya.

"Kawin sekarang aja, yuk? Mas janji pasti nikahi Alea." Kata Daniel menggenggam kedua tangan Alea.

"Emang Mas sudah tidak tahan lagi ya?" Tanya Alea.

Di tanya segala lagi. Jelaslah Daniel enggak nahan. Nafsu seks Daniel kan sangat tinggi. Apalagi dia pria tampan yang tidak ada duanya. Semua wanita di kota hampir pernah menawarkan diri untuk menjadi simpanan Daniel. Tapi Daniel selalu menolaknya hanya wanita pilihan yang bisa merasakan junior Daniel.

Tapi sekarang? Daniel sudah tobat sejak bertemu Alea. Dia ingin menjadi pria yang setia dengan satu pasangan. Karena Alea beda dengan wanita lain makanya Daniel sudah ngebet pengen Alea nikahi dia. Terbalik. Daniel ngebet pengen nikahi Alea. Tidak hanya ingin memiliki Alea. Tapi ia pengen si Janda bisa memuaskan juniornya setiap hari. Bukankah itu surga dunia...?

Alea melirik diantara selangkangan Daniel yang mengembung. Pria itu terlihat sedikit tersiksa menahan gejolaknya yang siap meledak. Alea membimbing tangan Daniel meremas payudaranya dan membuat pria itu terdiam. Manik mata mereka saling beradu.

"Alea cinta sama Mas. Apa Mas mau janji sama Alea untuk selalu setia walau ada wanita sangat cantik melebihi Alea yang mengoda abang?" Tanya Alea. Daniel dengan cepat menganggguk dengan senyum yang mengembang.

"Mas akan buktikan hati Mas hanya untuk Alea seorang." Kata Daniel.

Jangan dianggap perkataan Daniel hanya modus dan gombal untuk merasakan tubuh Alea saja. Sebab si Bule Daniel memang sudah sangat mencintai si Janda desa yang

cantik ini. Perasaan yang sebelumnya tidak pernah di rasakannya pada wanita manapun.

Alea mendekat, mencium bibir Daniel dengan lembut hingga membuat Daniel mengerang mengambil alih permainan. Daniel meraih tengkuk leher Alea, membalas ciuman wanita itu dengan rakus dan tubuh Alea kembali dibaringkannya di tempat tidur. Daniel melepaskan kemeja dan celananya sendiri. Sembari masih mencumbu Alea yang memejamkan matanya saat Daniel menurunkan celana dalamnya dan melemparkan ke lantai.

"Aahhh...." Desah Alea merasakan lidah Daniel menjilati klitorisnya.

Kedua kakinya terbuka lebar dan ditahan Daniel dengan tangannya.

"Mas... Ahh..." Alea melirik ke bawah dan melihat Daniel mengocok vaginanya dengan tiga ruas jari.

Tak lama kemudian. Alea mengejang mendapatkan orgasmenya. Kedua kakinya ingin merapat tapi ditahan oleh Daniel yang tetap membuka lebar. Daniel kembali membungkuk menjilati belahan vagina Alea menyedotnya dengan rakus. Daniel lantas menegakan tubuh dan melepaskan celana terakhirnya. Lalu memperlihatkan kejantanan besar dan panjang yang siap membuat Alea menjerit dibawahnya.

Benar saja. Alea membelalakan matanya. Wajahnya merona menatap junior Daniel yang lebih besar dua kali dari milik Mas Nino, mantan Suaminya terdahulu. Bahkan mungkin tiga kali lebih besar dan panjang. Yah, itulah kelebihan Daniel yang tidak hanya tampan. Tapi juga dia mempunyai senjata tempur yang bisa membuat lawannya mengibarkan bendera putih.

Wanita diluar sana jangan sirik ya sama Alea yang bisa menaklukan hati Daniel dan juniornya?

"Mas ini asli?" Tanya Alea menyentuh kepala kejantanan Daniel.

"Kamu fikir palsu? Yang benar aja, Sayang." Kata Daniel menahan hasratnya saat Alea masih mengusap kejantanannya.

"Kok gede dan panjang sekali, Mas?" Tanya Alea.

"Mas kan keturunan bule." Kata Daniel berlagak.

"Apa enggak sakit, Mas? Alea takut." Kata Alea.

"Gak sakit malah bikin ketagihan." Goda Daniel melumat bibir Alea.

Wanita itu menahan nafasnya saat kepala kejantanan Daniel sudah di liangnya. Perlahan junior Daniel menyeruak masuk membuat Alea mendesah.

"Mas penuh, Mas... Aaaahh..." jerit Alea mencengkram kuat bahu Daniel.

Sedangkan Daniel? Ia tersenyum bangga dan mulai bergerak menghentakan kejantanannya di lembah hangat dan sempit milik Alea.

"Aaahhh... Milikmu menjepit ketat junior Mas, sayang." Racau Daniel sambil meremas dan menghisap payudara Alea.

Alea menggeliat dengan liar. Daniel terus bergerak dengan tempo cepat. Keringat dingin membasahi seluruh permukaan tubuh mereka. Tak lama kemudian. Daniel membalikkan tubuh Alea dan menampar gemas bokong sintal Alea.

"BLES..."

Kejantanan Daniel menerobos kembali menghujam liang vagina Alea yang sudah sangat basah. Entah sudah berapa kali Alea orgasme.

"Aaahhh... Shit ini nikmat, Sayang." Racau Daniel mengerang mendapatkan pelepasannya.

Ia menyemburkan sperma hangat itu di dalam liang vagina Alea. Daniel terengah-engah menormalkan detak jantungnya. Perlahan ia mencabut kejantanannya, membuka belahan bokong Alea dan memperhatikan vagina Alea yang penuh dengan spermanya yang keluar mengalir di antara kedua paha Alea.

"Indah sekali." Kata Daniel mengusap vagina Alea.

"Aaahh, Massa..." Alea memejamkan matanya saat Daniel mengocok vaginanya kembali.

"Aku menginginkannya lagi." Kata Daniel meraih Alea dan mengendongnya melangkah menuju kamar mandi.

"Kita bercinta di kamar mandi ya, Sayang?" Kata Daniel.

Daniel lantas dengan ganas menggagahi tubuh Alea dikamar mandi. Kemudian setelahnya ia kembali melakukannya diatas tempat tidur lagi.

Daniel tidak pernah puas menyemburkan spermanya sampai pagi menjelang. Rasanya ini balasan yang pas mengingat Daniel puasa begitu lamanya. Alea masih tertidur dengan manis dan membuat Daniel tersenyum. Ia mendekat dan mengecup bibir wanita itu dengan lembut.

"Terima kasih." Bisik Daniel mengusap bokong telanjang Alea.

Alea membuka mata dan membalas senyuman Daniel yang berbaring di sampingnya.

"Selamat pagi, Cantik!" Sapa Daniel.

"Mas, kita kesiangan." Kata Alea langsung bangun.

"Kita libur hari ini. Aku sudah beritahu Jonas." Kata Daniel.

"Loh kok gitu, Mas?" Tanya Alea heran.

"Apa Alea enggak capek?" Tanya Daniel.

Wajah Alea memerah. Sebenarnya ia sangat lelah melayani nafsu liar Daniel. Alea tidak menyangka Daniel begitu kuat dengan nafsunya. Alea lalu melirik ke dedek Daniel yang kembali menegang.

"Mas!" Bisik Alea mengernyitkan keningnya.

"Mas pengen lagi." Bisik Daniel menarik Alea ke atas tubuhnya.

"Ahhh... Mas Daniel..."

BAB 17

Hari ini Daniel akan berangkat ke Singapore untuk beberapa hari. Ada urusan perkerjaan yang harus di selesaikannya, Daniel melirik ke arah wanita yang memasukan pakaian dan keperluan Daniel ke dalam koper selama di Singapore.

"Kenapa kamu tidak mau berhenti berkerja sih?" Tanya Daniel mendekati Alea dan memeluknya dari belakang.

"Emang Mas malu ya? Alea jadi OG di perusahaan Mas. Kalau itu penyebabnya Alea akan cari perkerjaan ditempat lain saja." Kata Alea melirik ke wajah Daniel yang cemberut.

"Pasti deh gitu." Kata Daniel. Alea bisanya ngancam kalau Daniel memintanya berhenti kerja. Memang Daniel akui ia malu Alea berkerja jadi OG. Alea adalah kekasihnya. Daniel tidak mau di sebut durhaka pada kekasih dan kena sumpah Pak RT lalu dikutuk Tuhan menjadi batu. Membayangkannya saja sudah membuat Daniel merinding.

"Mas, Alea masih mau kerja. nanti kalau kita sudah menikah baru Alea ikhlas melepaskan perkerjaan Alea." Kata Alea berbalik tersenyum manis pada Daniel.

"Teserahlah!" Kata Daniel ingin berbalik melangkah keluar dari kamar. Tapi tangannya segera dicekal Alea.

"Mas enggak marah kan?" Tanya Alea.

Daniel terlihat berfikir. Kesempatan juga pura-pura ngambek seperti anak bayi yang pasti nanti aja langsung dikasih mimi susu oleh maminya. Kalau Daniel yang ngambek pasti Alea juga kasih mimi susu tapi dalam arti lain. Daniel memasang wajah masam yang seolah di buat-buat. Sok ngambek dan sok cemberut tapi tetap saja wajah gantengnya tidak berkurang.

"Mas!" Bujuk Alea menangkup wajah Daniel dan menatap manik mata pria itu dengan intens.

"Cium." Kata Daniel manja.

"Mas seperti anak kecil deh." Kata Alea.

Boleh lah Alea bilang Daniel seperti anak kecil tapi kejantanan Daniel tidak bisa dibilang kecil lagi dong yah? Secara junior itu yang bisa buat Alea menjerit-jerit semalaman.

"Tapi dedek Mas sudah dewasa, Alea." Kata Daniel meremas payudara Alea.

"Mas... Kangan mesum dong." Kata Alea.

Wanita sekarang colek dikit di bilang mesum tapi kalau sudah di coblos mengangkang makin lebar, apa lagi yang coblosnya pria tampan dan berkelas kaya Daniel.

"Biar mesum tapi kan bikin nagih." Kata Daniel mendekat mencium bibir Alea sekilas.

"Mas pergi dulu ya? Hati-hati di kantor kalau ada yang ganggu bilang sama Jonas atau hubungi Mas aja." Kata Daniel.

"Iya, Mas. Mas juga hati-hati selama di Singapore." Kata Alea.

"Hemm.." Kata Daniel mengambil kopernya dan menyeretnya keluar meninggalkan apartemennya.

Alea menatap jam tangannya yang menunjukan pukul enam sore. Suasana kantor terlihat sepi, kini ia membersihkan ruangan para karyawan karena salah satu OG tidak masuk kerja hari ini membuat Alea harus menggantikan tugasnya. Sesekali Alea mencek layar ponselnya, berharap Daniel mengirim pesan padanya tapi sepertinya pria itu sangat sibuk.

"Kalau kerja yang benar jangan main ponsel terus." Seru seseorang pria membuat Alea terlonjak menatap ke pintu ruangan yang terbuka.

"Deg..."

"Mas Nino!" Bisik Alea pelan.

Nino menatap penampilan Alea dari ujung kaki hingga ke atas berhenti di payudara Alea yang terbalut dengan pakaian kerjanya.

"Tambah montok aja." Kata Nino vulgar.

Alea mencengkram ganggang sapunya saat langkah Nino mendekatinya.

"Pengen deh coba lagi sudah lama enggak dapat jatah dari isteri." Kata Nino.

"Apa maksud Mas?" Tanya Alea gugup.

"Sok polos." Cibir Nino berkacak pinggang.

"Aku tau niatmu datang ke kota mengharap cintaku tapi karena aku menolakmu, kau menjual dirimu dengan Pak CEO kan? Gosip sudah tersebar luas jika kau merayu, Pak Daniel." Kata Nino sinis.

"Ini fitnah, Mas!" Teriak Alea.

"Alah, sok suci dasarnya murahan, enggak pendidikan aja mau menggaet pria kaya raya seperti Pak Daniel." Kata Nino lagi.

"Kenapa Mas selalu ganggu Alea? Demi Tuhan Alea benar-benar ke kota mau cari kerja." Kata Alea emosi.

"Sekalian melacur kan?" Tuduh Nino.

"PLAKKK..."

Wajah Nino terpental ke samping. Alea menangis. Sebenarnya ia tidak mau menampar Nino tapi semua perkataan Nino sungguh sangat menyakitkan.

"Beraninya kau!" Geram Nino menyambar lengan Alea dan mencengkramnya kuat membuat gagang sapunya terlepas.

"Lepaskan aku!" Teriak Alea brontak saat Nino membaringkan tubuhnya diatas meja dan mencoba mencumbu bibir Alea yang menggelengkan kepalanya.

"Tidak! " Alea semakin brontak mendorong dada Nino.

"Jangan sok enggak mau deh. Dulu juga jerit-jerit waktu aku tiduri." Kata Nino terkekeh.

"Jangan, Mas! Tolong!!!" Teriak Alea nyaring sambil terisak.

"Lepaskan dia!"

Nino berbalik dan terlonjak ketika menatap seorang pria yang berdiri di ambang pintu.

"Pak Jonas." Sapa Nino salah tingkah, menjauh dari atas tubuh Alea.

"Perilaku yang sangat memalukan sekali." Kata Jonas menatap Nino dan Alea bergantian.

"Maaf pak." Kata Nino menundukkan kepalanya.

"Pulang! Besok pagi kau menghadapku." Kata Jonas pada Nino.

"Baik." Kata Nino sebelum pergi ia melirik Alea sinis.

Alea menggigit bibir, menundukkan kepala dan menghapus air matanya. Kini ia hanya berdua dengan Jonas.

"Ikut keruanganku." Kata Jonas melangkah yang di iringi Alea dari belakang.

Pintu dibuka dengan kasar. Jonas lantas memerintahkan Alea untuk duduk diatas sofa.

"Apa hubungan mu dengan Nino?" Tanya Jonas melipat kedua tangannya ke depan dan bersandar pada meja kerjanya.

Alea hanya terdiam. Memainkan jari tangannya dan bingung harus jujur atau tidak pada Jonas.

"Kau merayunya?" Tuduh Jonas mengangkat satu alisnya.

"Itu tidak benar. Aku sama sekali tidak merayunya." Kata Alea.

"Lalu apa? Aku melihatmu dan dia begitu dekat. ya... walau dia berniat ingin memperkosamu, aku yakin kalian sudah mengenal lama. Sedangkan kau hanya hitungan minggu datang ke kota." Kata Jonas curiga.

"Mas Nino mantan suamiku." Kata Alea sedih.

Benar sepertinya dugaan Jonas. Alea memang tidak pantas mendampingi Daniel. Lihat saja sekarang. Baru saja Daniel tidak ada di tempat, wanita ini sudah ingin bermain sex dengan mantan Suaminya. Walau awalnya sok menolak toh lama-lama juga doyan.

"Kau mau dengar saran ku Alea?" Kata Jonas.

"Apa itu?" Tanya Alea.

"Alea, aku sebenarnya kasihan padamu. Terlebih pada Daniel." Kata Jonas dengan wajah datarnya.

"Sebenarnya apa yang ingin kau katakan?" Tanya Alea mengeryitkan keningnya.

"Alea, bukan maksudku mencampuri hubungan mu dengan Daniel. Tapi kali ini aku harus bicara jujur padamu. Kau dan Daniel sangat jauh berbeda." Kata Jonas.

"Aku tau itu." Kata Alea hampir tidak terdengar.

"Kau memang cantik tapi sayang kau tidak berpendidikan tinggi." Kata Jonas.

"Intinya kau mau bilang aku tidak pantas untuk Daniel?" Tanya Alea.

"Kau tidak pantas untuk jadi isterinya. Mungkin jadi simpanan dua atau tiga tahun ok lah. Daniel itu pria yang bebas." Kata Jonas.

"Daniel sudah banyak berubah, dia bahkan berjanji padaku untuk setia." Kata Alea.

"Kau percaya? Kau ingat waktu aku pergi bersama Daniel Sebenarnya aku pulang dan membiarkan Daniel berkencan dengan wanita yang sudah lama disukainya." Kata Jonas.

Hati Alea terasa diremas-remas, ingin sekali Alea memukul kepala Jonas. Mulut pria ini tidak lebih seperti banci di desa tempatnya tinggal.

"Sayangnya aku tidak percaya, aku permisi." Kata Alea berbalik keluar dari ruangan Jonas.

"Bercerminlah terlebih dahulu, kau seorang Janda. " Teriak Jonas.

Alea tidak memperdulikan teriakan Jonas yang semakin merendahkannya. Air matanya terus mengalir. Alea merasa tidak kuat lagi. Kalau boleh Alea bilang sakitnya tuh disini... tepat di hati.

Apakah seorang Alea dengan status Janda tidak boleh mencintai pria yang di anggap sempurna seperti Daniel? Apakah Alea harus kembali saja ke desa.

Alea duduk disalah satu kursi. Ia semakin terisak dan meremas tangannya kuat.

"Mas Alea enggak kuat, di sini banyak yang jahat." Gumam Alea.

BAB 18

Selama tidak ada Daniel. Alea merasa banyak yang membully dirinya hingga membuat ia tidak masuk kerja beberapa hari. Ia lebih memilih berdiam diri di dalam apartemen. Mungkin Alea akan mendengarkan permintaan Daniel untuk berhenti kerja, tapi kalau ia berhenti masa numpang hidup sama Daniel.

"Aku harus cari kerja yang lain." Gumam Alea turun dari tempat tidurnya melangkah masuk ke kamar mandi untuk mencuci wajahnya. Setelah rapi dengan pakaian casualnya. Alea mengambil tasnya berniat ingin pergi untuk mencari perkerjaan di luar sana. Saat Alea membuka pintu. Ia terlonjak Mas Nino sudah berdiri di hadapannya.

"Deg..."

Alea langsung menutup pintunya yang di tahan oleh Nino. Mendorong pintu itu dengan kasar hingga Alea mundur ke belakang.

"Benar ya dugaanku. Kau tinggal di apartemen mewah milik Pak Daniel. Murahan!!!" Kata Nino melangkah masuk dan menutup pintunya.

"Mas mau apa? Kenapa bisa kesini?" Tanya Alea gugup.

"Aku dikasih tau Pak Jonas buat memperingatimu agar meninggalkan Pak Daniel." Kata Nino.

"Aku enggak akan meninggalkan Mas Daniel." Geram Alea.

"Ya elah belagu ni Janda. Bilang Mas Daniel segala. Sok manja!" Cibir Nino mendekati Alea menarik tangannya membuat Alea berteriak dan berontak.

"Mas mau apa?" Jerit Alea ketakutan.

Nino menyeringai. Lalu mengangkat tubuh Alea yang memukul mukulnya, menuju ke kamar tidurnya.

"Enak ya bisa gaet pria tajir seperti Pak Daniel? Memang berapa dia kasih kau duit sekali main seks?" Kata Nino menghempaskan Alea diatas tempat tidur.

"Kenapa Mas sangat jahat sama aku, Alea benci Mas." Isak Alea menatap tajam pada Nino.

Tapi lelaki itu sama sekali tidak memperdulikan apa yang Alea katakan. Ia naik, merangkak dan mendekati Alea. Lalu ia membaringkan wanita itu dengan paksa dan menahan kedua tangan Alea diatas kepalanya.

"Aku enggak peduli kau benci aku atau tidak? Yang penting kali ini aku enggak akan buang kesempatan buat mencicipi tubuhmu. Aku perhatikan kau semakin montok dan berisi." Kata Nino melirik ke belahan payudara Alea yang dua kancing kemejanya terbuka.

Alea berteriak nyaring saat Nino menciumi lehernya. Matanya terpejam erat berharap seseorang datang menolong. Mengejutkan! Ternyata kini tubuh Nino ditarik seseorang dari belakang kemudian tersungkur ke lantai hingga Nino meringis. Alea menatap pada sosok pria yang sangat ia rindukannya. Lelaki itu kini juga menatapnya dengan mimik wajah terlihat menahan amarah yang siap meledak.

"Mas!" Panggil Alea ingin menghampiri Daniel.

"Tunggu disana Alea! Biar Mas beri pelajaran si idiot bermuka jelek ini. Enggak tau apa kalau Mas marah bisa kelar hidupnya?" Kata Daniel mendekati Nino dan mencengkram kerah bajunya.

"Ampun, Pak. Saya menyesal, Pak." Kata Nino menangis minta di kasihani.

"BRUKKK..." Tanpa banyak berkata satu bogem mentah pun mengenai wajah Nino.

"Ampun, Pak. Sakit Pak." Rengeng Nino menyentuh kaki Daniel.

"Ini balasan yang pantas karena sudah mengganggu calon Isteri ku." Geram Daniel mengepalkan tangannya dan memukul wajah Nino.

"BRUKKK... BRUKKK..."

"Mas, Sudah. Cukup, Mas. Dia bisa mati!" Kata Alea memeluk belakang Daniel menariknya menjauh dari Nino.

Pandangan Daniel penuh emosi. Nafasnya terengah-engah disana. Ia ingin sekali menghabisi pria di hadapannya itu.

"Pergi!" Perintah Daniel.

Nino bangkit dan berlari terhuyung meninggalkan apartemen Daniel. Baru tau kan kalau Daniel marah seperti harimau yang siap memangsa lawannya? Daniel enggak akan terima kalau miliknya diotak atik seperti kaset rusak. Sebab bagi Nino, Alea adalah belahan jiwanya.

"Mas...Maafin Alea." Isak Alea memeluk Daniel.

"Alea enggak salah. Mas yang salah terlalu lama meninggalkan Alea." Bisik Daniel menghapus air mata Alea.

"Alea enggak jujur sama Mas kalau orang itu adalah mantan Suami Alea." Balas Alea.

"Ya sudah lain kali siapa pun yang ganggu Alea bilang sama Mas. Biar Mas yang basmi sekali tepuk." Lagak Daniel.

"Mas, seperti Superhero saja." Goda Alea mencubit lengan Daniel pelan.

"Mas kan memang Superhero di hati Alea." Balas Daniel.

Alea tersipu malu, melirik Daniel yang membenarkan kancing baju Alea. Kalau dipikir beberapa pukulan saja untuk si Nino rasanya kurang untuk membayar semua perlakuannya pada Alea, terlebih Jonas juga ikut adil dalam niat mencelakai Alea. Daniel memang sengaja memerintahkan orang kepercayaannya mematai Alea selama ia tidak ada. Mengejutkan bagi Daniel bahwa di perusahaannya. Banyak sekali yang membully Alea sampai atasan hingga jabatan terendah. Hal itulah yang lantas membuat Daniel pulang satu hari lebih cepat dari jadwalnya karena mencemaskan Alea. Besok lihat saja apa yang Daniel lakukan pada karyawannya itu. Bikin Daniel gemes dan tidak percaya pada Jonas yang ikut ikutan membenci Alea. Sahabat macam apa itu?

"Mas, Alea kangen banget sama Mas." Bisik Alea semakin erat memeluk Daniel dan tenggelam di dada bidangnya.

Terang saja Daniel merasa meleleh. Mantap banget nih setelah main hajar menghajar sekarang main gulat mengulat sama Alea diatas tempat tidur. Seketika itu juga junior Daniel langsung menegak dan menekan diselangkangan Alea.

"Aduh!" Ringis Daniel.

"Mas, ada apa? Mana yang sakit?" Kata Alea cemas.

"Sesak, Alea." Bisik Daniel.

"Apa yang sesak, Mas?" Tanya Alea semakin heran.

"Junior Mas sesak pengen nafas." Kata Daniel.

"Mas gitu deh." Kata Alea merona malu melirik diantara selangkangan Daniel yang mengembung.

"Yuk!" Ajak Daniel.

"Kemana?" Tanya Alea.

Daniel memasang wajah masamnya. Alea memang enggak paham atau pura-pura enggak paham? Hampir sepekan Daniel puasa, walau di Singapore banyak wanita yang merayunya dan memohon minta disentuh. Tapi Daniel menolaknya hanya karena wajah Alea selalu terbayang di benak Daniel.

"Mas mandi dulu gih. Biar Alea siapkan makan untuk Mas." Kata Alea.

"Emang benar nih si Alea enggak paham?" Batin Daniel.

"Mas maunya sebelum mandi mau makan yang lain." Kata Daniel.

"Emang Mas mau makan apa?" Tanya Alea.

"Makan yang bisa memakan junior Mas." Kata Daniel.

"Deggg..."

Alea merona mengalungkan kedua tangannya dileher Daniel.

"Bukan Alea nolak, Mas. Tapi sepertinya kita harus nikah dulu baru deh Mas boleh sepuasnya nyentuh Alea." Kata Alea.

"Maksunya Alea mau menerima lamaran Mas?" Tanya Daniel.

Alea mengangguk dan memeluk Daniel lagi.

"Yeesss... Akhirnya Mas bisa kawin sama Alea..." Kata Daniel.

"Mas kita sudah pernah kawin tapi nikahnya belum" Kata Alea.

Daniel hanya tersenyum mengecup bibir Alea. Awalnya sekilas lama-lama jadi lumatan penuh nafsu.

"Masss...!" Protes Alea di sela ciumannya.

"Mas enggak tahan." Bisik Daniel meremas payudara Alea.

"Mandi air dingin sana." Kata Alea mendorong tubuh Daniel pelan.

"Masa Mas harus onani terus." Kata Daniel.

"Mas terlalu jujur deh." Kata Alea cemberut.

Sebenarnya Alea bukan menolak tapi kalau Daniel menyentuhnya. Tapi karena si Bule itu tidak akan pernah puas hingga Alea harus kerja rodi memuaskan nafsu seks Daniel yang terlewat batas.

"Mas janji deh. Mas cuma minta sekali." Bujuk Daniel.

"Pelan pelan tapinya." Kata Alea.

"Iya, sedikit kasar ya?" Kata Daniel.

"Nanti malam aja." Kata Alea menyelonong keluar dari kamar Daniel.

"Yah... Kok nanti malam sih?enggak tau apa tiap detiknya bagaikan siksaan buat Mas." Gumam Daniel akhirnya melangkah ke kamar mandinya.

Setelah selesai makan. Daniel terlihat serius bicara dengan seseorang dibalik ponselnya dan duduk diatas sofa ruang tamu. Alea melirik pada Daniel membawakan segelas teh hangat lalu meletakannya diatas meja.

Daniel mengakhiri pembicaraan, wajahnya terlihat datar dengan kening yang mengernyit dalam.

"Ada apa, Mas?" Tanya Alea.

"Gak ada kok." Jawab Daniel." Mas ada sesuatu buat Alea. Tunggu sebentar." Kata Daniel berdiri melangkah masuk ke dalam kamarnya.

Tidak lama Daniel kembali membawa beberapa pakaian tidur untuk wanita dan sebuah kotak kecil.

"Ini untuk Alea." Kata Daniel menyodorkan baju tidur yang sangat seksi.

"Mas minta Alea makai baju tidur ini?" Tanya Alea merona.

"Iya. Tapi pas mau tidur aja." Kata Daniel.

Emang Daniel si otak mesum mau gimana lagi. Alea harus menerima si Bule apa adanya seperti cinta tulus Daniel padanya.

"Pejam matanya." Perintah Daniel yang di turuti Alea.

"Ada apa sih, Mas?"

Alea merasa sesuatu melingkar di lehernya. Alea mendesah saat sebuah kecupan mendarat di lehernya.

"Buka matanya." Bisik Daniel yang berdiri dibelakang sofa dan membungkukkan badan mengecup pipi Alea.

"Cantik sekali, Mas." Bisik Alea menyentuh buah kalung berlian yang berkilau.

"Ini tanda keseriusan cinta Mas. Mas mau secepatnya kita menikah." Kata Daniel.

"Makasih, Mas." Bisik Alea.

Daniel melompat kedepan sofa. Merengkuh Alea dan mengendongnya ke dalam kamar.

"Dua ronde ya?" Tawar Daniel.

"Satu aja." Protes Alea.

"Satu setengah." Kata Daniel lagi.

"Dasar." Gumam Alea yang berakhir dengan desahan maut.

BAB 19

Daniel keluar dari mobilnya. Melangkah mantap ke dalam gedung perkantoran. Gayanya yang cool dan terkesan dingin, lantas menjadi perhatian segelitir orang yang berada disekitarnya. Daniel menatap tajam pada seluruh karyawannya yang berbaris memanjang seperti latihan militer, berdiri tegak melirik Daniel dengan wajah yang memucat. Daniel memang sengaja mengumpulkan seluruh karyawan dari jabatan paling atas sampai terendah. Matanya satu persatu melewati mereka seperti seorang komandan yang menatap anak didiknya.

"Kamu ku pecat!" Kata Daniel pada salah satu pria yang membully Alea.

"Kenapa dengan saya, Pak?" Tanya pria itu heran.

"Kamu lupa selama aku tidak ada kamu membully Calon Isteriku?" Jawab Daniel kesal.

"Maksud anda Alea wanita OG itu?"

"Sekali lagi kamu bicara? Maka kamu akan tau akibatnya!" Geram Daniel.

Sikap Daniel bikin geleng-geleng kepala. Satu persatu yang bully Alea dipecatnya. Untung saja Nino tidak terlihat lagi batang hidungnya dikantor. Kalau saja si kutu kumpret itu ada? Mungkin sudah kena bogem mentah lagi dari Daniel. Langkah Daniel terhenti pada sosok Jonas yang berdiri paling akhir. Matanya menyelusuri Jonas yang tersenyum tipis ke arahnya.

"Siapa suruh kamu senyum senyum?" Tanya Daniel membuat wajah Jonas berubah datar.

"Berasa ganteng situ?"

"Tidak pak." Jawab Jonas.

"Muka seperti pantat ayam aja belagu mau celakain Aleaku." Gumam Daniel.

"Aku bisa mendengarnya, Pak." Sahut Jonas.

Dalam hati Daniel mencibir, untung bisa dengar jadi ia tau diri. Si Jonas harus kasih pelajaran biar tidak bikin rusuh lagi.

"Yang lain bubar, kembali berkerja." Kata Daniel lantang.

"Dan kamu ikut keruanganku." Lanjut Daniel pada Jonas.

Sesampai di dalam ruangan Daniel, satu bogem mengenai wajah Jonas yang terhuyung bersandar pada pintu.

"BRUKKK..."

"Ayo lawan aku kalau berani?" Kata Daniel melepas jasnya dan membuangnya asal.

"Apa kau takut?" Kata Daniel lagi menggulung lengan kemejanya sebatas siku.

Jonas mengusap hidungnya yang berdarah, ia menatap Daniel bagai seorang petinju memasang kuda kudanya.

"Memang ini di area ring tinju apa? Batin Jonas.

"Ok... Aku minta maaf dan menyerah." Kata Jonas mengangkat kedua tangannya.

Lah belum apa apa sudah menyerah. Cemen banget.

"Mau aku pecat?" Kata Daniel.

"Masa sih tega sama aku? Kita kan sahabat sejak lama." Kata Jonas memasang mimik wajah sedih.

Ngakunya sahabat tapi dibelakang nusuk begitu kencang. Ciri ciri manusia munafik nih.

"Kalau kamu merasa jadi sahabat aku? Kenapa mengirim Nino untuk memperkosa Alea." Bentak Daniel.

"Aku tidak memerintahkannya untuk memerkosa Alea. Aku hanya bilang supaya Alea mau pulang ke desanya dan enggak ganggu kamu lagi." Jelas Jonas.

Daniel menatap curiga pada Jonas. Kenapa sih Jonas enggak suka banget sama Alea dan ngotot mau pisahkan Alea dari dirinya. Jangan-jangan...? Daniel meneguk salivanya. Ia sedikit memundurkan tubuhnya.

"Kenapa mimik wajahmu berubah seperti itu?" Tanya Jonas.

"Aku tau. Kau terobsesi denganku kan? Kau gay." tuduh Daniel.

"Ya Tuhan selama ini aku bersahabat dengan gay." Batin Daniel.

"Hey, apa kamu bilang aku pria gay? Yang benar saja. Daniel, aku sudah sering meniduri kekasihku." Protes Jonas.

Enak saja Daniel nuduh Jonas gay. Gini gini Jonas enggak kalah sama Raffi Ahmad yang sudah banyak mengoleksi wanita kali.

"Kalau bukan gay lalu apa?" Tanya Daniel penasaran.

"Enggak ada. Aku cuma enggak suka sama Alea aja. Jawab Jonas.

"Masa? Jangan-Jangan kebalikannya? Kamu suka Alea lagi." Tuduh Daniel.

"Bukan seleraku kali." Cibir Jonas.

Ngeselin banget nih, Jonas. Mulutnya enggak pernah di sekolahin ya?

"Kamu tetap ku pecat." Kata Daniel.

"Tega banget sih." Kata Jonas.

"Kalau kamu mau minta maaf dengan Alea dan tidak mengulangi perbuatanmu? Mungkin aku akan mempertimbangkannya." Kata Daniel.

"Ok. Aku akan meminta maaf pada calon Isterimu itu dan tidak akan melakukan perbuatan yang bisa membuatmu marah lagi." Kata Jonas mengalah.

"Bisa dipercaya enggak nih?" Kata Daniel.

"Emang aku penipu Apa? Selama ini aku selalu bantu kamu." Kata Jonas.

Benar juga sih selama ini kan Jonas selalu pasang badan buat bantu semua urusan Daniel. Enggak tega rasanya pecat Jonas. Walau dia ada sisi jeleknya tapi Jonas sosok sahabat yang setia kawan.

"Sudah sana kembali kerja. Menyita waktu ku saja." Kata Daniel.

Terik matahari begitu sangat menyengat membuat Alea kelelahan. Ia menyusuri jalan untuk mencari perkerjaan. Walau sangat banyak perusahan di kota ternyata enggak gampang untuk mengajukan diri menjadi karyawannya.

"Alea menghela nafasnya duduk dikursi taman kota. Sebenarnya Alea tidak minta izin pada Daniel untuk mencari perkerjaan lain. Kalau Alea bilang pun rasanya mustahil Daniel mau mengizinkannya. Yang ada malah jadi debat diatas tempat tidur.

"Kamu haus?" Sapa seorang pria menghampiri Alea dengan dua kaleng minuman dingin di tangannya.

Alea mengejapkan mata dan menatap pria tampan yang persis seperti Bule dan tidak kalah ganteng dengan Daniel. Pria itu langsung duduk disampingnya.

"Anda siapa?" Tanya Alea waspada.

Alea takut pria di depannya ini penjahat yang mengandalkan tampang doang. Bisa saja kan Alea diculik dan dijual pada germo? Itu sering Alea tobton diberita panas televisi.

"Jangan mendekat! Aku akan berteriak nanti." Kata Alea saat pria itu mendekat dan akan menyerahkan sekaleng minuman padanya.

"Aku bukan orang jahat. Aku pemilik toko elektronik diseberang jalan itu." Kata pria itu menunjukannya pada Alea.

"Oh, maaf kalau begitu." Kata Alea menyambut kaleng minuman tersebut.

"Kamu pendatang baru di sini? Apa mau cari kerja?" Tanya pria itu lagi .

"Iya. Aku dari desa. Namaku Alea."

"Alea! Senang mengenalmu, namaku Zeo."

Tangan mereka saling berjabat. Sesekali Zeo menatap paras cantik Alea yang alami.

"Gimana...? Kerja ditempatku saja." Tawar Zeo.

"Emang bisa?" Tanya Alea.

"Bisa lah. Kan cuma jadi kasir. Mau enggak?" Kata Zeo.

"Mauuu... Mauuu... Aku mau." Kata Alea senang.

Kalau Alea kerja setidaknya tidak menyusahkan Daniel. Alea enggak mau dibilang wanita yang hanya mengandalkan kekayaan Daniel demi membiayai hidupnya.

"Besok kau bisa mulai kerja. Toko hanya buka pagi sampai sore kalau hari libur tutup." Kata Zeo.

"Iya, makasih ya."

"Baguslah. Aku senang kok bisa bantu kamu." Kata Zeo.

Hampir menjelang malam Alea baru kembali ke apartemen. Karena Zeo memaksa untuk menemaninya jalan-jalan. Alea membuka pintu apartemen dan menatap Daniel yang berdiri melipat kedua tangannya.

"Dari mana saja kamu? Jam segini baru pulang?" Tanya Daniel mengenyitkan keningnya.

Alea bingung harus jawab apa. Kalau dia jujur takut Daniel marah tapi kalau dia bohong pasti akhirnya ketahuan juga sih.

"Ayo ngaku dari mana? Kalau enggak bakalan aku hukum. Mau?" Tanya Daniel mirip Mr. Grey melangkah dan mengitari tubuh Alea.

Daniel kan enggak kalah ganteng sama Cristian Grey. Cuma Daniel bukan penikmat BDSM saja.

"Itu, Mas. Tadi Alea cari kerja terus ada yang nawarin Alea jadi kasir ditokonya. Terus Alea diajak jalan-jalan sama dia, makanya Alea baru pulang." Kata Alea.

Daniel tidak membalas ucapan Alea ia berbalik dan melangkah masuk ke dalam kamarnya.

"BRAKKK..."

Alea terlonjak menatap pintu kamar Daniel. Tidak salah lagi Daniel pasti marah hingga mendiamkannya.

"Mas... Mas marah ya sama Alea?" Tanya Alea mengetuk pintu kamar Daniel.

Daniel yang mendengar suara Alea dari luar mengerutu kesal.

"Cari saja sana pria yang lebih ganteng dari aku, emang ada?" Lagak si Daniel menyombongkan diri.

"Enggak ada lah." Lanjutnya.

"Mas, keluar dong. Alea akan nurut deh semua permintaan Mas Daniel." Kata Alea.

Daniel lantas memutar bola matanya. Ia terlihat memikirkan sesuatu.

"Mas!" Panggil Alea lagi.

Daniel akhirnya membuka pintu kamarnya. Ia tidak tega dengan Alea.

"Alea tau apa kesalahan Alea?" Tanya Daniel.

"Tidak minta izin sama Mas lebih dulu keluar apartemen dan mencari kerja." Jawab Alea menundukan kepalanya.

"Lain kali jangan diulang. Mas akan memenuhi semua kebutuhan Alea. Bapak dan Ibu di desa pun sudah Mas kirimin uang." Kata Daniel.

"Kok Alea enggak tau? Mas kenapa sangat baik sama Alea?" Tanya Alea.

"Yang jelas Mas cinta sama Alea. Coba deh jangan mikir kalau Alea itu menyusahin Mas." Kata Daniel.

"Iya deh. Alea minta maaf."

"Jadi tetap mau kerja di luar sana?" Tanya Daniel.

"Awas aja jawabannya iya. Habis kau, Alea." Batin lelaki itu.

"Enggak berani sama Mas. Alea nurut apa kata Mas." Kata Alea.

Daniel menyunggingkan senyumnya.

"Gitu dong. Sekarang Mas lapar." Kata Daniel.

"Tunggu yah? Alea bikinin makanan dulu." Kata Alea.

"Bukan lapar itu, Sayang. Tapi Mas lapar pengen lahap Alea." Kata Daniel menggendong Alea masuk kedalam kamarnya.

Mulai lagi deh....

BAB 20

Daniel duduk diatas sofa sembari melirik dan mengamati objek yang menyita perhatiannya. Daniel mengernyitkan kening lalu menghitung sudah berapa lama Alea tinggal bersamanya. Kalau dihitung-hitung sih sudah dua bulan lebih dan selama Alea bersamanya siang malam di pompa terus olehnya. Kok, tubuh Alea tambah berisi ya? Dari lingkaran payudara aja tambah kencang. Apa lagi bokongnya, bikin ngiler. Apa Alea akhir-akhir ini makannya tambah banyak?

Alea tersenyum menatap Daniel, ia terlihat senang menonton acara favoritnya sambil ngemil kentang goreng.

"Sayang!" Panggil Daniel manja.

"Hemm.." Dehem Alea.

Tangan Daniel langsung menangkup payudara Alea membuat wanita itu terkejut dengan sikap aneh si Bule.

"Mesum lagi deh." Batin Alea.

"Kok tambah gede ya?" Tanya Daniel.

"Mas apa-apaan sih?" Kata Alea menepis tangan Daniel.

"Diam dulu, Mas mau periksa." Protes Daniel.

Apa yang diperiksa? Paling nanti malah membuat Alea mendesah. Daniel menurunkan tali baju Alea dan mengeluarkan kedua payudara wanita itu dan memperhatikannya dengan serius.

"Putingnya juga semakin menonjol." Kata Daniel.

"Deggg..."

Alea merona. Kini kedua payudaranya terekspose di hadapan Daniel. Walau sudah sering sih si Daniel menelanjanginya tetap saja Alea malu.

"Mas udah..."

"Alea, kita cek ke dokter ya?" Kata Daniel memilin puting payudara Alea.

"Kenapa harus ke dokter, Mas?" Tanya Alea bingung.

"Memang Alea udah dapat tamu bulanan belum?" Tanya Daniel.

"Deggg..."

Kok Alea sampai lupa kapan terakhir dia menstruasi?

"Alea lupa, Mas." Gumam Alea.

Daniel merapikan pakaian Alea. Dia lalu mengecup bibir Alea sekilas.

" Enggak tau kenapa filling Mas Alea hamil deh." Kata Daniel.

Alea terbelalak tidak percaya. Benar sih apa yang dikatakan Daniel. Selama ini kan mereka selalu bercinta tanpa pengaman.

"Kalau Alea hamil gimana?" Bisik Alea sedih.

"Kenapa binggung? Ya kita nikah lah." Kata Daniel.

Seingat Alea ia pernah bicara pada Calon mertuanya di telpon. Alea bersyukur orang tua Daniel bisa berbahasa Indonesia jadi Alea bisa memahaminya. Mereka akan datang beberapa bulan lagi makanya pernikahan di undur sampai tahun depan. Tapi kalau Alea hamil gini kan enggak bisa nunggu lagi.

"Yuk, kita ke dokter." Ajak Daniel." Ganti baju dulu sana." Lanjutnya.

Dokter wanita sekitar empat puluh tahunan tersenyum menghampiri Daniel setelah memeriksa Alea.

"Selamat, Tuan. Isteri anda hamil." Jelas si dokter.

"Yang benar, Dok? Isteri saya hamil? Bearti saya akan menjadi papa terganteng dong." Kata Daniel berlagak hingga sukses membuat Alea berdecak kesal.

"Isteri Nenek Moyangmu? Di nikahin aja belum sudah dibuahi. Sekarang narsisnya minta ampun." Batin Alea.

"Ini resep vitaminnya ya, Pak? Di minum secara teratur." Kata si dokter.

"Terima kasih, Dok." Kata Daniel menyalami dokter.

Selama didalam mobil menuju pulang, Alea hanya berdiam diri. Wajah cantiknya terlihat cemberut menatap kosong ke luar kaca mobil.

"Kok diam?" Tanya Daniel melirik Alea.

"Enggak." Jawab Alea ketus.

"Nah sekarang ngambek." Kata Daniel.

Si bule bikin mood Alea makin kesal aja. Enggak sadar diri lagi.

"Ada apa sih, marah nih sama Mas?" Tanya Daniel memberhentikan mobilnya di pinggir jalan.

"Iya Alea kesal sama, Mas. Alea lihat Abang tebar pesona sama Dokter itu." Jawab Alea hampir menangis.

Daniel melongo. Tidak biasanya Alea cemburu. Apa karena dimata Alea, Daniel tambah ganteng?

"Alea sayang!" Kata Daniel meraih tangan Alea dan mengecupnya mesra.

"Enggak mungkin lah Mas berpaling dari Alea. Cinta Mas itu hanya untuk Alea."

"Mana buktinya? Sekarang aja Alea sudah bunting. Apa kata Ayah sama Ibu di desa kalau tau berita ini?" Kata Alea.

"Minggu depan kita menikah." Kata Daniel mengelus rambut Alea.

"Deggg... Yang benar, Mas?" Tanya Alea.

"Iya. Tapi enggak papah kan tanpa kehadiran orang tua Mas? Soalnya Alea tau sendiri kan mereka sangat sibuk di Jerman? Tahun depan mereka baru bisa ke Indonesia. Kalau menunggu lagi nanti kandungan Alea tambah besar." Kata Daniel.

"Iya, Alea ngerti." Jawab Alea tersenyum.

"Nah senyum dong, gitu kan cantik." Kata Daniel.

Akad nikah terjadi dengan meriah disebuah gedung perhotelan bintang lima. Alea terlihat cantik dengan gaun pengantin sederhananya. Orang tua Alea juga ikut hadir bersama warga desa. Semua karyawan kantor dan sahabat Daniel, Jonas pun datang dipernikahan kedua pasangan Daniel dan Alea. Pesta berlangsung sampai menjelang malam. Alea melirik Daniel yang tersenyum menyambut tamu undangan. Kadang Alea sendiri tidak percaya diri bersanding dengan Daniel.

"Pak Guru Bule! Idih akhirnya nikah sama si Janda." Kata si banci.

"Lah si Banci ternyata ikut ke kota." Batin Daniel.

"Jangan bikin rusuh disini ya? Awas kamu!" Ancam Alea.

"Idih jutek banget sih? Mentang-mentang bisa kawini Pak Guru Bule, cihhh... Belagu deh! Asal tau aja Eke ke kota sekalian mau jadi model terkenal." Katanya memonyongkan bibirnya yang tebal dengan lipstik merah.

Yang benar saja si banci mau jadi model? Memang model apaan?

"Ya udah Pak Guru Bule yang ganteng. Walau cinta Eke bertepuk sebelah tangan? Tapi Eke akan selalu mencintai Pak Guru Bule selamanya." Kata si Banci.

Daniel terkekeh dalam hati. Ia tidak berani meladani si Banci karena ingat dengan tingkah agresifnya si banci waktu mengejarnya dulu.

"Sudah kan kangen-kangenannya? Sekarang pergi!" Kata Alea jutek.

"Ini juga mau pergi." Jawab si Banci melenggokkan tubuhnya dengan gemulai.

"Ya Tuhan." Gumam Alea mengelus perutnya.

"Jangan dilandeni si Banci, Sayang." Kata Daniel.

"Iya, Mas."

Pesta sudah usai. Malam ini Pak RT dan Ibu Dewi menginap di apartemen Daniel. Besok baru pagi Baru pulang ke desa.

"Ini tempat tinggal saya, Ayah." Kata Daniel pada mertuanya itu.

"Hebat Nak Daniel tinggalnya di gedongan. Beruntung Puteri Ayah menikah sama Nak Daniel." Kata Pak RT kagum.

Daniel tersenyum bangga. Siapa dulu dong? Calon mantu idaman. Mana ada yang bisa menolak pesona Daniel.

"Sayang ya? Orang tua Nak Daniel enggak bisa datang menghadiri Pesta pernikahan kalian?" Kata Ibu Dewi.

"Iya, Bu. Mereka titip salam buat Bapak dan Ibu." Kata Daniel.

"Bilangin, salam balik." Kata Pak RT.

"Iya. Sekarang Ayah dan Ibu istirahat saja dulu." Kata Daniel melangkah membuka pintu kamar yang dulu ditempati Alea karena sudah dua bulan terakhir Alea pindah tidur dikamarnya.

"Wah kamarnya saja bagus." Puji Ibu Dewi.

Pak RT mendekati Daniel dan berbisik pelan ditelinga pria itu.

"Nak, malam ini kan malam pertama Nak Daniel. Ayah jamin Puteri Ayah enggak akan mengecewakan. Ibunya saja sampai sekarang masih hot. Pastilah Alea bisa jadi Isteri yang bisa mengimbangi permainan Nak Daniel." Bisik Pak RT.

Daniel memerah. Hampir saja ia tersedak. Kasihan juga Pak RT, Alea kan sudah lama dicoblosnya. Kalau Pak RT tau gimana nasibnya kelak.

"Iya, Ayah. Puteri Ayah memang sangat memuaskan." Kata Daniel keceplosan.

"Maksudnya?" Tanya Pak RT.

"Eh... Maksud saya. Alea sangat pintar masak dan memuaskan selera makan saya." Jawab Daniel gugup.

"Nah enggak menyesal kan milih Puteri Bapak? Biar janda tapi bisa memanjakan Nak Daniel dalam segala hal." Kekeh Pak RT.

Benar banget kata Pak RT.

"Ibarat Janda tapi rasa perawan." Batin Daniel.

"Sudah sana selamat bertempur." Kata Pak RT mendorong pelan tubuh Daniel.

Pintu kamar terbuka. Daniel menatap Alea yang sedang menerima telpon. Tidak lama Alea meletakan ponselnya diatas meja rias.

"Siapa?"Tanya Daniel menghampiri Alea yang duduk sehabis mandi.

"Dari Daddy sama Mommy, Mas." Kata Alea.

Daniel tersenyum. Merengkuh pinggang Alea yang masih mengenakan baju handuknya.

"Aku senang walau Alea belum bertemu dengan orang tuaku, Alea bisa akrab dengan mereka." Bisik Daniel.

"Alea juga, Mas sangat baik dengan orang tua Alea." Kata Alea.

"Hari ini Mas sangat lelah yuk kita tidur?" Kata Daniel membimbing isterinya ke tempat tidur.

BAB 21

"Yaaa... Terus... Ayo keluar!" Bisik Daniel frustasi dengan keringat dingin dipelipisnya. Sudah satu jam lebih dia di kamar mandi melakukan onani. Tapi tetap saja si junio enggak bisa di tidurkan dan hal ini membuat Daniel tersiksa lahir batin.

"Mas! KLEKKK.."

Alea terbelalak menatap Daniel yang berdiri dengan tangan memegang juniornya.

"Alea!" Kata Daniel memelankan suara. Wajahnya memerah saat sang Istri mengetahui perbuatan konyolnya.

"Lanjutkan!" Kata Alea menutup pintu kamar mandi.

"Sial!" Umpat Daniel.

Daniel meraih handuk yang mengantung dan melilitkan disekeliling pinggangnya. Daniel langsung keluar dari kamar mandi dan menemui Alea. Pandangan Daniel mengarah pada sosok wanita yang terlihat cemberut. Tubuhnya semakin montok dengan perut yang mulai menonjol dan payudara yang mengencang.

"Sayang!" Panggil Daniel duduk disamping Isterinya.

"Sana! Lanjutkan mengurut senjata tempur mu itu biar sampai lumer tangannya." Kata Alea kesal.

Daniel salah lagi. Onani salah apa lagi colek wanita lain lebih salah lagi. Ada alasan Daniel melakukan onani di kamar mandi yang sering menjadi kegiatan rutinnya selama dua minggu ini. Karena Alea tidak mau disentuh. Di colek dikit aja marahnya minta ampun bisa hancur seisi kamar Daniel.

Alea bilang dua minggu ini dia mual lihat wajah Daniel dan enggak sudi disentuh, apa ini hukum karma bagi Daniel? Alea kebangetan ngidamnya sampai wajah Daniel jadi korban.

"Mas minta maaf. Kan Mas terpaksa melakukannya. Kalau enggak kepala Mas cenat cenut, Sayang." Rayu Daniel.

Alea melirik kesal ke arah Daniel. Punyai suami tampan dan kaya tapi kalah sama selangkangkan. Puasa dua minggu aja enggak tahan. Apalagi saat Alea melahirkan nanti. Awas aja sampai tergoda sama wanita di luar sana? Si junior Daniel akan Alea sunat dua kali biar tau rasa.

"Jadi sekarang suka onani dari pada nyentuh Alea?" Tanya Alea.

"Bukan gitu, Alea. Kan Mas dekat dikit aja sama Alea ditimpuk pakai bantal." Kata Daniel.

Alea menghela nafas. Hatinya akhirnya luluh. Kasihan juga sama suaminya ini. Sudah lelah dengan perkerjaan di kantor masa enggak dapat servis dari Alea.

"Maafkan Alea, Mas." Bisik Alea.

"Enggak papah, Sayang. Ini kan bukan salah Alea." Kata Daniel lebih merapat pada istrinya. Tangannya mengusap lembut perut Alea yang membuncit.

"Nak, jangan takut kalah saing sama ketampanan Daddy. masa sama Daddy aja cemburu. Ketampanan kamu kelak keturunan dari Daddy mu ini." Kata Daniel.

"Selalu deh." Batin Alea. Beginilah nasib punya suami narsis minta ampun kadang kelakuan konyol Daniel membuat Alea tertawa. si Nule memang aneh bin ajaib.

"Kita jalan-jalan, yuk?" Kata Alea." Alea mau Ice Crem." Rengengnya manja. Kadang Alea ikutan lebay deh dari Daniel.

"Iya, Mas akan beliin Ice crem tapi tidurkan yang satu ini dulu." Tunjuk Daniel menatap ke arah selangkangannya yang berdiri tegak mengintip dibalik handuk.

"Iya, Alea yang akan nidurin juniornya Mas." Kata Alea melepaskan daster seksi dan duduk mengangkangi Daniel.

"Suka nih yang agresif gini." Gumam Daniel melumat bibir Alea.

"Aahhhh... Ooughhh..."

"Pelan pelan aja Naik turunnya, Sayang." Kata Daniel menatap Alea yang bergerak di atasnya.

"Wow... Sayang lincah... Banget deh. Aaahhh... Uuggghhh..." Kata Daniel merasakan sensasi luar biasa saat Alea semakin liar.

"Mas suka enggak?" Bisik Alea bertanya ditelinga Daniel dan menggigitnya dengan mesra.

"Suka banget. Bikin nagih malah." Bisik Daniel merubah posisinya. Ia menelentangkan Alea diatas sofa dan mulai bergerak erotis hingga membuat Alea semakin mendesah dengan indahnya.

Mobil berhenti disebuah taman kota yang ramai pengunjung. Tiba-tiba saja Alea pengen duduk di sana sambil menikmati ice crem yang nanti dibeli.

"Ayo sayang." Kata Daniel yang membukakan pintu mobil untuk Alea.

Alea tersenyum menyambut tangan Daniel. Ia keluar dari dalam mobil dan melangkah ke kursi taman tepat dibawah pohon rindang.

"Alea tunggu disini aja yah? Mas belikan ice cremnya dulu." Kata Daniel.

"Iya..cepatan." Kata Alea.

"Sip, Tuan Puteri." Kata Daniel mencubit ujung hidung Alea.

Daniel berbalik melangkah semakin menjauh. Kini tinggal Alea sendirian. Ia menatap kagum pada dua bocah yang berlari ke sana kemari. Alea rasanya tidak sabar lagi ingin menimang bayinya. Kelak ia akan merawat anaknya sampai tumbuh dewasa.

"Ehhmm.." Dehem seorang pria membuyarkan lamunan Alea.

"Siapa ya?" Tanya Alea mengernyitkan keningnya.

"Sudah lupa sama aku? Yang nawarin kamu minuman dingin dan perkerjaan. Tapi sayang besoknya kamu malah tidak datang ke tokoku?" Kata Pria itu.

"Zeo ya?" Kata Alea tersenyum berdiri menyalami si pria tampan itu.

"Yup... Benar sekali. Kamu semakin cantik dan--" Kata Zeo menatap ke arah perut Alea yang melendung. "Hamil?" Tanya Zeo.

"Iya, masuk bulan ke empat." Jawab Alea.

"Aku tidak menyangka kau sudah menikah?" Kata Zeo menatap manik mata Alea.

Daniel yang melangkah dan membawa dua ice crem di tangannya. Menggeram marah.

"Sialan tu laki! Isteri orang di goda." Batin Daniel kesal.

Langkah Daniel semakin lebar menghampiri dua lawan jenis yang asik mengobrol tanpa memperdulikannya.

"Alea!" Daniel meninggikan suaranya.

"Apa-apaain nih mereka berdua. Masa kehadiran orang ganteng dicuekin?" Batin Daniel lagi.

"Sayang!" Sapa Alea merangkul lengan Daniel. "Ini teman aku, namanya Zeo." Kata Alea.

"Owh.." Daniel memasang wajah dinginnya.

"Zeo!" Pria itu mengulurkan tangannya ke hadapan Daniel.

Daniel terdiam sesaat. Lalu ia menyerahkan dua ice crem pada Alea dan membalas jabatan tangan Zeo.

"Daniel Grant pemilik perusahaan terbesar di Negara ini. Cabang perusahaan yang lainnya juga tersebar di seluruh Negara tetangga." Kata Daniel menyombongkan diri.

Baru tau kan setajir apa seorang Daniel suaminya Alea? Mau saingan sama dia? Lebih baik mikir dulu sepuluh kali deh.

"Orang kaya." Batin Zeo.

"Senang mengenal anda, Tuan." Kata Zeo melepaskan jabatan tangannya. Zeo tau Daniel tidak senang dengan kehadirannya. Zeo pun beralih menatap Alea.

"Aku pamit Alea. Lain kali kita minum bareng lagi yah?." Kata Zeo langsung melangkah pergi.

"Shit!" Umpat Daniel.

"Di larang mengumpat disaat Isteri sedang mengandung." Protes Alea.

"Kau menyukai pria itu?" Tanya Daniel ikut duduk di kursi dan memperhatikan Alea yang menjilati ice cremnya.

"Yang benar saja, Mas. Hatiku sudah terpatri namamu." Kata Alea.

"Deggg..."

Daniel terdiam. Perkataan Alea membuat hatinya bergetar. Lalu tanpa peringatan, Daniel mencium bibir Alea.

"Aku sangat mencintaimu." Bisik Daniel menatap wajah Alea yang merona.

Dari kejauhan seseorang mengepalkan tangannya dan menatap kemesraan sepasang suami istri itu dengan hati meradang. Penghinaan Daniel padanya masih sangat dia ingat. Pria itu tidak terima dipecat dari perkerjaan dan diceraikan Isteri cantiknya akibat kini hanya sebagai seorang penganguran dan hal tersebut pula yang membuat pria itu dendam pada Alea. Ya, semua gara-gara Alea hingga ia mengalami nasib buruk ini. Pria itu tidak menyangka nasib mantan Isterinya itu sangat beruntung dari pada dirinya.

"Kau tidak boleh bahagia Alea." Batin Nino meradang.

BAB 22

Alea sengaja datang ke kantor Daniel siang hari dengan membawa rantang makanan. Senyumnya mengembang saat akan membuka pintu ruangan Daniel.

"Mas!" Panggil Alea.

Tapi seketika senyumnya memudar menatap seorang wanita yang Alea ketahui seketaris Daniel duduk di pangkuan Suaminya. Alea melangkah masuk menatap tajam ke arah keduanya yang tidak menyadari kehadirannya.

"Aku sudah memiliki Isteri." Kata Daniel.

"Kan Isteri Bapak enggak tau juga, masa enggak mau yang semok-semok gini." Rayu Cecil.

Hati Alea meradang. Dasar! Sebutan apa yang lebih pantas bagi wanita yang suka merayu suami orang lain. Jalang atau binatang?

"Enggak, Cecil. Aku mencintai Isteriku." Tolak Daniel lagi mendorong tubuh Cecil.

"Ehhmm..." Dehem Alea membuat keduanya terlonjak menatap ke arahnya.

"Sayang!" Kata Daniel menjauhkan tubuh Cecil dari pangkuannya.

Cecil menyeringai sambil memainkan kuku cantiknya. Hati wanita ini terbuat dari apa sih? sudah kepergok merayu suami orang jangankan minta maaf eh... malah sok kecantikan. Alea meletakan rantang makanannya, mendekati Cecil yang menatap angkuh padanya.

"Bukankah kau sudah bersuami, kenapa kau merayu suami ku?" Tanya Alea kesal.

"Aku sudah bercerai. Sejak Nino dipecat dari kantor dan itu semua gara-gara dirimu." Geram Cecil.

Tanpa peringatan Alea menjambak rambut Cecil hingga wanita itu berteriak kesakitan. Daniel yang melihat itu memeluk tubuh Alea dari belakang, menjauhkannya dari Cecil.

"Dasar wanita kampung enggak punya etika." Geram Cecil.

"Kau lebih enggak bermoral. Mengaku berpendidikan tapi kelakuan lebih parah dari seorang pelacur." Balas Alea memberontak di pelukan Daniel. Ingin sekali Alea menjambak rambut Cecil lagi. Walau Alea sedang hamil ternyata tenaganya sangat kuat. Gimana enggak kuat coba, lihat suami bermesraan sama wanita lain. Ya walau wanita itu yang duluan kegatelan.

"Cecil keluar dari ruanganku!" Perintah Daniel.

"Ya, Pak. Saya juga mau keluar, disini gerah." Kata Cecil melirik sinis pada Alea.

"Sialan!" Batin Alea.

Ia lalu mendorong Daniel hingga pelukan pria itu terlepas. Pandangan Alea berkaca kaca menatap Daniel.

"Mas tega! Jangan-jangan Mas sudah pernah tidur dengan wanita ular itu." Tuduh Alea.

"Enggak, Sayang. Mas juga heran Cecil langsung masuk ke ruangan Mas dan merayu Mas padahal dulu tidak pernah dilakukannya." Kata Daniel membela diri melangkah mendekati Alea.

"Jangan dekati Alea! Tetap saja Alea kecewa sama Mas. Alea lihat Mas tidak benar-benar menolak wanita itu. Mas bosan sama Alea?" Teriak Alea.

Ya Tuhan Alea sangat marah pada Daniel. Demi apapun Daniel rela bersumpah bahwa cintanya hanya untuk Alea seorang.

"Kontrol emosimu, Sayang. Itu tidak baik untuk Bayi kita." Kata Daniel.

"Alea benci Mas." Kata Alea berlari keluar dari ruangan Daniel.

"Shit!" Umpat Daniel menyambar kunci mobilnya diatas meja dan berlari mengejar Alea.

Alea terus berlari hingga semua karyawan heran menatapnya. Alea tidak peduli lagi. Terserah mereka menganggap Alea apa. Sebuah taxi berhenti di depan Alea yang keluar dari gedung. Alea lantas segera masuk ke dalamnya.

"Jalan, Pak!" Kata Alea.

Tangisan Alea pecah. Ia tidak sanggup lagi menahan sakit hatinya.

"Mas Daniel memang kelewatan. Cecil memang sangat cantik dan berbeda jauh sama Alea. Pantas lah Mas mulai tergoda sama wanita itu. Sakit..."

Taxi tiba-tiba berhenti mendadak. Alea mengernyitkan kening dan menatap heran pada supir yang duduk di depannya.

"Pak, jalan terus saja." Kata Alea.

Si supir berbalik dan menyerahkan sapu tangannya.

"Hapus air matamu." Katanya melepaskan topinya.

"Kak Tommy, kau disini?" Tanya Alea.

Tommy mengajak Alea duduk di taman kota. Ia sebenarnya tidak mau mencampuri urusan pribadi Alea, tapi melihat Alea yang terus menangis membuat hatinya tersentuh.

"Kakak sejak kapan kerja di kota jadi supir?" Tanya Alea.

"Sudah lama, cuma Kakak enggak pernah bilang kan." Kata Tommy.

"Owh, pantas Kakak dulu sering enggak terlihat di desa." Kata Alea

Tommy tersenyum dan menyentuh sisa air mata disudut mata Alea.

"Kau menangis? Memang apa yang terjadi?" Tanya Tommy.

Alea menunduk haruskah ia menjawab pertanyaan Tommy? Alea kan tidak mau mengumbar permasalahannya pada orang lain, walau dulu dia dan Tommy sangat dekat.

"Enggak kok. Aku hanya kelilipan." Kata Alea merasa jika ia mungkin adalah pembohong yang payah.

Tommy terkekeh. Tatapannya beralih pada perut Alea yang membuncit. Benar Alea kan sudah nikah. Tapi dia tidak datang ke pesta penikahan Alea.

"Si Bule gimana kabarnya? Dia baikkan memperlakukan kamu?" Tanya Tommy.

Alea terdiam. Tidak harus kan ia menjawab pertanyaan Tommy? Saat ini hati Alea sedang kacau.

"Kalau si bule macam-macam? Bilang sama kakak. Biar kakak antar pulang ke desa dan kakak kasih pelajaran sama si Bule itu." Kata Tommy.

"Suami Alea baik kok." Kata Alea.

"Syukurlah. Kakak cuma enggak mau Alea enggak bahagia dan di sakiti seperti pernikahan Alea yang pertama dengan Nino." Kata Tommy.

"Alea sungguh sangat bahagia, Kak." Kata Alea.

"Aku senang mendengarnya. Sekarang kau mau kemana biar Kakak antar." Kata Tommy.

"Kakak kalau mau kerja silahkan, Alea tinggal disini saja." Kata Alea.

"Gimana kalau Alea ikut Kakak saja. Sekalian muter-muter Kota sambil narik taxi." Tawar Tommy yang dibalas anggukan Alea.

"Aakkkhh.." Amuk Daniel menendang meja kerja, taunya dia sendiri yang kesakitan.

"Ada apa sih ribut-ribut?" Kata Jonas masuk ke ruangan Daniel.

"Gantikan aku meeting bentar lagi dimulai. Aku mau pulang ke apartemen dulu." Kata Daniel.

"Enggak bisa! Ini harus kau sendiri yang memimpin." Kata Jonas melirik ke Daniel yang kesakitan.

"Kau kenapa?" Tanya Jonas.

"Kaki ku sakit gara-gara meja sialan." Kata Daniel.

"Payah! Oya... Aku lihat Alea tadi datang kemari?" Kata Jonas.

"Dia pulang gara-gara Cecil merayu ku. Pecat Cecil sekarang juga cari penggantinya agak tuaan biar enggak merayu ku lagi. Ini lah resiko pria ganteng kelewat batas." Kata Daniel.

Jonas memutar bola matanya. Padahal kalau dipikir dia juga enggak kalah ganteng dengan Daniel kok dia egak pernah dirayu wanita? Apa ada yang salah dengan dirinya?

"Gimana kalau cari pria saja sebagai gantinya?" Tanya Jonas.

"Enggak. Aku takut dia menjadi gay saat melihat kegantengan ku. Cari yang tuaan saja umurnya hampir lima puluh tahunan." Kata Daniel melangkah keluar dari ruangannya.

"Nenek-nenek gimana? Mau enggak jadi seketaris kamu?"Tanya Jonas melangkah mengikuti Daniel.

"Nanti dibahas kita keruangan meeting dulu." Sahut Daniel.

"Gimana berhasil enggak?" Tanya Seorang pria menyeret Cecil ke belakang gedung yang keluar dari kantor.

"Aku dipecat gara-gara merayu Pak Boss. Isterinya datang dan mengamuk sama aku. Aku langsung ditendang keluar dari perusahaan. Kau puas?" Kata Cecil memelototi mantan suaminya itu.

"Tenang kau bisa bekerja bersama ku di club. Penghasilannya lumayan banyak."

"Jadi apa? sekarang aku minta bayaranku." Kata Cecil.

"Ini. Mau enggak ikut aku kerja?" Tanya Nino.

"Ya jadi apaan?" Tanya Cecil ketus.

"Jadi pelacur lah. Penghasilannya lumayan banyak. Kau bisa kaya dalam satu hari. Apalagi kau kan cantik." Kata Nino mencolek dagu Cecil.

"Sialan! Kau fikir aku murahan apa?"Kata Cecil memukul kepala Nino.

"Mau apa enggak? Dari pada enggak punya perkerjaan?" Kata Nino.

Cecil terlihat berfikir lalu menganggukan kepalanya menyetujui tawaran Nino.

"Gitu dong." Kekeh Nino.

BAB 23

Setelah meeting selesai Daniel bergegas pulang ke apartemennya dan berharap Alea sudah berada disana. Tapi ternyata di dalam apartemen Daniel sepi. Lalu ke mana Isteri cantiknya itu pergi? Hal itu benar-benar membuat Daniel frustasi.

"Ok Daniel kau harus rilex!" Gumam Daniel sendiri.

Ia duduk bersila di lantai yang menghadap pintu utama. Dalam keadaan cemas begini bagi Daniel, meditasi mungkin sangat diperlukan untuk ketenangan jiwa. Daniel mulai memejamkan mata dan menarik nafas dalam lalu menghembuskan udara keluar melalui mulut. Hal itu dilakukannya berulang kali tanpa menyadari seseorang telah masuk ke dalam apartemennya. Alea menatap heran pada tingkah Daniel dan menggelengkan kepalanya melangkah menghampiri Daniel.

"Mas!" Sapa Alea.

"Suaramu seperti nyata, sayang." Gumam Daniel memejamkan matanya.

Alea mengernyitkan kening dan memencet hidung Daniel hingga suaminya itu terlonjak.

"Kau nyata!" Kata Daniel membuka mata menatap Alea yang berdiri dihadapannya.

"Jadi berharap Alea enggak pulang pulang gitu? Biar si seketaris seksi itu bisa menggantikan posisi Alea?" Kata Alea kesal.

"Bukan gitu, Sayang." Kata Daniel berdiri.

"Alea pulang aja sekarang ke desa." Kata Alea menghentakan kakinya melangkah ke kamar.

"Loh kok gitu sih? Salah Daniel apa lagi coba, malang benar nasib Daniel hari ini, mimpi apa semalam yah?" Batin lelaki itu.

"Alea, jangan tinggalin Mas. Si Cecil sudah Mas pecat." Teriak Daniel menghampiri Alea.

Alea duduk ditepi tempat tidur menatap Daniel dengan kesal. Bukannya mencari keberadaan Alea malah bertapa.

"Maafkan mas dong." Bujuk Daniel ikut duduk ditepi tempat tidur.

"Mas jahat sama Alea." Kata Alea meneteskan air matanya.

Daniel terenyuh, ia tidak tega bila Alea menangis begini.

"Mas minta maaf. Mas berani sumpah Mas enggak merayu wanita manapun. Wanita diluar sana yang terpesona sama Mas." Kata Daniel menggenggam tangan Isterinya.

Alea melirik Daniel. Apa yang di katakan Daniel apa benar ya? Tapi kalau dipikir pun selama Daniel bersamanya Daniel tidak pernah ada tanda-tanda selingkuh dibelakangnya.

"Awas ya, Mas. Kalau Mas ketahuan selingkuh? Alea suruh Ayah potong junior Mas." Kata Alea.

Waduh... Daniel langsung merapatkan kaki dan memegang senjata tempurnya. Kalau asetnya ini tidak ada lagi hidup Daniel pasti bagai di Neraka. Tapi Daniel kan enggak selingkuh. Jadi apa yang harus ditakutkan?

"Iya, Mas enggak selingkuh. Kalau ketahuan selingkuh Mas rela diapaain aja sama Alea dan Ayah." Kata Daniel mengelus perut Alea. "Mas kan sudah tobat. Itu karena sebentar lagi Mas akan menjadi hot Daddy." lanjutnya.

Senyum Alea mulai terlihat disudut bibirnya, ia sekarang jadi kasihan juga sama suaminya.

"Alea percaya sama Mas." Bisik Alea menangkup wajah Daniel dengan kedua tangannya.

Daniel mendekat. Melumat bibir Alea yang juga merespon ciumannya. Daniel semakin memanas. Ia membuka sendiri kancing kemejanya, melemparnya asal.

"Mas!" Bisik Alea saat Daniel membantu melepaskan gaunnya.

"Mas enggak nahan, Sayang. Mas pengen nengok dedek bayi." Bisik Daniel mencium kembali bibir Isterinya.

Alea mendesah memperhatikan Daniel yang menghisap payudaranya. Kini mereka telanjang tanpa busana dan saling menyentuh berbagi kenikmatan. Ciuman semakin merambat di antara perut Alea yang membuncit. Daniel mengelus dan mengecup perut Alea lalu semakin ke bawah membuka kaki Alea agar terbuka lebar. Daniel menunduk menyapukan lidahnya di klitoris vagina Alea.

"Aaahhhh...!" Tubuh Alea melengkung ke depan. Ia Merasakan aliran panas di dalam tubuhnya.

Tangan mereka saling bertautan saat Alea mengejang dan mendapatkan orgasmenya. Alea terengah-engah mengenyitkan kening dan menyambut ciuman Daniel lagi. Perlahan tapi pasti Daniel mulai memasukinya. Alea menggigit bibirnya, junior Suaminya itu masih terasa sesak di dalam liangnya.

"Junior Mas ketemu dedek bayi di dalam sana yah?" Bisik Daniel mulai bergerak memompa Alea.

"Oougghhh..."

Percintaan mereka semakin panas. Walau pun sedang mengandung nafsu Alea malah semakin tinggi pada Daniel. Berbagai posisi mereka lakukan. Daniel dan Alea bercinta tidak mengenal waktu sampai mencapai kepuasan yang mereka inginkan.

Kandungan Alea sudah menginjak sembilan bulan. Semakin hari pun Daniel semakin perhatian pada Alea. Daniel senang orang tuanya pada akhirnya mengunjungi mereka walau hanya beberapa hari karena kesibukan mereka di Jerman.

"Jaga cucu Mom baik-baik, ya?" Kata Mommy Daniel mengelus perut Alea saat di bandara.

Daniel dan Alea kini mengantar kedua orang tua Daniel untuk kembali ke Jerman.

"Sayang sekali Papa dan Mom tidak bisa tinggal lebih lama." Kata Papa Daniel dengan logat asing.

"Nanti saat Alea sudah lahiran, Daniel pasti ngajak Alea berkunjung ke sana." Kata Daniel.

"Papa dan Mom pamit, jaga kesehatan kalian." Kata mom Daniel mengecup kening Alea." Kau harus sabar menghadapi Putera ku yang satu ini, kadang nakalnya sering kumat." Lanjutnya sambil tersenyum.

"Pasti mom." Kata Alea sambil tersenyum.

Daniel memayunkan bibirnya, yang benar saja Momnya sendiri menyebut Daniel nakal seharusnya kan membanggakan Puteranya."

Mereka pun berpisah saat jadwal pernebangan orang tua Daniel sebentar lagi. Daniel sebenarnya masih sangat merindukan kedua orang tuanya tapi apa boleh buat.

"Aku pasti sangat merindukan mereka." Kata Alea menatap nanar punggung mertuanya dari kejauhan.

"Ayo kita pulang." Ajak Daniel merangkul bahu Isterinya dengan mesra, meninggalkan kawasan bandara. Saat Daniel membuka pintu mobilnya, Alea menarik lengan Daniel.

"Mas, Alea mau ice Crem." Tunjuk Alea ke arah seberang jalan dimana ada seorang pedagang yang menjual ice crem potong.

"Tunggu Mas ambil dompet, sepertinya di dalam mobil." kata Daniel.

"Alea duluan ke sana ya." Kata Alea melangkah duluan menyebrang jalan saat Daniel mengambil dompetnya di dalam mobil.

Seketika terdengar suara jeritan histeris orang orang disekitar sana. Daniel keluar dari dalam mobil menatap shok saat Alea terkapar ditengah jalan, mobil yang menabrak Alea pun melarikan diri.

"Aleaaaa..!" Jerit Daniel berlari menghampiri Isterinya yang bersimbah darah didahi dan sepanjang kakinya." Bertahan, Sayang." Kata Daniel mengendong tubuh Alea membawanya ke dalam mobilnya menuju rumah sakit.

Daniel memberhentikan mobilnya dipakiran rumah sakit, ia terlihat panik keluar dari dalam mobil menggendong Alea yang sudah tidak sadarkan diri menuju ruang UGD. Daniel berteriak memanggil dokter yang tidak lama beberapa suster dan dokter pria menghampirinya, tubuh Alea di baringkan diranjang brankar yang didorong langsung ke meja operasi.

"Selamatkan Isteri saya , Dokter." Kata Daniel terengah engah.

"Isteri Bapak mengalami pendarahan. Kami akan melakukan operasi pembedahan, jika tidak? Bayi dalam kandungannya dalam bahaya." Kata si Dokter.

"Lakukan segera, Dokter." Kata Daniel.

"Anda bisa menunggu diluar, kami akan berusaha semaksimal mungkin." Sahut dokter.

Daniel menatap nanar saat pintu ruang operasi tertutup. Ia bersandar ditembok dan menyugarkan rambutnya. Setetes air matanya pun mengalir. Daniel tidak akan sanggup bila Alea dan bayinya tidak selamat. Semua ini karena dirinya. Seharusnya dia melarang Alea menyebrang jalan duluan.

Operasi akhirnya selesai di lakukan. Daniel berucap syukur pada Tuhan saat Dokter menghampirinya dan mengatakan Alea dan bayinya selamat. Daniel masuk ke ruang operasi menatap Alea yang masih belum sadarkan diri dan bayinya kini sedang di bersihkan suster.

"Terima kasih, Sayang." Bisik Daniel menghampiri Alea mengecup keningnya.

"Mau gendong p

Puteranya, Pak?" Tanya suster menyerahkan bayi laki-laki pada Daniel.

Pria itu kembali menangis terharu menyambut sang Putera. Akhirnya ada juga yang mewarisi kegantengannya kelak. Fikirannya si Daniel sih begitu.

"Jadilah pria hebat seperti Daddy nanti bila kau sudah besar yah, Sayang?" Gumam Daniel.

Setelah siuman Alea di pindahkan ke ruang rawat VVIP. Keadaannya masih lemah hingga kembali tertidur. Daniel dengan setia menunggui isterinya sembari membenarkan selimut Alea.

"Cepat sembuh, Sayang." Bisik Daniel mengecup bibir Alea sekilas.

"KLEKKK..."

Pintu terbuka. Jonas melongokan kepalanya dan tersenyum ke arah Daniel.

"Bisa bicara diluar." Kata Jonas.

Daniel mengangguk dan melangkah keluar dari kamar rawat.

"Kau sudah tau siapa yang menabrak Alea?" Tanya Daniel menghampiri Jonas.

"Polisi sudah mengamankan orang itu. Kau mungkin akan terkejut kalau tau siapa pelakunya." Kata Jonas.

"Siapa?" Tanya Daniel penasaran.

"Nino." Jawab Jonas.

"Shit!" Umpat Daniel tidak menyangka mantan suami Alea tega berbuat jahat pada istrinya. "Pria sinting itu harus menerima hukumannya atas semua perbuatannya pada Alea ku." Geram Daniel.

Kalau Daniel sudah marah habislah hidup si Nino.

BAB 24

Suasana kamar ruang rawat yang di tempati Alea terdengar ramai karena Pak RT dan Ibu Dewi menengok Puterinya. Mereka datang dari desa khusus dijemput Daniel dengan supir pribadi. Alea yang duduk diatas ranjang bersandar dengan beberapa bantal sembari menatap Daniel yang menimang buah cinta mereka.

"Ibu enggak nyangka Alea melahirkan secepat ini." Kata ibu Dewi duduk menyuapi Alea dengan bubur yang sengaja dibuatnya sendiri sebelum berangkat ke kota.

"Deggg..."

Alea dan Daniel saling curi pandang. Mau jawab apa coba? Kalau Daniel bilang Alea hamil duluan bisa bisa jadi Pak RT malah ngamuk nanti.

"Ibu ini gimana sih? Ini bayi ajaib, Bu." Sahut Pak RT.

"Bayi ajaib." Batin Daniel.

"Ini bayi beda sama bayi kebanyakan, karena garis keturunannya saja dari Daniel. Pria bule, kaya dan ganteng lagi jadi wajarlah dia lahir begitu cepat." Lanjut Pak RT.

Daniel tersenyum bangga. Pak RT kalau ngomong suka benar deh. Memang mertua idaman lah. Sementara Alea? Ia cemberut mencibir Daniel dari kejauhan.

"Merasa bangga tuh si Bule." Batin Alea.

Pak RT mendekati Daniel dan berbisik ditelinga mantunya itu.

"Nak Daniel emang juara, nanti bikinin cucu lagi ya?"

"Deggg..."

Wajah Daniel memerah. Pak RT begitu semangatnya minta cucu dari Daniel. Alea saja baru lahiran masa mau bikin lagi? Kalau Daniel sih bikin sekarang enggak jadi masalah.

"Nama cucu Ibu siapa?" Tanya Ibu Dewi menatap bayi mungil yang dibaringkan Daniel ke dalam box bayi.

Daniel dan Alea belum kefikiran memberikan nama untuk Puteranya karena kesibukan Daniel mengurus Alea sendirian selama proses melahirkan jagoan kecilnya.

"Belum di kasih nama, Bu." Sahut Alea.

"Namanya Beno saja." Kata Pak RT.

"Jangan!" Protes Daniel dan semua mata tertuju padanya.

"Maksudnya saya sudah mempunyai nama untuk Putera saya. Namanya Alexander Grant." Jawab Daniel cepat.

Pak RT dan Ibu Dewi mengejapkan matanya, lalu tersenyum lebar.

"Nama yang bagus tapi susah Nak Daniel menyebutkannya." Kata Pak RT.

"Ih... Ayah. Makanya harus belajar. Nak Daniel kan keturunan Bule wajarlah nama Puteranya rada kebarat-baratan." Kata ibu Dewi.

Alea hanya menghela nafas dan menatap Daniel yang melirik ke arahnya.

Setelah satu minggu dirawat di rumah sakit Alea susah diperbolehkan pulang. Pak RT dan Ibu Dewi pun baru saja berangkat pulang ke desa karena merasa kondisi Alea sudah pulih pasca melahirkan cucu mereka. Daniel membimbing Alea masuk ke dalam apartemen dengan menggendong Puteranya yang tertidur dengan pulas.

"Nanti aku akan cari baby sister untuk membantu kamu merawat bayi kita." Kata Daniel.

"Enggak perlu, Mas. Alea bisa sendiri. Lagian Alea enggak ada yang dikerjain dong nanti." Kata Alea.

"Nanti kamu kecapean." Kata Daniel.

"Enggak akan. Masa ngurus bayi sendiri capek sih, Mas?" Kata Alea tersenyum.

Saat Alea membuka pintu kamar. Ia terperangah menatap sekeliling ruangan itu. Di samping ranjang sudah ada box bayi untuk Putera mereka.

"Mas siapa yang nyiapin ini semua?" Tanya Alea.

"Mas lah. Ini itu untuk menyambut bayi kita." Kata Daniel membaringkan Alexander ke dalam box.

"Mas memang Suami dan Daddy yang terbaik." puji Alea memeluk suaminya.

"Duh Alea pake acara meluk segala lagi. Yang dibawah kan tiba-tiba berkedut, membesar dan terbangun dari tidur panjangnya. Kalau dihitung hitung udah puasa selama hampir satu minggu ini." Batin Daniel.

"Mas mau mandi dulu." Bisik Daniel.

"Mandi air dingin lagi?" Kata Alea sambil menahan senyumnya.

Daniel cemberut. Isteri cantiknya ini tau aja kebiasaan Daniel kalau tidak bisa menyentuh Alea. Apalagi kalau bukan mandi air dingin.

"Biar Alea bantu." Kata Alea membuka sabuk celana Daniel.

Daniel mengejapkan matanya tidak percaya akan apa yang dilakukan Alea. Rupanya Alea banyak belajar bagaimana cara memanjakan suami. Duh, jadi buat Daniel tambah cinta aja. Benar saja. Kini Daniel mengerang saat Alea dengan cepat membuka celana dan memasukan kejantanannya ke dalam mulut nya. Alea mulai mengulum kejantanan Daniel sembari kepalanya maju mundur dengan cepat hingga membuat Daniel mendesah kenikmatan."

"Aahhhh... Sayang terusss... Sayyaangg... Yesss... Oh yeesss..." Racau Daniel mencengkram rambut Alea dengan lembut sembari membantu Isterinya mengoral dengan lebih cepat lagi.

Alea semakin memasukan kejantanan Daniel dan menjilatinya dengan rakus. Daniel yang menatap ke bawah hanya tersenyum bahagia. Daniel semakin mengerang dan mendapatkan pelepasannya disana. Ia menyemburkan sperma ke dalam mulut Alea, terengah-engah dan menormalkan detak jantungnya sembari menatap Alea yang langsung berlari ke kamar mandi. Daniel mengernyitkan keningnya bingung, melangkah menghampiri Alea yang berkumur kumur dan membasuh wajahnya.

"Kamu kenapa, Sayang?" Tanya Daniel.

"Rasanya asin, Mas. Ini pertama kalinya buat Alea. Tapi Alea senang udah bisa buat Mas lega." Jawab Alea merona.

Daniel mendekati Alea dan memeluk Isterinya dengan sangat erat.

"Terima kasih, Sayang." Bisiknya mesra.

Akhirnya Nino mendapat balasan yang setimpal. Ia dijatuhi hukuman Dua puluh tahun penjara karena penyalahgunakan narkotika. Menjual para wanita untuk dijadikan pelacur dan melakukan percobaan pembunuhan pada Alea. Walau Daniel kurang puas dengan hasil itu, setidaknya Nino tidak akan berani lagi mengganggu Aleanya. Sedang Alea pun tidak menyangka jika Nino sangat jahat padanya. Alea tidak mengerti dimana letak kesalahannya?

Selama ini ia selalu menjaga perasaan siapa pun, termasuk Nino yang dulu mengkhianati dan menceraikannya. Alea sama sekali tidak menyimpan dendam. Mungkin saja ini namanya hukum karma bagi Nino yang serakah dan Alea kini bisa tenang menjalani hidup bersama Suami dan anaknya. Walau mempunyai Suami yang narsisnya minta ampun, tetap saja Alea cinta sama Mas Daniel.

Suara tangisan Alexander membuat Daniel kalang kabut. Ia bingung bagaimana cara menenangkan Puteranya itu. Sedangkan Alea sekarang lagi memasak di dapur.

"Duh, begini repotnya jadi hot Daddy sampai berkeringatan lagi jagain Baby Alexander." Batin Daniel.

Sempat-sempatnya Daniel menatap pantulan wajahnya di cermin sembari mengangkat satu alisnya ke atas. Biar gendongan sama bayi tetap saja wajah ganteng Daniel berkarisma hingga membuat wanita manapun yang melihatnya jadi kelepek kelepek.

"Mas lagi ngapain? Tanya Alea mengambil Alexander dalam gendongan Daniel.

"Lagi lihat wajah, Mas. Nanti Alexandar gantengnya enggak jauh dari abang pasti." Kata Daniel.

"Sudah sana. Makanannya udah siap tuh diatas meja. Alea mau nyusui Alexander dulu." Kata Alea.

"Nanti aja. Mas mau bareng makannya sama Alea." Kata Daniel menghampiri Alea yang duduk di tepi tempat tidur san mulai menyusui Puteranya.

Ini kan sudah genap empat puluh satu hari. Alea pasti sudah bersih dari masa nifasnya. Maka Daniel pun mencolek lengan Alea dengan mesra.

"Ada apa, Mas?" Tanya Alea melirik Daniel. "Pasti ada maunya." Batin Alea lagi.

"Sudah belum?" Tanya Daniel.

Alea mengernyitkan kening. Ia bingung dengan pertanyaan Daniel.

"Maksud Mas apa?"

"Itu. Mas lagi pengen, Sayang. Sudah enggak bisa ditahan lagi." Jawab Daniel memelas.

Alea terkikik geli. Ia menatap wajah Daniel yang membuat Daniel menyentuh wajahnya sendiri.

"Ada apa dengan wajah abang?" Tanya Daniel.

"Mas lucu." Sahut Alea.

Daniel melongo tidak terima, yang benar saja. Masa wajah seganteng ini dibilang lucu. Daniel berdiri merajuk dan membalik badannya, namun segera dicegah Alea.

"Gitu aja ngambek." Kata Alea.

"Gak, Mas sudah lapar." Sahut Daniel.

Alea membaringkan Alexander ke box bayi dan menarik tangan Daniel lagi.

"Beneran lapar nih?" Tanya Alea.

Daniel menatap Alea yang salah satu payudaranya menyembul keluar sehabis menyusui Alexander.

"Mas sangat lapar. Pengen lahap Alea sekarang juga." Kata Daniel menarik Alea ke dalam dekapannya lalu mencium bibir Alea dengan sedikit kasar.

"Aahhhh... Modus... deh..."

BAB 25

"Mas pelan-pelan. Ich, Mas enggak sabaran banget." Kata Alea menggerutu kesal.

"Iya, ini enggak muat, Sayang." Kata Daniel.

"Terlalu gede sih coba dikecilin pasti muat." Kata Alea.

"Mau gimana lagi nanti deh kita beli lemari yang besaran." Kata Daniel.

Alea menghela nafas. Ia bingung harus menaruh kasur bayi kiriman dari mertuanya dari Jerman dimana? Karena sudah ada kasur makanya mau di simpan di dalam lemari eh.. ternyata enggak muat.

"Ya udah taruh di samping lemari aja." Kata Alea.

Daniel manggut-manggut dan menuruti perkataan istrinya. Pria itu memperhatikan Alea yang duduk ditepi tempat tidur sambil memijat kakinya sendiri. Ia lantas ikut duduk dan mendekati Alea lantas menggantikannya memijat kaki sang Isteri.

"Capek ya, Sayang?" Tanya Daniel kasihan sama Alea.

Daniel padahal mau cari orang yang bisa bantu-bantu Alea tapi Aleanya sendiri yang nolak. Kalau gini kan Daniel yang susah lihat Isteri semata wayang ngurus anak dan apartemen sendirian.

"Kita cari orang saja buat bantu membersihkan apartemen dan masak?" Kata Daniel.

"Gak usah, Mas." Tolak Alea lagi.

Pasti seperti itu lah jawaban Alea enggak usah melulu.

"Mas kasihan sama Alea ngurus rumah dan Alexander sendirian. Lagian Mas kan banyak uang. Berapa banyak pelayan pun Mas sanggup bayar." Kata Daniel berlagak.

Alea memutar bola matanya. Bukan masalah banyak dan enggaknya uang Suami Bulenya yang narsis satu ini tapi Alea merasa sudah terbiasa mengurus keperluan suami dan anaknya yang masih bayi sendirian. Lagian selama ini Alea enggak pernah mengeluh cuma Daniel saja yang ribet.

"Kalau Alea sudah enggak sanggup lagi nanti Alea bilang sama Mas deh." Kata Alea sambil tersenyum.

Daniel balas tersenyum pada sang Isteri. Perlahan Daniel mendekat dan mengelus rambut Alea dengan lembut.

"Kemarin sempat enggak jadi?" Kata Daniel memasang wajah sedih.

"Enggak jadi apaan." Batin Alea.

"Kalau Alea masih capek Mas rela nunggu, Mas tahan kok." Kata Daniel menatap Alea penuh harapan.

Alea mencoba mencerna perkataan sang Suami. Akhirnya wajahnya merona dan mengerti maksud dari ocehan Daniel. Kemarin mereka sempat ingin bercinta. Tapi karena Alexander menangis dan enggak mau tidur? Terpaksa ditunda lagi. Ginilah ternyata punya bayi kecil. Enggak sebebas dulu. Pengen coblos perlu nungguin si kecil tidur. Tapi agak menantang sih curi-curi waktu gitu buat bermesraan.

"Alea enggak capek kok. Sekarang pun Alea siap melayani Mas ku tercinta." Kata Alea malu malu.

Tapi kok kaya malu maluin ya? Lupakan. Dalam hati Daniel bersorak bahagia penuh kemenangan.

"Akhirnya si junior bisa juga merasakan lagi surga dunia yang paling nikmat setelah empat puluh satu hari puasa tambah satu hari yang gagal. Selama ini kan Alea hanya mengoral si junior saja, rasanya beda dong.

Perlahan Daniel mendekat mengecup bibir Alea. Awalnya hanya kecupan ringan. Lantas tak lama berubah menjadi lumatan penuh nafsu. Alea mendesah saat Daniel meremas payudaranya.

"Kita mulai nih?" Bisik Daniel di sela ciumannya.

"Iya, Mas." Sahut Alea.

Daniel melepaskan gaun tidur yang dikenakan Alea dan menempatkannya ke samping tempat tidur. Tatapan mata Daniel tidak pernah lepas dari kedua bukit kembar yang semakin montok dan menarik untuk di pandang.

Apalagi putingnya yang berwarna merah kecoklatan sedikit mengeluarkan air susu. Alea mendesah tertahankan merasakan mulut Daniel menghisap lembut payudara Alea dan sesekali di jilatnya dengan rakus. Satu tangannya merambat meremas bokong sintal Alea.

"Aahhh... Massa..." Desah Alea membantu Daniel melepaskan baju kaos dan celana pendek yang ia kenakan.

Alea merona lagi ketika melihat junior Daniel yang sudah menegang dan mengacung ke arahnya. Si junior selalu tau sasaran dimana sarangnya berada. Daniel kembali menciumi permukaan tubuh Alea. Ciuman Daniel merambat sampai ke perut dan semakin turun sampai lengan keluarnya membuka kaki Alea lebar-lebar. Daniel terharu karena pada akhirnya dia bisa mencicipi lembah milik Isterinya lagi. Bagi Daniel cairan yang Alea keluarkan berbeda dari wanita kebanyakan. Rasanya manis sedikit asin seperti madu.

"Ouughhh... Mas... Terusss... Mas..." Racau Alea merasakan lidah Daniel yang mengobrak abrik klitoris dan menjilatinya sampai ke liang anus.

"Mau dua jari atau tiga jari?" Tanya Daniel menghentikan jilatannya dan mengusap klitoris Alea dengan ibu jari dan menahan orgasme Alea yang hampir sampai.

Kok sempat-sempatnya nanya. Padahal Alea sudah hampir melayang ke langit ke tujuh.

"Empat." Jawab Alea asal.

"Buset sekarang Alea maunya lebih. Dulu aja satu jari sudah mendesah ditambah dua dan tiga jari makin menjerit sekarang mau empat bisa berteriak nih." Batin Daniel.

"Tahan nafas, Sayang." Kata Daniel membuka lipatan vagina Alea.

"Tahan nafas? Buat apa bang tahan nafas?" Tanya Alea bingung.

"Aaaahhh... Oohhh.." Teriak Alea saat keempat jari Daniel menerebos ke dalam liang vaginanya dan menghujam semakin dalam.

Alea melengkungkan tubuhnya ke belakang dan menjambak rambut Daniel.

"Suka sayang?" Tanya Daniel terkekeh sesekali menjilat vagina Alea.

Desahan Alea semakin nyaring saat mendapatkan orgasmenya. Rasa-rasanya mungkin mereka lah pasangan yang paling ribut saat bercinta. Daniel kini mulai memposisikan kejantanannya di liang vagina Alea lalu dengan sekali hentakan kejantanan Daniel menyeruak masuk dan merasakan kelembaban liang istrinya. Daniel menunduk untuk menciumi bibir Alea lagi dan lagi, sampai ke puting payudara dan seselali meremasnya pelahan. Takut susu asinya muncrat.

Alea sangat menikmati setiap hentakan demi hentakan yang di berikan Daniel. Suaminya memang yang terbaik bagi Alea.

"Aahahhhh... Ya Tuhan." Kata Daniel menyemburkan sperma ke liang istrinya. Deru nafas mereka saling bersahutan. Daniel sebenarnya masih ingin ronde ke dua lagi. Tapi melihat Alea yang sudah kelelahan, ia mengurungkan niatnya untuk menyentuh Alea lagi.

"Gimana rasanya?" Tanya Daniel merengkuh Alea ke dalam pelukan.

Mereka berbaring saling menormalkan detak jantung yang memompa cepat. Alea mengacungkan jempolnya menandakan percintaannya dengan Daniel selalu hebat. Tentu dong siapa dulu. Bule ganteng keturunan dari Jerman mempunyai ukuran junior tiga kali lebih panjang dari pria asia lainnya.

"Sayang tidur aja. Nanti kalau Alexander bangun biar Mas yang menenangkannya." Kata Daniel.

"Iya, Mas." Gumam Alea semakin merapat.

Sangat pagi sekali Daniel sudah tidak berada disamping Alea. Kemana perginya suaminya itu?

Alea bangun dari tempat tidur melilitkan selimut tipis di sekeliling tubuh dan menghampiri box bayi. Alea tersenyum menatap Alexander yang masih terlelap tidur. Alea lantas mendengar suara Daniel yang berteriak-teriak hingga membuat Alea penasaran. Ia keluar dari dalam kamar dan memperhatikan sekeliling ruangan.

"Kyaa!!!"

Suara Daniel semakin terdengar jelas. Alea melangkah menuju ruang kerja Daniel membuka pintunya. Ia mengintip apa yang sebenarnya dikerjakan suaminya itu.

Kedua mata Alea membulat saat memperhatikan Daniel hanya mengenakan celana dalam sambil bergerak kesana kemari melakukan jurus-jurusnya.

"Kya... Kya... Yaaaa!" Teriak Daniel.

Jantung Alea berdetak kencang. Apa kemungkinan Daniel kesurupan lagi? Alea lalu berlari ke kamar mandi dapur. Mengambil air dalam ember dan melangkah tergesa-gesa ke ruang kerja Daniel lagi. Sebelum Alea masuk, ia terlebih dahulu berdoa pada Tuhan. Kemudian Alea membuka pintunya lebar-lebar dan menyiram Daniel dengan air.

"BYURRR..."

Alea menggigit bibirnya saat memperhatikan Daniel yang menatapnya bingung.

"Alea apa yang kamu lakukan?" Tanya Daniel mengusap wajahnya yang basah. Tidak hanya wajah tapi seluruh tubuhnya.

"Aleaaa... pikirrr... Mass...?" Jawab Alea tersendat.

"Kesurupan?" Kata Daniel menyambung kalimat Alea.

"Iya." Jawab Alea cepat.

"Alea, Mas ini lagi latihan kungfu." Kata Daniel.

Masa latihan kungfu cuma pakai celana dalam. Aneh. Enggak jelas kan?

"Mas sih gitu. Alea kan enggak tau." Kata Alea.

"Yah... Mas jadinya basah deh." Kata Daniel.

Alea mendekati Daniel memeluk suaminya itu.

"Kalau basah kuyup gini Mas jadi semakin hot deh." Bisik Alea.

"Manis sekali, Mas jadi makin cinta sama Alea. Cinta Mas ke Alea tidak bisa diukur dengan apa pun." Bisik Daniel.

Gombal deh ah...

BAB 26

Perkembangan Putera pasangan terfenomenal dari Daniel Grant dan Alea sangat sehat dan aktif diusianya yang menginjak umur dua tahun. Kali ini pun Alea kembali mengandung lagi. Kemungkin Alea akan melahirkan bayi perempun. Lengkap sudah kebahagiaan Daniel. Memiliki Putera dan Puteri. Juga Isteri yang semakin hari semakin gendut saja sejak mengandung. Tapi itu lah daya tariknya. Daniel semakin bernafsu pada Alea saat diatas tempat tidur. Kadang Daniel menciumi pipi gempalnya dan menepuk-nepuk bokong sintal Alea. Seperti malam ini Daniel memeluk Alea saat tidur. Ia bahkan tidak membiarkan Isterinya itu melepaskan tangannya.

"Mas, lepasin. Alea bukan guling." Protes Alea.

"Enggak mau." Tolak Daniel manja sembari semakin menekan wajahnya diantara belahan payudara montok sang Isteri.

Alea memutar bola matanya jengah. Ia merasakan pergerakkan tangan Daniel yang mengerayangi bokongnya. Alea terus saja heran dengan Daniel yang semakin hari semakin bernafsu dan tidak bisa terkontrol. Padahal Alea sedang mengandung hampir sembilan bulan. Mau berojol ini masa masih digerayangi? Emang benar kata nenek moyang dulu. Pria keturunan Bule memang nafsunya dua kali lebih besar dari pria asia. Contohnya ya ini si Bule dari Jerman, Daniel Grant ini.

"Mas pengen nih." Bisik Daniel menekan juniornya yang berkedut kedut seperti belut.

"Kan tadi sore sudah Alea kasih" Kata Alea.

"Pengen lagi." Kata Daniel mengecup bibir Alea.

Alea melepaskan pelukan Daniel dan menegakkan badannya. Ia melepas baju tidur yang menampakkan perut buncit nan besar serta payudaranya yang montok. Alea kembali berbaring dan membuka kakinya lebar. Hingga menampakkan kewanitaannya yang sangat indah didepan mata Daniel.

"Cepat Mas Alea mau tidur nih." Kata Alea.

"Iya bentar." Kata Daniel melepaskan pakaiannya mulai menyentuh Isterinya penuh dengan cinta.

Sangat pagi sekali Daniel sudah dibuat panik membawa Alea ke rumah sakit karena akan melahirkan. Sementara Puteranya Alexander? Di asuh dengan Baby Sitter yang sudah diperkerjakan sejak Alea mengandung anak kedua. Sesampainya di rumah sakit Daniel menggendong Alea masuk ke ruang UGD yang langsung ditangani dokter dan suster. Kali ini Alea harus melahirkan secara cecar kembali, Daniel hanya bisa berdoa semoga Isteri cantiknya bisa melewati semuanya. Daniel menunggu dengan cemas diruang tunggu sampai operasi selesai. Setelah beberapa jam, Dokter keluar dari ruang operasi dan menghampiri Daniel sambil tersenyum.

"Pak, bayi anda lahir dengan selamat." Kata si dokter.

Daniel menengadahkan kepala dan berucap syukur pada Tuhan karena telah menyelamatkan Isteri dan bayinya.

"Boleh saya masuk, Dok?" tanya Daniel.

"Silahkan, Pak."

"Terima kasih, Dok."

Daniel bergegas masuk dan suara tangisan bayi mengisi ruangan itu terdengar olehnya. Beberapa orang suster terlihat menangani bayinya yang sudah dibersihkan. Para wanita itu menatap Daniel tak berkedip.

"Pasti para suater terpesona pada kegantengan diri aku nih." Fikir Daniel.

Wanita zaman sekarang enggak bisa lihat pria tampan. Baru begitu saja terpukaunya berlebihan. Enggak mikir apa si pria sudah beristeri dan Daniel sama sekali tidak tertarik dengan wanita dari planet manapun.

"Hey wanita jangan rayu aku." Batin Daniel.

"Pak!" Sapa si Suster ramah.

Nah kan mulai menyapa. Modus si wanita mau menggaet pria yang sudah beristri.

"Maaf saya tidak tertarik." Kata Daniel asal. "Saya hanya ingin melihat Isteri dan bayi saya." Lanjutnya.

Daniel tidak boleh tergoda. Memang suster wanita di depannya ini sangat cantik dan menggugah selera bagi siapa pun yang melihat. Kulitnya putih dan tinggi semampai tapi masih kalah cantik dengan Alea Isterinya.

"Maksud Bapak apa?" Tanya si suster heran.

Daniel terbengong mendengar pertanyaan si Suster. Daniel pun tidak mengerti apa maksudnya.

"Tidak ada." Jawab Daniel.

Si Suster menghela nafasnya. "Bayinya sudah dibersihkan, Pak. Kalau saja bapak mau gendong--"

Daniel langsung menyambut bayi yang tadinya akan diserahkan suster ke tangannya. Ia terharu sekali. Bayinya itu sangat cantik seperti Alea dan warna matanya menurun seperti retina mata Daniel.

Pria itu mendekati sang Isteri yang masih belum sadarkan diri sembari mengecup keningnya.

"Terima kasih, Sayang." Bisik Daniel.

Alea kini sudah siuman setelah di pindahkan diruang rawat VVIP. Walau masih terlihat lemah sehabis menjalani operasi, Alea tersenyum bahagia menatap puteri cantik yang tertidur di sampingnya. Pintu kamar terbuka dan menampakkan Daniel yang menyunggingkan senyuman ke arah Alea. Pria itu lantas menghampiri sang Isteri, membungkuk dan mengecup bibirnya. Alea mengernyit menatap penampilan Daniel dari atas kepala sampai ujung kaki.

"Kenapa menatap Mas seperti itu." Tanya Daniel menegakkan tubuhnya.

"Mas sejak tadi berpakaian seperti ini?" Tanya Alea.

"Iya. Memang kenapa?"

Alea menggelengkan kepala menahan tawa. Daniel mengenakan kemeja dan hanya bercelana pendek saja dan itu sangat lucu.

"Kenapa sih? " Tanya Daniel semakin heran pada Alea yang mulai terkikik geli.

"Lihat sendiri tuh. Masa enggak pakai celana panjang sih?" Kata Alea.

Daniel menundukkan kepala memperhatikan penampilannya. Wajah Daniel memerah. Pantas saja semua orang memperhatikan dirinya. Daniel pikir terpesona dengan ketampanannya. Daniel kemudian terduduk lesu dipinggir ranjang. Sementara Alea mengusap belakang suaminya dengan lembut.

"Alea enggak ngerasain Mas kok." Kata Alea.

"Enggak papah. Alea berhak tertawa. Rasanya hari ini seperti kiamat buat Mas." Kata Daniel.

Bagi Daniel penampilan nomor satu dan ini pertama kalinya dia keluar rumah hanya mengenakan celana pendek dan Daniel tidak menyadarinya. Yapi tidak apalah semua ini demi Alea yang sudah berjuang melahirkan putrinya.

Setelah beberapa hari dirawat dirumah sakit. Alea ingin pulang dan diperbolehkan Dokter. Daniel menyelesaikan administrasi pembayaran perawatan Alea lalu membimbing Alea dan bayinya meninggalkan rumah sakit menuju mobil yang terpakir. Alea hari ini sangat bahagia orang tuanya akan datang berkunjung, mungkin akan tiba siang hari. Selama dalam perjalanan tidak hentinya Daniel melirik ke bayinya yang sedang menyusu. Ada dua objek yang menarik perhatiannya. Pertama bayinya. Kedua ya apalagi kalau bukan pada payudara Alea yang kenyal dan menggoda. Sesampai di apartemen.

Daniel membantu Alea keluar dari dalam mobil dan melangkah masuk ke gedung apartemen menuju ke lift yang akan membawa mereka ke lantai atas. Saat tiba di depan pintu, Daniel menekan passwood agar pintu unit apartemennya terbuka dan kedatangannya rupanya sudah disambut oleh Pak RT dan Ibu Dewi. Terlihat sekali jika mereka juga baru datang. Banyak oleh-oleh mereka bawa dari desa. Beberapa buah pisang, singkong dan jengkol. Tak ayal hal itu sukses membuat Daniel tiba-

tiba mual dan ingin muntah. Daniel teringat saat memakan jengkol hingga membuatnya sakit perut dan menyisakan trauma mendalam.

"Cucu Kakek datang." Kata Pak RT menghampiri Alea dan mengusap kepala si bayi. Pak RT lalu menatap Daniel dan mengacungkan Ibu jari pada si Anak mantu kesayangan. Daniel hanya tersenyum tipis.

"Ayah pasti mau bilang kamu top cer jadi Papa. Bikin lagi ya nanti?" Batin Daniel.

"Nak Daniel istirahat dulu saja. Nanti Ibu bikinin makanan. Nak Daniel mau makan apa? Jengkol balado, jengkol asam manis, oseng-oseng jengkol atau semur jengkol?" Tanya Ibu Dewi.

"Saya enggak minat, Bu." Batin Daniel.

"Teserah Ibu saja mau masak apa? Masakan Ibu kan paling enak. Mari bu saya istirahat dulu di dalam." Kata Daniel asal sembari membimbing Isterinya.

Alea menahan tawa dan melirik ke arah wajah suaminya yang berubah pucat. Alea tau Daniel kan tidak mau makan jengkol lagi.

"Mau istirahat buat persiapan diri makan jengkol nih?" Kata Alea.

"Tega kamu, Sayang." Jawab Daniel sedih.

Kena batu si Daniel harus makan jengkol dan ini adalah kiamat kedua baginya.

BAB 27

Tercium bau makanan yang menggugah selera dari dapur apartemen mewah milik si Bule tajir, Daniel Grant. Tapi tidak bagi si lelaki narsis yang kink memasang wajah kecutnya. Ia tau apa yang dimasak oleh sang Ibu mertuanya itu. Ia berpikir jika besar kemungkinan kali ini ia akan kembali sakit perut dan masuk ruang ICU karena memakan jengkol.

"Aleaaa... Anak mantu kebanggaannn... Ayo makan, Nak." Panggil Ibu Dewi.

Alea dan Daniel yang masih berada didalam kamar mendengar panggilan sang Ibu.

"Anak mantu kebanggaan? Lebay deh." Cibir Alea dalam hatinya.

"Pasti nih Mas Daniel sudah besar kepala aja tuh nanti." Lanjutnya lagi.

Alea yang sudah menidurkan Alexander dan Elle pun menghampiri suaminya yang masih berbaring diatas tempat tidur. Daniel bahkan menutup seluruh tubuhnya rapat-rapat dengan selimut.

"Mas, yuk makan. Ibu sudah manggil tuh." Kata Alea.

"Hening."

"Mas!" Panggil Alea lagi menguncang bahu Daniel.

"Mas lagi sakit, Sayang." Dusta Daniel.

"Loh tadi sehat-sehat saja. Kok kenapa tiba-tiba bisa sakit Duh, Mas?" Tanya Alea berusaha membuka selimut yang dipakai Daniel.

"Enggak tau nih. Badan Mas meriang. Wajah tampan Mas memucat. Terasa malaikat maut ingin menjemput Mas deh."

Alea memutar bola matanya jengah. Suami Bulenya mulai lebay deh.

"Alea panggilkan Dokter, ya?"

"Enggak usah, Sayang. Bilang sama Ibu Mas enggak ikut makan bersama dan tolong pengertiannya untuk memahami kondisi Mas saat ini." Kata Daniel dengan wajah memelas.

"Mas bisa enggak jangan terlalu lebay? Alea jadi ilfeel mendengarnya."

Raut wajah Daniel berubah semakin kecut. Masa Alea ilfeel sama Suami sendiri? Rasanya kejam sekali. Tak lama terdengar kembali suara Ibu Dewi memanggil lagi yang segera di sahuti Alea.

"Iya, Bu!" Alea menoleh pada Daniel yang memejamkan matanya.

"Apa Mas mau Alea buatin bubur?"

Daniel menganggukan kepalanya.

"Bubur pakai jengkol?" Tanya Alea.

Kedua mata Daniel langsung melek mengejapkan matanya beberapa kali menatap Alea tidak percaya.

"Apa Alea tega dan ingin membunuh Mas secara perlahan?" Tanya Daniel.

Alea menahan tawanya. Alea tau alasan Daniel sakit hanya karena menghindari makan jengkol.

"Mana mungkin Alea tega membunuh Mas secara perlahan secara Mas kan Suami Alea yang paling ganteng."

Hati Daniel berbunga bunga mendengarnya.

"Yang paling baik dan--"

"Dan apa, Sayang?" Tanya Daniel tidak sabar.

"Yang paling unik dan enggak ada rasanya Suami seperti Mas yang pedenya selangit." Kata Alea terkikik geli.

Senyum Daniel memudar. Masa sudah dipuji mengawang tinggi sampai langit ketujuh harus terhempas ke dasar bumi lagi. Sakit bro...

"Walau pun gitu, Alea cinta banget sama Mas." Sambung Alea lagi.

Daniel terang saja kembali menyunggingkan senyumnya. Ia kemudian bangkit dari tempat tidur. Memeluk sang Isteri dan mengecup bibirnya berulang kali.

"KLEKKK..."

Suara pintu kamar tiba tiba dibuka oleh seseorang. Siapa lagi jika bukan Pak RT. Wajah Ayah mertua Daniel itu terlihat cerah dengan senyum terkembang di bibirnya. Sementara Daniel dan Alea? Keduanya melongo menatap Pak RT.

"Baru melahirkan masa mau bikin lagi?" Tanya Pak RT.

Daniel semakin terbengong dengan celoteh sang Ayah Mertuanya itu.

"Sabar ya, Nak Daniel? Tunggu saja sampai empat puluh satu hari. Baru boleh bikin lagi." Kata Pak RT menutup pintu kamar.

Daniel dan Alea pun saling berpandang. Alea lantas tersenyum tipis menenangkan suaminya.

"Maaf, Mas." Kata Alea.

"Maaf untuk apa, Sayang?" Tanya Daniel.

" Ya, Atas ucapan Ayah tadi." Jawab Alea cepat.

"Enggak papah. Maaf aja. Emang Mas enggak marah?" Tanya Alea.

"Enggak lah. Ngapain coba marah sama Isteri kesayangan. Sudah lah, Alea makan saja dulu. Nanti Alea bikinin makanan buat Mas yah?" Kata Daniel sembari mengecil puncak kepala Alea.

Alea menghampiri Ibu dan Ayahnya yang sudah duduk dikursi dan menghadap ke meja makan. Alea menyapa mereka lalu ikut bergabung. Ia menggeser kursi dan duduk disalah satu kursi yang ada disana.

"Mana Daniel?" Tanya Ibu Dewi.

"Lagi enggak enak badan, Bu."

Pak RT jelas senyum cengegesan sendiri. Entah apa yang ada di dalam pikiran Pak RT saat ini.

Tak lama kemudian dengan dibantu oleh satu orang pelayan bernama Bibi Amy, Alea membersihkan piring kotor sehabis makan. Alea menatap dari kejauhan orang tuanya masuk ke dalam kamar untuk beristirahat.

"Bi Amy, nanti tolong bikini makanan satu piring dan antarkan ke kamar untuk Tuan, ya?." Kata Alea

"Baik, Nyonya."

Alea lantas berbalik dan melangkah masuk kedalam kamar. Ia menatap Daniel yang satt itu sedang serius berkutat dengan laptopnya.

"Lagi apa, Mas?" Tanya Alea ikut duduk disamping Daniel dan juga menatap ke layar laptop.

"Ada sedikit pekerjaan." Jawab Daniel.

Alea memperhatikan wajah Daniel.

"Kalau sedang serius gini, terlihat dingin dan dominan. Orang lain pasti enggak tau kalau Mas Daniel punya sisi humoris." Batin Alea.

"Please Alea, jangan terlalu terpesona dengan kegantengan Mas." Jawab Daniel asal.

"Dasar! Baru juga dipuji dikit." Umpat Alea dalam hati.

Ternyata tetap saja narsis. Alea jadi penasaran sama mertuanya saat mengandung Daniel dulu. Ngidam apa coba hingga si Daniel jadi seperti ini.

"Apa yang ada dalam otak cantik mu itu, Sayang?" Tanya Daniel menutup laptop dan menaruhnya diatas meja nakas.

"Enggak ada apa-apa kok. Emm... Sudah pekerjaannya?" Tanya Alea.

"Hemm... Sudah, Sayang." Jawab Daniel menatap Alexander yang tertidur diranjang dan Puteri kecilnya Elle dalam box bayi.

"Lengkap sudah kebahagiaan Mas." Gumam Daniel.

Alea bisa bernafas lega. Kalau Daniel sudah berkata lengkap dan bahagia? Alea berarti tidak perlu hamil lagi.

"Kalau Elle umur satu tahun kita bikin lagi ya?"

Alea melongo. Baru saja dia bisa bernafas lega. Masa harus sesak lagi?

"Emang Mas mau anak berapa?" Tanya Alea Asal.

"sebanyak banyaknya lah." Jawab Daniel sekenanya.

"Enak aja. Masa Aku harus hamil terus emangnya kucing" Batin Alea.

"Alea banyakin istiraht yah? Jangan terlalu bergerak. Masa habis melahirkan sudah sibuk sana sini."

"Sudah biasa kali, Mas. Lagian bekas operasinya enggak terasa sakit lagi kok." Jawab Alea.

"Yuk kita tidur?" Kata Daniel.

"Mas kan belum makan? Bentar lagi Bi Amy nganterin makanan ke kamar." Ucap Alea.

"Nanti aja. Tiba-tiba Mas kenyang, Sayang."

Alea berbaring disamping Daniel yang langsung memeluknya dengan mesra.

"Mas cinta sama Alea." Bisik Daniel mengantarkan Alea terlelap ke alam mimpi.

Pagi sekali Daniel sudah rapi dengan pakaian kantornya. Daniel menatap Alea dan Putera Puterinya yang masih terlelap lalu mengecup kening mereka bergantian. Daniel tidak tega membangunkan Alea dan mungkin Bibi Amy sudah menyiapkan sarapan. Daniel keluar dari kamar menuju meja makan. Tiba-tiba saja rasa mual menyerangnya saat melihat berbagai macam masakan jenis jengkol. Masa sarapan makan jengkol?

Apalagi Daniel hari ini mengadakan pertemuan dengan klien kalau dia paksakan makan jengkol mulutnya yang wangi ini akan berubah menjadi bau jengkol dan mungkin semua kliennya akan pingsan saat Daniel bicara.

"Nak Daniel ayo sarapan, Nak. Pagi sekali bangunnya mau berangkat kerja?" Tanya Ibu Dewi.

"Iya, Bu. Saya langsung saja yah, Bu? Takut terlambat, permisi, Bu." Jawab Daniel langsung berbalik melangkah keluar dari apartemennya.

Lantas tinggal lah Ibu Dewi mengernyitkan keningnya dan menatap masakkan jengkolnya lalu mencicipi satu per satu.

"Enak kok." Gumam Ibu Dewi.

"Ada apa, Bu." Tanya Pak RT menggeser kursi lalu duduk langsung mengambil piring dan menyendok nasi dan semur jengkol.

"Masakan Ibu ini enak apa enggak sih, Pak?" Tanya Ibu Dewi.

"Kenapa harus bertanya? Masakan Ibu itu paling enak."

"Tapi kenapa Nak Daniel mulai kemarin enggak mau nyicipin?" Kata Ibu Dewi sedih.

"Tuan Daniel alergi jengkol, Bu." Sahut Bibi Amy yang menaruh minuman di atas meja.

Oh iya Ibu Dewi dan Pak RT baru ingat. Dulu selama Daniel di desa Daniel mengalami sakit perut hingga enggak bisa ngajar karena mengkonsumsi jengkol.

"Ingat, Bu. Mantu kita itu Bule. Beda sama lidah kita. Makannya saja Spagetti, Hamburger, Pizza." Kata Pak RT.

Ibu Dewi hanya mengangguk-anggukkan kepala. Entah nama makanan apa itu Ibu Dewi pun tidak pernah memakannya.

BAB 28

Setelah Elle berumur hampir tiga bulan. Daniel memboyong keluarga harmonis dan bahagianya berkunjung ke desa kelahiran Alea. Rencananya mereka sekeluarga akan berlibur disana sekitar dua minggu. Hitung-hitung rilex di desa menikmati udara yang sejuk. Seperti biasa masalah pekerjaan dikantor tentunya di lemparkan pada Jonas, Sahabat Daniel.

"Kita nanti nginap ditempat orang tua Alea atau nginap dimana?" Tanya Alea pada Daniel yang sedang fokus menyetir.

"Mas sudah sewa penginapan di villa, enggak apa kan?" Kata Daniel melirik wajah cantik Isterinya.

"Enggak papah, Mas." Kata Alea sambil tersenyum.

Mobil Daniel menyusuri jalan dan masuk ke Desa yang jalannya berbatuan. Terlihat rerumputan hijau dan sawah yang menguning memanjakan matanya.

"Mas selalu merindukan desa ini. Desa yang akhirnya mempertemukan kita berdua dan bisa bersahabat dengan warga di sini." Kata Daniel.

Alea tersenyum senang. Walau suaminya keturunan Bule tapi tidak sama sekali menyombongkan diri. Suka berbaur dengan kalangan manapun dan itu yang membuat Alea semakin cinta pada Daniel.

Daniel menghentikan mobilnya di halaman luas sebuah villa. Ia segera mematikan mesin dan keluar dari dalam mobil, mengitari dan membantu membuka pintu untuk Alea dan si kecil Alexander sangat terbangun dari tidurnya. Putera tampannya itu lantas berlari kecil di halaman villa dan membuat Alea dan Daniel tersenyum bahagia.

"Mas temani Alexander dulu. Biar Alea telepon Ayah kalau kita nanti sore akan ke sana." Kata Alea.

Daniel mengangguk dan terus berlari mengejar Anak pertamannya yang kegirangan. Alea pun masuk ke dalam villa sambil menggendong Elle yang masih terlelap tidur. Dengan perlahan Alea melangkah menuju kamar, membuka pintu membaringkan Alea di atas tempat tidur. Ia lalu mengambil tas dan merogoh ponsel untuk meghubungi orang tuanya. Tidak lama kemudian panggilan pun tersambung.

"Hallo ayah." Sapa Alea.

"Hallo, Nak. Alea sudah sampai di desa?" Tanya Pak RT.

"Iya, Ayah. Alea baru saja sampai. Kami akan menginap di villa, Ayah. Nanti sore Alea dan Mas Daniel akan ke rumah." Kata Alea.

"Tidak perlu, Nak. Biar Ayah dan Ibu yang kesana." Kata Pak RT.

"Masa Ayah dan Ibu sih harus kesini? Seharusnya kami dong yang ke rumah."

"Enggak papah, Sayang. Ayah juga mau lihat villa tempat kalian menginap."

Alea menghela nafasnya. "Baiklah, Ayah. Alea tunggu." Kata Alea.

Terdengar suara Daniel dan Alexander yang mendatanginya ke kamar. Daniel menghampiri Alea memeluknya dari belakang sementara Alexander terbaring kelelahan diatas tempat tidur karena habis main kejar-kejaran dengan Papa Daniel.

"Apa kata Ayah?" Tanya Daniel.

"Ayah dan Ibu mau kesini katanya sekalian mau lihat villa." Jawab Alea.

Daniel memanggutkan kepalanya. Baguslah Pak RT mau kesini. Sekalian Mertuanya itu menginap saja di villa untuk menemani mereka.

"Mas sama Alexander dan Elle dulu, ya? Alea mau mandi bentar." Kata Alea.

"Papa ganteng mau ikut." Kata Daniel manja.

Alea memutar bola matanya jengah. Kadang sikap manja suami itu sangat berlebihan membuat Alea sedikit kesal. Mungkin begitupun dengan Alexander yang kini menatap Daniel bengong merasa aneh mempunyai Papa berkelakuan super narsis.

"Mas!" Protes Alea yang dibalas kekehan oleh Daniel.

"Iya. Mas cuma bercanda." Jawabnya melangkah ke atas tempat tidur dan ikut berbaring bergabung dengan Putera dan Puterinya. Alea pun melangkah masuk ke kamar mandi menutup pintunya pelan untuk membersihkan diri.

Menjelang malam Pak RT dan Ibu Dewi baru sampai ke villa menggunakan sepeda motornya. Dari kejauhan Daniel menatap Pak RT membawa beberapa bungkusan melangkah bergandengan dengan Ibu d

Dewi ke teras menghampiri Daniel. Lelaki itu tersenyum menyambut kedatangan mertuanya dan mengecup tangan mereka bergantian.

"Kami pikir Ayah dan Ibu tidak jadi datang." Kata Daniel.

"Tadinya mau enggak jadi datang. Habis nungguin Ibu Mertuamu ini masaknya lama." Kata Pak Rt.

"Masak...? Jangan-jangan semur jengkol lagi nih." Batin Daniel waspada.

"Nak Daniel tenang saja. Tidak ada jengkol kok. Ibu masak kesukaan Nak Daniel." Kata Ibu Dewi seolah tau apa yang di dalam pikiran Daniel.

"Gak, Bu. Jengkol juga enggak papah kok." Jawab Daniel tidak ikhlas. Dari dalamnya Alea yang di ikuti Alexander keluar menyambut kedatangan kedua orang tuanya. Pak RT langsung menggendong cucu lelakinya yang sudah besar.

"Kakek... Yuk main?" Kata Alexander yang belum lancar bicara.

"Iya, boleh. Alexander mau main apa?"

"Main kuda-kudaan seperti Papa sama Mama."

"Deggg..."

Daniel dan Alea membulatkan mata menatap Puteranya dengan tidak percaya. Pak RT yang melirik pada mereka berdua pun terkekeh geli.

"Nakal ya Papa dan Mama mu. Mendingan kita main yang lain saja. Cucu kakek belum cukup umur main kuda-kudaan." Jawab Pak RT masuk ke dalam villa yang diiringi Ibu Dewi.

Alea menatap tajam pada Daniel seolah ingin menghabisinya.

"Kenapa, Sayang? Menatapnya kok begitu?"Tanya Daniel takut.

"Karena Mas sih. Enggak sabaran, habiskan Alexander ngomong gitu."

"Dia masih kecil, Sayang. Belum paham." bujuk Daniel.

"Tau ah, Alea jadi malu."

"Malu kenapa? Wajarlah, kita kan sudah sah secara hukum dan agama sebagai Suami Isteri." Kata Daniel tidak mau kalah.

Dengan kesal Alea berbalik masuk ke dalam tanpa mau berdebat lagi dengan Daniel. Alexander pasti melihat kedua orang tuanya sedang bercinta disofa saat Daniel pulang kerja yang tiba-tiba langsung menyerang Alea tanpa peringatan dan bodohnya Daniel saat Alexander bertanya apa yang Papa dan Mama lakukan? Dia malah menjawab main kuda-kudaan. Beginilah jadinya. Alea jadi malu dihadapan orang tuanya. Selama makan malam berlangsung. Alea hanya diam. Sesekali Daniel melirik pada Alea. Ia mencoba berpikir keras bagaimana membujuk istri cantiknya agar tidak marah lagi.

"Alea sudah kenyang." Kata Alea menggeser kursi dan melangkah menghampiri Puterinya, Elle yang terdengar menangis karena terbangun dari tidur. Sepertinya Daniel harus minta maaf pada Alea. Setelah makan malam usai, mereka semua duduk bersantai di ruang keluarga. Ibu Dewi menimang cucunya Elle sementara Pak RT asik main dengan Alexander.

"Ayah dan Ibu nginap disini kan?" Tanya Alea.

"Gimana, Pak?" tanya bu dewi pada suaminya itu.

"Bolehlah, Bu. Kita temani cucu-cucu kita menginap malam ini." Jawab Pak RT.

Alea senang mendengar kedua orang akhirnya mau menginap. Lagian villa ini sangat luas. Sebenarnya Alea ingin menginap dirumah kedua orang tuanya saja tapi mengingat kamar Alea disana tidak cukup luas kasihan kedua anaknya nanti.

"Alea tinggal ke dalam kamar dulu." Kata Alea bangkit dari sofa melangkah menuju kamarnya.

Daniel yang melihat Alea masuk ke dalam kamar segera mengikutinya dari belakang, membuka pintu dan perlahan masuk menyelinap menatap sekeliling. Pandangannya jatuh pada Alea yang berdiri di balkon. Daniel melangkah mendekati sang Isteri dan memeluk tubuhnya dari belakang.

"Masih marah?" Tanya Daniel mengecup leher Alea.

Alea menikmati sentuhan lembut dari bibir Daniel yang terus mengecup lehernya.

"Mana bisa Alea marah lama sama Mas." Kata Alea bergidik saat semilir angin malam menerpanya menimbulkan rasa dingin.

"Yuk masuk, ntar masuk angin." Ajak Daniel.

"Nanti dulu, Mas. Alea lagi kangen sama suasana malam di desa. Melihat bintang-bintang bertaburan dilangit yang gelap dan suara jangkrik yang saling bersahutan." Kata Alea.

Daniel semakin mempererat pelukannya dam mengecup pipi Alea mesra.

"Terima kasih." Bisik Daniel.

"Terima kasih untuk apa, Mas?" Tanya Alea.

"Untuk segalanya. Karena setelah mengenal Alea kehidupan Mas berubah lebih baik lagi."

Alea berbalik mengalungkan kedua tangannya dileher Daniel.

"Alea lebih berterima kasih sama Mas. Karena mau menerima Alea apa adanya, walau Alea seorang janda Mas tetap menjadikan Alea sebagai pendamping hidup." Kata Alea.

Daniel menyapukan Ibu Jarinya dibibir merah Alea, mengecupnya sekilas.

"Kamu segalanya untuk aku, Sayang."

"Kamu juga, Mas. Suami dan Papa yang terbaik."

Daniel langsung menggendong tubuh Alea masuk ke arah tempat tidur.

"Kita bikin dedek bayi lagi untuk Alexander dan Elle, yuk? Bisik Daniel.

"Nakal yah si Bule narsisku."

BAB 29

Pemandangan paling indah yang Daniel pernah lihat di depan mata dan mengalahi bidadari sekalipun adalah pemandangan wanita dengan rambut panjang tergerai indah, wajah cantik alami tanpa polesan make up dan hanya mengenakan baju sederhana dengan perut yang membuncit. Wanita itu melangkah dan tersenyum menghampiri Daniel denga membawa cemilan dan segelas kopi untuknya.

"Cantik..."

Satu kata pujian selalu terpatri untuk istri tercintanya yang kini mengandung lagi. Setelah pulang berlibur dari desa Alea dinyatakan positif hamil dan kini usia kandungannya sudah mengijak 3 bulan. Tapi kali ini, perutnya besar sekali seperti wanita yang hamil lima bulan. Itu terjadi akibat dari nafsu makan Alea yang diluar batas normal sejak mengandung. Bahkan di kehamilan anak ketiga ini, Alea sama sekali tidak mual dan muntah. Dia begitu menikmati proses kehamilannya.

"Mas, ini kopinya." Suara merdu Isterinya itu kini membuyarkan lamunan Daniel.

"Taruh diatas meja saja, Sayang." Kata Daniel yang dituruti Alea.

Setelahnya Alea berbalik ingin masuk ke dalam kamar.

"Mau kemana?" Tanya Daniel.

"Mau lihat Elle, Mas." Kata Alea.

"Sepertinya dia tidur." Kata Daniel menepuk sofa di sebelahnya. "Duduk sini temani, Mas." Pintanya.

Alea mengernyitkan kening. Akhirnya ia menuruti permintaan Daniel dan menghempaskan bokong sintalnya untuk duduk disamping suaminya. Kebetulan Daniel hari ini libur kerja dan Alexander dibawa Pak RT ke desa untuk berlibur disana. Setelah tiga hari mungkin baru Putera mereka akan pulang.

"Kira-kira anak ketiga kita ini Alea mau jenis kelaminnya apa?" Tanya Daniel mengelus perut Alea.

"Teserah Tuhan mau kasih apa, Mas. Yang penting sehat." Jawab Alea.

Daniel memanggutkan kepalanya. Ia tersenyum lebar dan mengingat perkataan Pak RT saat mengetahui Alea kembali mengandung. Pak RT memujinya sangat luar biasa. Pria jantan dan berkarisma. Jujur daja baru kali ini Daniel dipuji sedemikian detailnya dan hal itu membuat dia sangat bangga.

"Mas, Alea boleh ikut yoga enggak?" Tanya Alea.

"Buat apa?"

"Katanya bagus buat Ibu hamil. Terus bisa mengontrol berat badan. Mas lihat deh badan Alea sudah segede kebo. Alea malu, Mas. Masa hamil tiga bulan sudah sebesar ini."Kata Alea sedih.

"Malu sama siapa, Sayang." Kata Daniel mengernyitkan keningnya.

"Malu sama orang lah, Mas. Kalau Alea jalan sama Mas. Mereka melirik ke arah Alea gimana gitu." Kata Alea.

"Itu mungkin perasaan Alea saja. Enggak mungkin mereka berpikir yang jelek tentang Alea. Paling juga mereka iri melihat kecantikan Alea dan mempunyai Suami seganteng Mas." Kata Daniel.

"Narsis lagi." Batin Alea.

Alea mengangkat alisnya ke atas dan menatap Daniel tidak berkedip.

"Mas Alea mual kalau Mas mulai muji diri sendiri." Kata Alea.

Mimik wajah Daniel berubah datar. Masa mual? Daniel kan mengatakan kenyataan dan realita yang ada? Seluruh dunia pun tau bahkan dunia oranges sekalipun tau tentang kegantengan Daniel yang belum ada bisa tersaingi.

"Mas boleh ya? Alea ikut yoga." Rengek Alea.

"Guru pembimbing yoganya cewek apa cowok?" Tanya Daniel.

"Banci." Jawab Alea.

"Deggg..."

Daniel memucat mendengar jawaban Alea. Bukannya Alea tau bahwa Daniel trauma sama banci yang dulu pernah ngejar-ngejar dia waktu di desa.

"Tidak." Jawab Daniel spontan.

Alea cemberut memalingkan wajahnya.

"Yah, marah dia." Batin Daniel.

"Maksud Mas, nanti Mas sendiri yang akan mencari guru yoga untuk Alea. Jangan banci deh." Kata Daniel membujuk istrinya.

"Mas itu banci yang ngajar yoga Alea udah kenal kali."

"Jangan-jangan banci di desa?" Batin Daniel lagi.

"Banci di desa, Mas. Sekarng dia ngajar yoga di kota."

"Tidak salah lagi kan? Tapi bukannya Alea musuhan sama tu banci?" Batin Daniel.

"Tetap tidak boleh. Banci itu bahaya untuk keharmonisan rumah tangga kita. Bisa saja suatu saat dia menjadi benalu di antara kita." Kata Daniel.

"Si banci sudah tobat, Mas. Dia gak ngatain Alea lagi."

"Kalau Mas bilang tidak ya tidak! Cari Guru yoga yang lain saja. Cari yang benar-benar perempuan tulen." Kata Daniel.

"Enggak mau. Nanti Mas malahan tergoda sama Guru yoga itu. Kalau Mas enggak mau si banci? Nanti Alea pilih cowok saja."

"Tidak boleh! Haram pria mana pun dekat sama Alea." Tekan Daniel.

"Mas nyebelin." Kata Alea ingin bangkit dari sofa yang langsung dicegah Daniel.

"Lepasin, enggak." Kata Alea.

"Mas ada kenalan Guru yoga perempuan. Umurnya lima puluh tahunan. Nanti biar beliau saja yang mengajarimu." Kata Daniel.

Alea memutar bola matanya. Kenapa enggak dari tadi ngomongnya. Kan enggak perlu berdebat panjang lebar.

"Makasih ya, Mas." Kata Alea mengecup bibir Daniel sekilas. Namun seketika itu juga ditahan Daniel yang terus memperdalam ciuamannya.

Lelaki itu melumat rakus bibir Isterinya.

Menjelang malam Alea sudah siap dengan mengenakan gaun malamnya. Walau dengan perut buncit tapi tidak mengurangi kecantikan Alea. Daniel sudah menunggunya dengan setelan jas rapi. Rencananya mereka akan menghadiri undangan pernikahan Jonas dengan seorang wanita dari desa yang diselenggarakan di hotel bintang lima. Si kecil Elle di titipkan dengan Bibi Amy. Setidaknya Alea tenang karena Bibi Amy sudah sangat ia percayai. Tak lama kemudian Daniel dan Alea bergandengan menuju mobil. Dengan mesra Daniel membukakan pintu mobil dan mempersilahkan Isteri cantiknya untuk masuk. Daniel lantas menyusul masuk dan menyetir mobil hingga benda itu melaju meninggalkan kawasan apartemannya.

Mobil berhenti dipakiran hotel. Daniel turun dari dalamnya disusul Alea dan memasuki gedung hotel. Mereka berdua masuk ke dalam lift menuju ke lantai tiga, dimana pesta itu diadakan. Kedatangan mereka disambut oleh pelayan dan mereka berdua memasuki ruangan yang penuh dengan tamu undangan. Dari kejauhan Alea menatap jonas berdiri dan berfoto bersama seorang wanita cantik yang kini sudah sah menjadi Isterinya. Jonas mungkin terkena karmanya. Dulu dia anti dengan wanita desa. Enggak taunya sekarng dia sendiri yang kepincut sama pesona wanita desa. Tuhan memang sangat adil.

"Yuk, Sayang duduk dulu." Ajak Daniel pada Alea.

"Alea mau ke toilet bentar ya? Mas?"

"Ya udah Mas anterin."

"Enggak usah, Mas. Tunggu disini aja. Alea cuma bentar." Kata Alea berbalik melangkah dan keluar dari ruangan.

Tidak lama dari toilet. Alea kembali ketengah acara, saat ia mencari keberadaan Daniel matanya membulat menatap Daniel yang berbincang bersama wanita cantik, modis serta langsing dan sangat berbeda dengannya. Alea menjadi tidak percaya diri. Ia mengurungkan diri untuk menghampiri suaminya. Langkahnya ingin keluar dari ruangan itu, tapi seketika seseorang menyentuh pundaknya.

"Mau kemana nona?" Tanya pria itu.

Alea mengenali suara itu adalah suara suaminya sendiri. Alea mendelik kesal dan menepis tangan Daniel.

"Isteri cantikku ngambek nih? Yuk kita dansa?" Kata Daniel.

"Nanti Mas malu."

"Kata siapa Mas malu? Alea cemburu sama teman Mas? Mereka cuma rekan bisnis Mas. Enggak lebih sayang."

"Kalau Mas bohong gimana? Mas berani sumpah demi apa?"

"Mas sumpah deh beneran. Kalo Mas berkata benar Mas rela tambah ganteng." Kata Daniel berlagak.

"Dasar." Kata Alea menahan tawanya.

Alea akhirnya luluh menerima uluran tangan suaminya yanh mengajak berdansa. Mungkin akan lucu dilihat orang saat perutnya membuncit ia berdansa mesra dengan suaminya.

T A M A T

EXTRA BAB

Kini sudah lengkap kebahagiaan Daniel. Ia mempunyai anak-anak yang lucu dan mengemaskan. Anak ketiganya kini berusia 1 tahun dan diberi nama Qie. Anak perempuan yang sangat manis dan kecantikannya menurun dari Mommy Alea. Hari ini adalah ulang tahun pernikahan Daniel dan Alea. Rencananya Daniel akan terbang ke bali dan merayakannya berdua dengan Alea. Hitung-hitung bulan madu lagi kali aja dapat anak ke empat kalau perlu kembar sekalian. Beberapa koper yang sudah mereka persiapkan, dimasukkan ke dalam bagasi mobil. Si supir pribadi akan mengantarkan mereka ke bandara. Ketiga anaknya di titipkan dengan Pak RT dan bu Dewi yang sengaja menginap di Rumah baru mereka yang mewah dan besar, sampai Daniel dan Alea kembali. Pak RT sih rencananya mau menikmati fasilitas rumah mewah yang baru Daniel beli dan ditempati itu.

"Sayang, kamu sudah siap?" Daniel masuk ke dalam kamar menatap Isteri cantiknya yang berdiri di depan cermin.

"Mas sepertinya Alea enggak ikut deh." Kata Alea.

Daniel mengernyitkan kening dan menatap heran pada sang Isteri.

"Loh kenapa? Masa Mas bulan madu sendirian." Kata Daniel.

"Bukan begitu, kita batalkan saja ke balinya."

"Kok batal? Emang kenapa?" Tanya Daniel.

"Alea enggak pede, Mas. Lihat deh bentuk badan Alea sejak melahiran Qie. Enggak mau turun-turun nih. Padahal sudah diet dan yoga." Kata Alea sedih.

Daniel tersenyum memeluk Alea dari belakang.

"Kan sudah Mas katakan. Alea enggak perlu malu sama siapapun. Mas aja senang lihat Alea yang semakin montok. Cintanya Mas enggak berubah, Sayang." Rayu Daniel.

Alea memutar bola matanya. Apa yang dikatakan suaminya memang benar. Daniel selalu memperlakukan Alea seperti ratunya, bahkan diatas ranjang pun Daniel semakin bernafsu.

"Yuk berangkat, nanti kita ketinggalan pesawat." Kata Daniel membimbing Alea keluar dari kamar.

Sebelum pergi Alea berpamitan pada ketiga anak dan orang tuanya.

"Oleh-olehnya ya?" Kata Pak RT pada Daniel.

Daniel hanya menganggukan kepalanya sembari tersenyum simpul. Jauh hari Pak RT sudah bilang mau jam tangan dari bali dan Daniel menyanggupinya.

"Hati-hati disana. Kalau sudah sampai telpon Ibu." Kata Ibu Dewi.

"Pasti, Bu. Alea nitip anak-anak, Bu." Kata Alea.

"Alea enggak perlu khawatir. Ibu pasti jagain mereka." Kata Ibu Dewi mengecup pucuk kepala Qie yang berada dalam gendongannya.

Danile dan Alea lantas memasuki mobil dan melambaikan tangannya. Ini baru pertama kalinya ia berlibur tanpa ketiga anaknya.

"Kita cuma satu minggu disana, Sayang." Kata Daniel buka suara.

Ia tau Alea sedih berpisah dengan ketiga anaknya walau hanya sebentar.

"Iya, Mas." Jawab Alea singkat dan merebahkan kepalanya di pundak suaminya.

Suasana pantai sangat ramai pengunjung. Daniel yang baru keluar dari hotel terlonjak saat segerombolan wanita cantik dan seksi hanya mengenakan bikini berlari ke arahnya. Waduh, baru saja Daniel mengijakkan kakinya di pantai sudah banyak fans wanita mengejarnya. Daniel terlihat berfikir keras. Kalau dia meladeni para wanita seksi itu, Alea akan cemburu melihatnya lebih baik dengan tegas dia menolak mereka walau hanya minta foto bareng demi menjaga perasaan Isteri cantiknya.

"Maaf para wanita! Aku tidak bisa menerima kalian." Kata Daniel lantang.

Daniel mengejapkan matanya beberapa kali. Saat segerombolan wanita itu hanya melewatinya. Daniel berbalik ke belakang dan menatap kemana tujuan semua wanita seksi itu. Ternyata mereka menghampiri seorang aktor hollywood yang juga berlibur ke bali. Masing-masing mereka berteriak minta foto dan cium. Daniel mencibir, sebenarnya ia malu tapi egonya tinggi untuk mengakui. Mereka belum lihat saja si Daniel lepas kaca mata hitamnya, sekali Daniel mengedipkan mata mereka pasti bertekuk lutut di kaki Daniel." Batinnya.

"Mas lagi ngapain?" Tanya Alea yang tiba-tiba sudah berdiri dibelakang Daniel membuatnya terlonjak.

"Eh, Sayang." Sapa Daniel menatap Alea hanya mengenakan dasternya.

"Loh kok enggak pakai bikini?" Tanya Daniel.

"Mas gimana sih. Kenapa beliin Alea bikini model gitu cuma bra dan celana dalam yang talinya kecil gak sadar apa tubuh Alea gede." Kata Alea kesal.

Daniel memperhatikannya. Alea memang mengalami masalah berat badan tapi kan Daniel hanya ingin Alea percaya diri, di pantai sini banyak kok yang tubuhnya montok berlebihan mengenakan bikini seksi bahkan ada yang telanjang.

"Alea baru lihat Mas perhatikan cewek cantik disana kan? Mas jahat sama Alea." Kata Alea berlari menuju hotel.

"Yah salah lagi deh. Alea sejak mempunyai anak tiga sangat cemburuan sekali." Batin Daniel

Ia lantas bergegas mengejar Istrinya dan berusaha membujuknya biar enggak sedih lagi.

"KLEKKK..."

Pintu kamar terbuka perlahan. Daniel menatap Alea yang menangis segukan duduk di samping tempat tidur. Perlahan kaki Daniel melangkah mendekati Alea dan memeluknya mesra.

"Maafkan Mas. Kalau Mas udah bikin salah. Niat Mas cuma kepengen Alea itu percaya diri, bagi Mas Alea adalah segalanya." Kata Daniel.

Alea menatap Daniel dan mencari kebenaran dimanik mata suaminya.

"Tapi Alea takut Mas seperti Mas Nino yang nikah lagi nanti karena Alea enggak cantik dan seksi lagi." Isak Alea.

"Alea jangan ingat masa lalu lagi. Mas enggak suka dibandingkan sama si kutu kumpret itu." Kata Daniel.

Daniel meraih baju daster Alea dan melepaskannya dari tubuh sang Isteri. Hal itu sukses membuat Alea merona karena ia tidak mengenakan pakaian dalam sama sekali. Dengan berbinar dan penuh nafsu. Mata Daniel mengawasi tubuh telanjang Isterinya. Junior bawahnya sudah menegang ingin minta pelepasan.

"Lihat deh junior abang sudah menegang hanya lihat Alea saja." Kata Daniel melorotkan celana pendeknya.

"Nakal." Cubit Alea di lengan suaminya.

Daniel tidak memberi kesempatan pada Alea lagi. Ia menerjang tubuh Isterinya dan membaringkan wanita cantik itu diatas tempat tidur. Ciuman mereka saling bertaut. Tangan Daniel menyentuh tubuh montok Alea. Meremas payudara kenyal Istrinya. Tidak lupa Daniel menikmati lembah surgawi Alea dengan lidahnya.

"Aahhh..." Desah Alea saat Daniel menyatukan alat kelamin mereka dan menghentakannya semakin dalam.

Daniel tidak pernah puas hanya sekali menyentuh tubuh Isterinya. Mereka bercinta tanpa mengenal waktu. Kalau bercinta terus anak keempat pasti hadir lagi nih kayaknya.

E N D

TENTANG PENULIS

Penulis yang tinggal di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan ini bernama Aqiladyna. BULE NARSIS KU adalah buku yang Empat miliknya yang sudah terbit. Jika ada kritik dan saran? Silahkan cari saja sang Penulis di Media sosialnya. Berikut ada beberapa kontak Media sosial kepunyaan beliau :

Instagram : Aqiladyna

Wattpad : Nda-Qilla

Line : Aqiladyna

Facebook : Aqiladyna

Blog :https://www.ndaqillady.wordpress.com

WA : 0859-5422-4322

Wassalam...